

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM
“JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG”
KARYA ANGGA DWIMAS SASANGKO
BERDASARKAN TEORI AUSTIN DAN SEARLE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

AHWA SHABAH MI'RAJNI

21216008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasangko Berdasarkan Teori Searle” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 30 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,

Ahwa Shabah Mi'rajni

NIM 21216008

MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)*

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang paling istimewa yaitu Ayahanda Wargiana Saputra dan Ibunda Nurlaela Sa'adah, sosok yang paling peneliti cintai, sayangi, dan sangat disukuri kehadirannya. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tak pernah putus, kesabaran tanpa batas, serta segala pengorbanan yang telah diberikan dalam membesarkan dan mendampingi peneliti hingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1. Dengan segenap hati, peneliti haturkan: aku mencintai kalian, selamanya”.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fungsi bahasa yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk menanggapi, menyampaikan maksud, emosi, perasaan, dan tujuan tertentu. Dalam komunikasi sehari-hari, makna tuturan sering kali tidak hanya tergantung pada bentuk bahasanya, melainkan pada maksud penutur saat mengucapkannya. Salah satu pendekatan untuk memahami hal tersebut adalah melalui analisis tindak tutur ilokusi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap penggunaan bahasa dalam film, khususnya bagaimana tuturan para tokoh dapat mempresentasikan maksud tertentu di balik kata-kata yang diucapkan juga untuk mengkaji bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam film sebagai representasi kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang". Film ini dipilih karena menyajikan ragam interaksi verbal yang mencerminkan dinamika sosial, emosional dan budaya antar tokoh yang relevan dengan realitas kehidupan, sehingga dapat memiliki potensial untuk dianalisis secara pragmatik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, dengan sumber data berupa dialog antar tokoh dalam film dan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan konteks tuturannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle ditemukan dalam film ini, yaitu terdiri atas: asertif sebanyak 71 tuturan yang dipersentasekan menjadi 35,5%, direktif sebanyak 76 tuturan yang dipersentasekan menjadi 38%, komisif sebanyak 17 tuturan yang dipersentasekan menjadi 8,5%, ekspresif sebanyak 34 tuturan yang dipersentasekan menjadi 17%, dan deklaratif sebanyak 2 tuturan yang dipersentasekan menjadi 1%. Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan dalam film ini karena banyak digunakan oleh tokoh untuk memberikan pertanyaan, perintah, saran, atau permintaan yang mencerminkan intensitas hubungan dan konflik antar tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi berperan penting dalam membangun karakteristik tokoh dan mengembangkan alur cerita dalam film ini. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa tindak tutur ilokusi dalam film tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar tokoh, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan emosional antar karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam analisis wacana media film, serta menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, film, pragmatik, komunikasi antar tokoh.

ABSTRACT

This study is motivated by the function of language, which is not only used to convey information, but also to respond, convey meaning, emotions, feelings, and specific purposes. In everyday communication, the meaning of speech often depends not only on its linguistic form, but also on the speaker's intention when uttering it. One approach to understanding this is through the analysis of illocutionary acts. This research is motivated by the author's interest in the use of language in films, particularly how the utterances of characters can present specific intentions behind the words spoken, as well as to examine how illocutionary acts are used in films as representations of real life. This study aims to analyze and describe the forms and functions of illocutionary acts found in the film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” (The Long Road Home). This film was chosen because it presents a variety of verbal interactions that reflect the social, emotional, and cultural dynamics between characters that are relevant to real life, making it suitable for pragmatic analysis. The approach used in this study is a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation and note-taking, with the data source being the dialogue between characters in the film, which was analyzed to identify the types of illocutionary acts based on their context. The results of the study show that all types of illocutionary acts according to Searle are found in this film, consisting of: assertive acts, totaling 71 utterances, accounting for 35.5%; directive acts, totaling 76 utterances, accounting for 38%; 17 commissive utterances, accounting for 8.5%, 34 expressive utterances, accounting for 17%, and 2 declarative utterances, accounting for 1%. Directive speech acts are the most dominant type of illocutionary speech acts used in this film because they are often used by characters to ask questions, give orders, offer advice, or make requests that reflect the intensity of the relationships and conflicts between characters. These findings show that illocutionary speech acts play an important role in building character traits and developing the plot in this film. This study provides an overview that illocutionary acts in films not only function as a means of communication between characters but also reflect the social and emotional dynamics between characters. This study is expected to contribute to the development of pragmatics, particularly in the analysis of film discourse, and serve as a reference for similar studies in the future.

Keywords: *speech acts, illocution, film, pragmatics, communication between characters.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alaamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasangko Berdasarkan Teori Searle” dengan baik, tepat waktu, dan penuh kesabaran. Skripsi ini merupakan rangkaian dalam perjalanan akademik peneliti dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan, arahan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan juga do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, sebagai berikut.

1. Prof. Dr., Nizar Alam Hamdani, SE., M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesi (IPI) Garut yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra (FPISBS) IPI Garut yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Asep Nurjamin, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketulusan sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Cecep Dudung Julianto, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketulusan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (IPI) Garut yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang berharga untuk menjadi seseorang yang bermanfaat, baik menjadi seorang guru ataupun yang lainnya.
7. Staf tata usaha IPI Garut yang selalu membantu penulis dalam mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan perkuliahan dan penelitian.
8. Kedua orang tua yang peneliti sayangi yaitu Bapak Wargiana Saputra dan Ibu Nurlaela Sa'adah yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, cinta, semangat, dan dukungan baik itu berupa moral maupun material.
9. Yang teramat peneliti sayangi kakak dan adik peneliti yaitu Hafsah Rahma Hafizni dan Ahmad Ilyas terimakasih sudah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat bagi peneliti serta yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti sepenuh hati.
10. Seluruh keluarga besar Bani Cucu Halimah dan Nene Saputra yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan dengan penuh kasih sayang.
11. Teruntuk sahabat tersayang peneliti "Geng Kapak" Dellia Nur Azizah, Nuraisah Jamil, Salwa Nabila Tsani, Syifa Robiatul Adawiyah yang telah kebersamai sejak semester awal dan berjuang bersama dengan saling memberi motivasi, dukungan, serta doa yang tak henti-hentinya. Terimakasih banyak karena telah saling menguatkan dalam segala situasi baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan, serta menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teruntuk sahabat tersayang peneliti sejak masa Aliyah "*Girls Genius*", Dias Nurul Mardiaty, Nabila Siti Nurhaliza, Alfi Rohmah, dan Ratu Intan Tijaniah. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dukungan, doa, serta semangat untuk saling menguatkan dalam keadaan suka maupun duka.

13. Teruntuk sahabat tersayang peneliti “Penghuni Bumi”, Livia Nur Vania, Dida Siti Hajar, Neulis Siti Maryam, dan Nida Rizki Utami. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dukungan, doa, serta semangat untuk saling menguatkan dalam keadaan suka maupun duka.
14. Teruntuk sahabat tersayang peneliti Aulia Noviani Qodariah, Jessica Nur Faddilah, dan Nur Safitri Putri Rahayu Ningsih. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dukungan, doa, serta semangat untuk saling menguatkan dalam keadaan suka maupun duka.
15. Sahabat Kampus Mengajar 7 Adinda Azzahra Sopandi, Ahmad Bustanul Arifin, Revani Guitari Kusnadi, dan Shifa Nisrina Sujana. Terimakasih sudah menjadi support paling menyenangkan.
16. Seluruh teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan doa selama perkuliahan dan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga besar Himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Himadiksastrasia) yang sudah menjadi tempat untuk mengembangkan diri, menemukan bakat dalam diri, serta memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa.

Masih banyak pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala doa, dorongan, dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini mendapat pahala berlimpah dari Allah Swt. Aamiin.

Garut, 30 Juni 2025

Ahwa Shabah Mi'rajni
21216008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Anggapan Dasar.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN TEORI	6
A. Konsep Tindak Tutur.....	6
B. Klasifikasi Tindak Tutur	10
1. Tindak Tutur Lokusi	11
2. Tindak Tutur Ilokusi	14
3. Tindak Tutur Perlokusi	19
C. Tindak Tutur dalam Film	21
D. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi	24
1. Asertif	24
2. Direktif.....	25
3. Komisif	26
4. Ekspresif	26
5. Deklaratif	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Definisi Operasional.....	28
B. Metode dan Teknik Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	29

1. Data.....	29
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Data.....	35
C. Analisis Data	37
1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif	37
2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif	66
3. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif	93
4. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	102
5. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif.....	117
D. Pembahasan.....	119
BAB V.....	122
SIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Simpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tuturan Tokoh pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko	31
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Tindak Tutar Ilokusi Teori Searle ...	32
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	322
Tabel 4. 1 Data Tuturan Tokoh pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko	35
Tabel 4. 2 Tindak Tutar Asertif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	37
Tabel 4. 3 Tindak Tutar Direktif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	66
Tabel 4. 4 Tindak Tutar Komisif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	94
Tabel 4. 5 Tindak Tutar Ekspresif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	103
Tabel 4. 6 Tindak Tutar Deklaratif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”	117
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Tindak Tutar Ilokusi Teori Searle .	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Judul Penelitian.....	129
Lampiran 2 Penilaian Seminar Proposal.....	130
Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal.....	131
Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 1.....	132
Lampiran 5 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 2.....	133
Lampiran 6 Hasil Ujian Komprehensif.....	134
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing	135
Lampiran 8 Data Tuturan Pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Sudah semestinya yang menjadi perhatian pertama ketika orang berbahasa adalah tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur. Dengan komunikasi, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menanggapi, menyampaikan maksud, emosi, dan tujuan tertentu. Selain itu, suatu proses komunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur atau peristiwa tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud (Hapsari, Nababan, dan Djatmika. 2016) dalam Widyaningsih (2021). Menurut Austin mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu, dan bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena pada umumnya ujaran yang merupakan tindak tutur mempunyai kekuatan-kekuatan.

Menurut Searle (1969:16) dalam Nazar (2013) semua komunikasi bahasa itu melibatkan tindak, di mana semua unit komunikasi bahasa bukan hanya didukung oleh simbol, kata atau kalimat, tetapi juga didukung oleh produksi simbol, kata atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur tersebut. Teori yang dikembangkan oleh Searle ini menggunakan ide-ide Austin sebagai dasar mengembangkan teori tindak tuturnya. Dalam mengembangkan teori tindak tuturnya Searle terpusat pada ilokusi. Pengembangan jenis tindak tutur tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak, dari pandangan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramal, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Stambo, Ramadhan. 2019).

Saat ini, salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media elektronik. Media elektronik adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh

penutur dan mitra tutur secara tidak langsung tanpa harus berjumpa. Film adalah suatu media seni dan hiburan yang dapat diakses di media elektronik yang memiliki potensi besar untuk menganalisis tindak tutur pada dialog yang terdapat dalam film. Film merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Dialog dalam film dapat mencerminkan interaksi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Film juga mempunyai multi fungsi selain sebagai bentuk hiburan, tetapi juga dapat menjadi komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dari pengarang kepada penonton yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film dapat memberikan wawasan tentang cara karakter menyampaikan maksud film tersebut, sekaligus menggambarkan dinamika komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Garnita Putri Indira (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”. Hasil penelitian ini adalah pertama, terdapat 67 data yang meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar sebanyak 22 data yang meliputi kompetitif (competitive), fungsi menyenangkan (convival), fungsi bekerja sama (collaborative), fungsi bertentangan (conflictive). Jadi tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi bekerja sama paling sering digunakan dalam dialog film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Gina Martina (2023) yang berjudul “Harus Seimbang antara Zahir dan Batin”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peneliti menemukan data pada penelitian ini sebanyak 55 data tuturan yaitu 23 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur asertif jika dipersentasekan menjadi 42%, 25 tuturan termasuk ke dalam tindak tutur direktif di presentasikan menjadi 40%, 4 tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif dipersentasekan menjadi 7%, 1 tuturan yang termasuk tindak tutur komisif

dipersentasekan menjadi 2%, dan 5 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif dipersentasekan menjadi 9%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Labibah Iftitahiyati (2023) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Ustaz Hanan Attaki di Chanel Youtube dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Pembelajaran Teks Ceramah Kelas XI SMA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat ceramah Ustaz Hanan Attaki di Chanel Youtube memperoleh 50 data yang terbagi ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi yakni (1) Asertif sebanyak 17 tuturan, (2) Direktif sebanyak 18 tuturan, (3) Ekspresif sebanyak 8 tuturan, (4) Komisif sebanyak 6 tuturan, dan (5) Deklarasi tidak ditemukan tuturan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dikembangkan menjadi bahan ajar berupa modul yang dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas XI SMA sebagai sumber belajar dan membantu siswa dalam memahami materi teks ceramah.

Alasan peneliti memilih film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebagai bahan kajian adalah karena film ini mempunyai dialog yang realistis dan emosional, mencakup berbagai situasi seperti konflik keluarga, persahabatan, dan percintaan. Film ini menceritakan tentang kehidupan Aurora seorang anak tengah yang sedang mengejar mimpinya di London yang jauh dari keluarga. Ia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesulitan finansial, tekanan akademik, hingga hubungan asmara. Setiap dialog dalam film ini berpotensi mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti permintaan, penawaran, janji, dan ekspresi emosi. Dialog-dialog tersebut mencerminkan dinamika hubungan antar karakter yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ini akan mengkaji film menggunakan pendekatan pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan dengan berfokus pada teori Austin yang dikembangkan oleh Searle. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam

Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasongko Berdasarkan Teori Searle”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari pelebaran masalah yang akan diulas dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan peneliti memfokuskan pada dialog yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Aurora dan dua lawan dialognya yaitu Angkasa dan Awan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko. Tindak tutur ilokusi yang dianalisis yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang dilakukan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Jenis tindak tutur ilokusi apa yang paling dominan digunakan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko?
3. Bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih luas mengenai tujuan dari sebuah ujaran dalam film tersebut. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dalam bidang yang serupa.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berlandaskan pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Semua tuturan adalah performatif dalam artian bahwa semua tuturan merupakan sebuah tindakan dan tidak hanya sekedar mengatakan sesuatu. Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2. Tindak tutur ilokusi merupakan cabang pragmatik yang mengkaji maksud dan tujuan dibalik tuturan seseorang. Searle (1975) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.
3. Film dapat dilihat sebagai sebuah teks yang memiliki berbagai lapisan makna dan dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan teoritis. Dialog antar tokoh pada film tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga dapat menghadirkan berbagai maksud.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini akan diuraikan kajian teori mengenai konsep tindak tutur, klasifikasi tindak tutur yang terdiri atas tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, jenis-jenis tindak tutur ilokusi, serta tindak tutur dalam film.

A. Konsep Tindak Tutur

Salah satu bidang pragmatik yang menonjol ialah tindak tutur. Tindak tutur pertama kali disampaikan oleh Austin pada tahun 1956 yang kemudian diterbitkan dengan judul '*How to Do Thing With Word*'. Austin menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Menurut Yule (1996) dalam buku pragmatik yang diterjemahkan oleh Wahyuni (2006: 82-83) menyatakan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan (dalam Septiana, Susrawan, dan Sukandi, 2020). Sementara itu, Sumarsono (dalam Widyaningsih, 2021) mengatakan bahwa tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Jadi sebuah tuturan dapat dikatakan menjadi suatu ujaran ketika memiliki maksud tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas Rahardi mendefinisikan tindak tutur ilokusi merupakan tuturan untuk mengungkapkan sesuatu, seperti menyatakan, berjanji, meminta maaf, memerintah, mengancam, menghukum, melaporkan, dan sebagainya. Begitupun dengan Putrayarsa ia menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi melibatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh penutur saat mereka mengungkapkan sesuatu, seperti menyatakan, berjanji, meminta maaf, memerintah, mengancam, menghukum, melaporkan, dan sebagainya (dalam Dianti, Yarno, Hermoyo: 2024). Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu.

Sebuah tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menyampaikan yang penutur inginkan kepada mitra tutur dengan cara komunikasi langsung disebut dengan tindak tutur. Selaras dengan pendapat Widiyanto dan Fathurohman (2020), bahwa kajian tindak tutur itu menjelaskan bagaimana bahasa digunakan oleh penutur agar dapat mencapai suatu tujuan atau maksud dari tuturan yang ia sampaikan dan bagaimana lawan tutur mengartikan tuturan dari si penutur itu sendiri (dalam Rizza dan Ahsin: 2022).

Adapun pendapat lain dari Putrayasa (2014) menyatakan bahwa tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Senada dengan pendapat tersebut Mulyana (2015) pun berpendapat bahwa tindak tutur yaitu fungsi bahasa sebagai sarana penndak (dalam Melyawati, Saraswati, Anisa: 2023.) . Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua ujaran atau kalimat yang dikomunikasikan oleh penutur tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasanya tetapi juga sebenarnya memiliki fungsi komunikasi tertentu. Oleh sebab itu tuturan dari penutur tidak semata-mata asal bicara, tetapi juga mengandung makna atau maksud tertentu yang disampaikan sehingga makna tersebut dipahami oleh laan tutur.

Setiap penutur menggunakan kata atau ujaran tertentu dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya dengan tujuan agar lawan tutur dapat memahami maksud atau makna dari tuturan tersebut. Menurut Sendilatta tindak tutur merupakan suatu kegiatan bahasa yang didalamnya terkandung ujaran atau percakapan antara penutur dan mitra tutur yang dapat menghasilkan sebuah tindakan (dalam Wedasuari, Shintiyah, Wulandari: 2022). Tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur itu seringkali memiliki daya pengaruh bagi lawan tutur atau pembacanya. Sebuah tuturan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud (Hapsari, Nababan, dan Djatmika. 2016) dalam Widyaningsih (2021).

Saat mempelajari pragmatik secara lebih dalam antara satu dengan yang lainnya, kita akan menemukan keunikan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Sebagaimana disampaikan oleh Arief (2015) dalam (Mirawati, 2022) menyatakan bahwa setiap ujaran yang dituturkan selalu berpengaruh terhadap penutur dan petutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan yaitu; sedang, telah, dan akan pada saat komunikasi itu terjadi. Maksudnya adalah apapun yang diucapkan oleh manusia secara tidak langsung akan menciptakan tindakan, di mana tindakan tersebut dapat terjadi kapan saja yang dapat muncul akibat dari komunikasi yang telah dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat memahami bahwa tindak tutur adalah proses yang terjadi ketika penutur dan mitra tutur berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan atau memberikan informasi.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech yang menjelaskan bahwa di dalam situasi tutur mencakup lima komponen yaitu: penutur dan lawan tutur atau mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai produk tindak verbal, dan tuturan sebagai bentuk tindakan (Sari, Wardiani, Setiawan: 2022). Searle mengatakan bahwa semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Interaksi lingual bukan hanya lambang kata atau kalimat, melainkan dapat disebut juga produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Ada empat faktor yang menentukan tindak tutur menurut Aslinda (2010) yaitu dengan bahasa apa dia harus bertutur, kepada siapa dia harus menyampaikan tuturan, dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, dan kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakan (dalam Bawamenewi, 2020).

Terdapat aspek penting yang harus diperhatikan penutur dalam tindak tutur yaitu kesantunan. Dari kesantunan bahasa inilah penutur bisa dilihat kesopanannya saat berbicara kepada orang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Rahman dan Ningsih (2022) bahwa dalam tindak tutur penutur juga harus lebih hati-hati berbicara. Jangan sampai berbicara hal yang tidak benar terjadi atau berbicara menyinggung perasaan lawan bicara (dalam Ardila dan Ningsih: 2023). Saat bertutur, penutur harus memperhatikan kesopanan dalam bertutur agar mitra

tutur tidak merasa tersinggung atau keberatan dengan informasi atau tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

Sebagai salah satu kegiatan fungsional manusia dalam berbahasa, pertuturan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan berkomunikasi (dalam Rohmah, Nurjamin, Haryadi. 2019). Hal ini karena tindak tutur akan selalu digunakan untuk menyampaikan pesan, pendapat, gagasan, dan sebagainya untuk menjalankan komunikasi dengan orang-orang dekitarnya.

Tindak tutur tercipta sebagai wujud dari proses komunikasi. Tindak tutur juga adalah suatu hal yang selalu ada dalam proses komunikasi. Komunikasi merupakan suatu rangkaian tindak komunikatif atau tindak ujar yang digunakan secara bersistem guna menyelesaikan tujuan-tujuan eksklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Septia (dalam Kandang, et al., 2024) bahwa tindak tutur adalah tindakan yang diucapkan dengan tujuan mengkomunikasikan makna tersembunyi dari ujaran tersebut. Begitupun menurut Chaer dan Agustina (dalam Adhiguna dan Susrawa, 2019) yaitu bahwa peristiwa tutur merupakan interaksi antara pembicara dengan pendengar yang melibatkan situasi serta konteks tertentu (Waskito, et al., 2024). Austin dan Searle mengatakan bahwa mengucapkan sesuatu berarti juga melakukan sesuatu. Jadi, suatu kalimat atau ujaran itu tidak hanya berfungsi untuk memberikan berita, melainkan pada hal-hal eksklusif juga berfungsi sebagai aplikasi asal tindakan itu sendiri (Ferranda: 2021).

Tindak tutur mencakup segala tindakan yang dilakukan seseorang ketika berbicara. Richard (dalam Kandang, dkk. 2024) menyatakan bahwa tindak tutur adalah istilah dasar yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa berbicara. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur didefinisikan sebagai unit kecil dari aktivitas berbicara yang memiliki tujuan atau fungsi komunikatif tertentu. Menurut Septia berpendapat bahwa tindak tutur adalah tindakan yang diucapkan dengan tujuan mengkomunikasikan makna tersembunyi dari ujaran tersebut (dalam Kandang, dkk. 2024). Sehingga kelangsungan dari tindak tutur tergantung pada kemampuan berbahasa dari penutur dalam situasi tertentu.

Sejalan dengan itu, Austin juga menyebutkan bahwa semua tuturan adalah performatif dalam arti bahwa semua tuturan merupakan sebuah bentuk tindakan

dan tidak sekadar mengatakan sesuatu. Berdasarkan teori tersebut Austin (dalam Dilanti, Yarno, Hermoyo. 2024) membagi tindak tutur menjadi tiga klasifikasi yaitu (1) lokusi, adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu. (2) ilokusi, adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan ujaran itu sebagai perintah, ujian, ejekan, keluhan, janji, dan sebagainya. (3) perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar (mitra tutur) baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Sebagian besar ahli tindak tutur mengatakan bahwa klasifikasi yang disampaikan Austin terlalu abstrak dan belum memberikan taksonomi yang jelas. Searle mengatakan antara lain bahwa hasil kerja Austin masih ada hal yang membingungkan yaitu pada definisi tindak tutur yang diberikan terlalu luas. Searle menggunakan ide-ide Austin sebagai dasar mengembangkan teori tindak tuturnya. Bagi Searle semua bentuk bahasa melibatkan tindak. Komunikasi bahasa bukan hanya didukung oleh simbol, kata atau kalimat, tetapi juga produksi simbol, kata, atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur (dalam Nazar, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah komunikasi sosial yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud atau tujuan yang akan diujarkannya. Ketika sedang bertutur bukan hanya sebuah tuturan saja yang dihasilkan tetapi juga harus mengandung makna yang disampaikan hingga makna tersebut dapat dipahami oleh lawan tutur dan/atau tuturan tersebut dapat membuat lawan tutur melakukan tindakan. Tindak tutur pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

B. Klasifikasi Tindak Tutur

Menurut Austin, tindak tutur dapat dianalisis pada tiga tingkatan, yaitu lokusi (ujaran yang aktual dan maknanya yang jelas), ilokusi (ujaran yang dihasilkan dari permintaan atau makna tersirat), dan perlokusi (dampak sebenarnya dari tindak tutur lokusi) (Melani, Utomo, 2022). Berikut pembahasannya mengenai tiga jenis tindak tutur.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasiannya tindak tutur lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya. Black (dalam Meliyawati, Sarasati, Anisa: 2023) menjelaskan bahwa tindak lokusi merujuk pada makna yang ingin disampaikan. Jadi tindak tutur adalah sebuah kegiatan untuk menyatakan atau mengutarakan sebuah informasi tanpa adanya sebuah tindakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Utami dan Faznur (2021) berpendapat bahwa tindak tutur lokusi ini lebih mudah untuk diidentifikasi dibandingkan dengan jenis tindak tutur lain hal ini terjadi karena proses dari identifikasinya tidak harus mempertimbangkan konteks tutur yang terdapat dalam situasi tutur. Hidayah pun berpendapat bahwa tindak tutur lokusi yaitu sebuah tindak tutur yang bentuk kalimatnya bermakna dan mudah untuk dipahami dalam menyatakan sesuatu atau dengan kata lain “berkata” (dalam Kadam et al., 2024). Kemudian ada jug pendapat (Sayidah, Ezza, dan Utomo, 2021) yang menyatakan bahwa ungkapan yang terdapat dalam lokusi hanya memiliki maksud memberi informasi kepada lawan tutur tanpa adanya makna apapun dari tuturan tersebut (dalam Dewi, et al., 2024). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah sebuah tindak tutur yang menyatakan arti tertentu yang mudah untuk dipahami atau dimengerti lawan tutur dari sebuah tuturan.

Tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang secara langsung diujarkan oleh penutur dengan bentuk ujaran secara fasih atau tepat. Menurut Yule (2009) ia menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Sedangkan Chaer (2013) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan makna lokusi adalah makna seperti yang dinyatakan dalam ujaran, makna hariah, atau makna apa adanya (dalam Fadilah: 2019). Tindak tutur lokusi ini merupakan tindak tutur yang tidak sulit untuk dikaji karena dalam tindak tutur lokusi tidak diikuti dengan maksud lain dari tuturan yang dituturkan.

Tindak tutur lokusi sebagai bentuk tindakan berbicara yang menyatakan sesuatu, memungkinkan kita untuk menjelajahi sejauh mana pesan-pesan ekspresi

termanifestasi dalam sebuah tuturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amfusina (2020) yang menyatakan bahwa dengan melakukan penelitian meneliti lokusi atau tindak bicara yang mengekspresikan sesuatu kita dapat menggali lebih dalam pesan-pesan ekspresif dan nilai-nilai yang ingin disampaikan (dalam Ernawati dan Wijaya, 2023).

Tindak tutur lokusi dapat diinterpretasikan sebagai ekspresi dalam bentuk tawaran, pernyataan, janji, dan sebagainya. Menurut Hanifah et al. (2023) tindak tutur lokusi bisa lebih luas didefinisikan sebagai ungkapan yang disampaikan secara verbal atau dalam bentuk kalimat dengan arti yang jelas dan mudah dipahami (dalam Ardani T. W., etl). Sedangkan Nadar berpendapat bahwa tindak tutur lokusi sering kali hanya menyampaikan informasi tanpa memberi dampak yang signifikan, sehingga sering diabaikan dalam penelitian tindak tutur (dalam Waskito, 2024). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan lokusi mengikuti situasi kebenaran yang juga dibutuhkan akal atau rasa dan referensi supaya dengan mudah dapat dipahami. Jadi relevansi tindak tutur lokusi ini tergantung pada pengetahuan dan konteks pembicara saat berbicara.

Tindak tutur lokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya (Wiranty, 2015). Lokusi adalah tindak tutur yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu tanpa maksud tertentu, dengan kata lain penutur ingin menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya (dalam Afriyani, Ramadhani, 2023). Menurut Hanifah tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu, artinya yaitu “berkata” atau tindak tutur yang bentuknya berupa kalimat yang memiliki makna dan bisa dipahami (dalam Hasanah, Nurjanah, Utomo: 2022).

Biasanya tindak tutur lokusi ini dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Misalnya “Ikan paus adalah binatang mamalia terbesar di samudra”, “Saya sedang makan”. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya. Dalam tindak tutur lokusi informasi yang diberikan bersifat fakta. Jadi tindak lokusi tidak mengandung makna yang tersembunyi

dalam penuturannya dan tidak memerlukan tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Fokus tindak tutur lokusi adalah makna tertentu yang diucapkan, bukan mempermasalahkan maksud atau fungsi tuturan itu.

Parera (dalam Waskito, et al., 2024) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung makna referensial dan kognitif. Jadi dapat dipahami bahwa tindak tutur lokusi adalah makna yang sebenarnya atau makna dapat dipahami langsung dari maksud yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur lokusi terdapat beberapa jenis yaitu tindak tutur lokusi deklaratif (kalimat berita), tindak tutur lokusi interogatif (kalimat tanya), dan tindak tutur lokusi imperatif (kalimat perintah).

a. Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

Dalam Waskito, et al.(2024) Anggraini berpendapat bahwa tindak tutur lokusi deklaratif adalah suatu tindak tutur yang memiliki fungsi guna menginformasikan sesuatu hal sehingga orang lain mampu memusatkan pesan tersurat untuk orang lain. Tindak tutur lokusi deklaratif disebut juga dengan kalimat berita. Kalimat berita biasanya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya berupa informasi bagi pendengar atau pembacanya.

Contoh: *“Hari kemerdekaan Indonesia adalah 17 Agustus 1945”*

b. Tindak Tutur Lokusi Interogatif

Dalam Waskito, et al.(2024) Sagita dan Setiawan berpendapat bahwa tindak tutur interogatif dapat digambarkan ketika penutur memberi pertanyaan kepada mitra tutur karena penutur memiliki maksud ingin mengetahui jawaban dari mitra tutur. Jadi tindak tutur lokusi interogatif disebut juga kalimat tanya. Kalimat interogatif disebut juga dengan kalimat tanya dapat ditandai dengan kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “kenapa”, dan “bagaimana”.

Contoh: *“Siapa yang pergi ke Bandung?”*

c. Tindak tutur lokusi imperatif

Nurrahman (2018) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi imperatif merupakan ujaran yang menyuruh dan meminta lawan tutur untuk melaksanakan

suatu hal seperti yang diinginkan penutur (dalam Waskito, et al., 2024). Dengan kata lain dapat disebut bahwa tindak tutur lokusi imperatif adalah tindak tutur yang bersifat memerintah untuk membuat lawan tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur.

Contoh: *“Coba Sebutkan sila-sila Pancasila!”*

Berdasarkan dari beberapa wujud tindak tutur lokusi di atas masing-masing mempunyai fungsi atau perannya tersendiri seperti lokusi pernyataan memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu bermakna perintah atau larangan melakukan sesuatu, kemudian lokusi pertanyaan memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna menanyakan dan lokusi deklaratif berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi atau berita sesuai fakta.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Kalau tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna, maka tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan preposisinya. Tindak tutur ilokusi menurut Rohmadi (2017) dalam (Rizza, Ristiyani, Ahsin: 2022) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Dengan memahami tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahan baik dalam menyampaikannya maupun dalam memahami mananya. Begitupun dengan Rahardi ia mendefinisikan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur sesungguhnya (dalam Rasyid dan Murtadho, 2017). Jadi, ada semacam daya di dalamnya yang timbul dari makna sebuah tuturan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Parker juga menegaskan bahwa tindak tutur ilokusi sering kali disebut sebagai daya ilokusi (dalam Dilanti, Yarno, Hermoyo: 2024). Jadi, tidak ada komunikasi tanpa daya ilokusi. Penyebutan daya ilokusi ini

dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi terdapat daya untuk melakukan sesuatu yang muncul dicuatkan oleh makna dalam sebuah tuturan.

Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindakan mengatain sesuatu. Setyaningsih dan Rahardi (2020), menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan berbicara yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, frasa, serta kalimat selaras dengan makna yang terkandung dalam tuturan (dalam Anitasari, et al., 2024). Ilokusi juga dapat diartikan sebaga bagian dari tindak tutur yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara konkret untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu dalam berkomunikasi.

Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu, tetapi juga dapat digunakan untuk memengaruhi lawan tutur melakukan sesuatu. Sebagaimana pendapat Khotimah (2017) ia menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling sukar untuk pengidentifikasiannya karena terlebih dahulu mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur serta kapan tindak tutur tersebut terjadi (dalam Fadilah, 2019).

Contoh: *“Wah lukisan kamu bagus sekali”*.

Kalimat tuturan di atas memiliki beberapa makna, bisa jadi tuturan itu disampaikan untuk memuji hasil lukisannya atau tuturan tersebut merupakan sindiran bahwa hasil lukisan itu sebaliknya dari tuturan sang penutur.

Selanjutnya definisi lain mengenai tindak tutur disampaikan oleh Stambo dan Ramadhan (2019) ia menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ini dianggap sebagai komponen utama pada analisis dan pemahaman tindak tutur, sebab ilokusi mengkaji tujuan komunikatif yang terkandung dalam ujaran (dalam Anitasari, et al., 2024). Sehingga dapat dipahami bahwa tindak tutur ilokusi dimaksudkan untuk menyampaikan maksud penutur pada saat bertutur dan dapat mencakup berbagai tindakan seperti mengizinkan, memerintah, meminta, mengatakan, memperkirakan, meminta maaf, mangancam, dan sebagainya.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan. Tindak tutur ilokusi juga yaitu apa yang ingin dicapai penuturnya pada

waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Contoh tindak tutur ilokusi adalah *“hari ini udaranya sangat panas”*.

Tuturan tersebut dapat mengandung beberapa makna, misalnya si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau penutur meminta kepada mitra tutur untuk menghidupkan kipas. Austin menekankan bahwa tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Lebih dari itu tujuannya adalah menghasilkan kalimat yang memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu dalam peristiwa komunikasi (Austin, 1965: 95) (dalam Meirisa, Rasyid, Murtadho: 2017). Dengan demikian sudah jelas bahwa tindak tutur ilokusi sangat sukar untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mengetahui atau mempertimbangan siapa penutur atau lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat di atas Kurniawan dan Raharjo (2019) menyatakan bahwa agar tindak tutur ilokusi dapat dipahami, harus memperhatikan faktor seperti siapa yang berbicara dan kapan serta di mana tindak tutur itu dilakukan (dalam Rosyada, et al., 2024). Jadi agar tindak tutur ilokusi ini dapat dipahami maka pelaku tindak tutur harus memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga tindak tutur ilokusi ini memiliki peran untuk memberikan informasi atau pesan, dan juga dapat digunakan untuk melakukan hal tertentu.

Tindak tutur ilokusi ini pasti memiliki fungsi sebagaimana disampaikan oleh Wiranty (dalam Rosyada, et al., 2024) bahwa tindak tutur ilokusi mempunyai fungsi yaitu menerangkan sesuatu hal yang sekaligus untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang penuturnya mungkin memiliki maksud atau pesan tersirat yang tidak langsung ditunjukkan dalam tuturan mereka atau makna yang berbeda bagi lawan biacaranya. Jadi tindak tutur ilokusi memuat kekuatan untuk mengerjakan suatu tindakan tertentu dalam menyatakan sesuatu.

Pendapat lain mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ini di sampaikan oleh Salsabila bahwa tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengekspresikan perasaan,

sikap, keyakinan, atau tujuan tertentu yang selaras dengan konteks tuturan (dalam Sajida, et al., 2024). Jadi tindak tutur tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam mengajak orang lain untuk bertindak sesuai dengan maksud yang terkandung dalam ujaran tersebut karena tindak tutur ilokusi tidak hanya memiliki peranan untuk menyampaikan penjelasan, tetapi juga untuk menghasilkan efek tertentu atau memengaruhi perilaku pendengar.

Searle (1969) dalam (Melani dan Utomo, 2022) membagi fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat jenis. Pertama, fungsi kompetitif yang merupakan suatu tuturan yang tidak bertakrama, memiliki tujuan dalam mengurangi keharmonisan. Jenis ini ditandai dengan adanya verba perintah, menuntut, dan mengemis. Kedua, fungsi untuk menyenangkan yang berarti bahwa dalam suatu tuturan yang memiliki tatakrma dan tujuan mencari kesempatan mendekatkan diri beramah tamah. Dapat ditandai dengan verba mengucapkan selamat, mengucapkan terimakasih, dan menyapa. Ketiga, fungsi kerjasama. Maksudnya adalah bekerjasama bertujuan untuk melibatkan tujuun sosial yang biasanya ditandai dengan verba melaporkan, menyatakan, mengumumkan, dan sebagainya. Keempat, fungsi bertentangan. Bertentangan di sini merupakan tindak tutur yang sama sekali tidak melibatkan unsur tatakrma, dengan tujuan menimbulkan kemarahan, ditandai dengan verba memarahi, menyumpahi, menuduh, mengancam, dan sebagainya.

Tindak tutur ilokusi mengarahkan pada maksud maupun tujuan yang hendak dicapai oleh pembicara atas penggunaan bahasa. Afidah dan Utomo (2021) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi mempunyai peran untuk memberikan suatu informasi tentang sesuatu serta dapat juga untuk merealisasikan sesuatu (dalam Nugraehi, et al., 2024). Tindak tutur ilokusi juga memiliki peran penting dalam komunikasi antar individu dan dalam membentuk hubungan sosial. Oleh karena itu, dengan melalui tindak tutur ilokusi, individu dapat mengutarakan pesan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada konteks dan situasi tertentu (dalam Nugraheni, et al., 2024).

Tindak tutur ilokusi berperan untuk mengemukakan sesuatu dan juga untuk melaksanakan suatu hal. Berkaitan dengan hal tersebut Aqilah, et al., (2024) dalam (Sajida, et al., 2024) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi berperan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu hal dan digunakan untuk menjalankan suatu tindakan. Pendapat serupa disampaikan oleh Stambo dan Ramadhan (2019) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi mencakup jenis ekspresi seperti pernyataan, janji, ancaman, prediksi, perintah, permintaan, dan lain sebagainya (dalam Sajida, et al., 2024). Hal ini juga merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh penutur dalam konteks peristiwa tutur.

Dalam perkembangannya Searle mengembangkan teori tindak tuturnya terpusat pada ilokusi. Menurut Wardaugh, kategori tindak tutur ilokusi yang dibuat Searle didasarkan pada fungsi komunikatif, artinya Searle mencoba melihat dari sudut pandang pendengar dalam merespon sebuah tuturan (dalam Meirisa, Rasyid, Murtadho: 2017). Pengembangan jenis tindak tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindak, dari pandangan penutur.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas dalam mengidentifikasi tindak tutur ilokusi tidak selalu mudah karena bergantung pada pembicara, lawan bicara, serta kapan dan di mana tuturan tersebut berlangsung. Searle (dalam Meirisa, Rasyid, dan Murtadho, 2017) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu: 1) Tindak tutur ilokusi asertif, ilokusi asertif ini membuat penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, melaporkan, dan lain sebagainya. 2) Tindak tutur ilokusi direktif, ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat, dan sebagainya. 3) Tindak tutur ilokusi komusif, ilokusi ini sedikit lebih banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan maksudnya yaitu tindakan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujaran, seperti menjanjikan dan menawarkan. 4) Tindak tutur ilokusi ekspresif, ilokusi ini berfungsi untuk mengungkapkan, mengutarakan, menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya: mengucapkan terima kasih,

mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengecam, mengucapkan belasungkawa, dan lain sebagainya. 5) Tindak tutur ilokusi deklaratif, ilokusi deklaratif ini berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya. Misalnya mengundurkan diri, memutuskan, membaptis, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, dan sebagainya.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi sering kali dikenal dengan tindak tutur yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur. Chaer (dalam Anggraeni, et al., 2022) menyebutkan bahwa jika tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang dituturkan oleh seorang penutur yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku non-bahasa dari orang lain. Begitu juga dengan Suryono (dalam Nadzifah dan Utomo, 2020) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat menghasilkan efek tertentu kepada pendengarnya sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapannya. Jadi tindak tutur perlokusi dapat diartikan sebagai tuturan yang berasal dari seorang penutur yang menimbulkan efek ataupun pengaruh terhadap lawan tutur.

Tujuan dari tindak tutur perlokusi ialah untuk memberikan efek pada mitra tuturnya. Hermintoyo (dalam Wedasuwari, Shintiyah, Wulandari, 2022) menyatakan bahwa efek yang dihasilkan oleh penutur tersebut dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja. Menurut Musyafir (2015) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang tujuannya memberi efek pada mitra tutur. Pendapat lain disampaikan oleh Rohmadi (dalam Meliyawati, Saraswati, dan Anisa, 2023) yang menyampaikan tindak perlokusi itu adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Sejalan dengan itu Nagari pun berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi dapat menimbulkan efek atau respon yang berbeda tergantung pada penuturnya yang dapat ditimbulkan secara sengaja maupun tidak disengaja (dalam Wedasuwari, Shintiyah, dan Wulandari, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak disengaja. Efek yang muncul dapat berupa perasaan takut, sedih, senang, bahagia, emosi, dan sebagainya. Verba yang digunakan dalam tindak tutur perlokusi antara lain mengajak, membujuk, menakut-nakuti, dan sebagainya. Jadi tindak tutur perlokusi adalah peristiwa tutur yang terjadi antara penutur dan mitra tutur yang merujuk pada pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya baik sengaja ataupun tidak sengaja yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu.

Pada tindak tutur perlokusi, tuturan penutur tidak hanya menyampaikan informasi atau sekedar menyatakan sesuatu saja. Pada tuturan berjenis perlokusi terdapat daya yang dapat membuat mitra tutur terpengaruh dan melakukan tindakan sebagaimana yang terdapat pada tuturan penutur. Hal tersebut karena pada tuturan perlokusi bertujuan untuk mempengaruhi kesadaran mitra tutur sehingga melakukan tindakan tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh Austin (dalam Azizirrohman, Utami, Huda, 2020) bahwa tindak tutur perlokusi ini merujuk pada pengaruh yang dikeluarkan penutur dengan mengatakan sesuatu.

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang fokusnya pada akibat atau hasil yang diinginkan, misalnya membujuk atau mengubah tingkah laku seseorang. Austin (1962) dalam (Wulandari dan Rahmayanti, 2024) membagi tindak tutur perlokusi menjadi dua jenis yaitu objek perlokusi adalah tindak tutur perlokusi suatu tindak tutur dan sekuel perlokusi yaitu mengacu pada akibat atau dampak yang tidak diinginkan yang terjadi akibat tuturan pembicara.

Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Marcu (dalam Farah, et al., 2022) berpendapat bahwa saat seseorang mengatakan sesuatu akan sering atau bahkan biasanya menghasilkan efek konsekuensial tertentu pada perasaan, pikiran, dan tindakan audiens, pembicara, atau orang lain. Tindak tutur perlokusi juga dapat berupa pencapaian objek perlokusi (meyakinkan dan membujuk) atau produksi sekuel perlokusi (Kurzon, 1998) dalam (Farah, et al., 2022).

Selanjutnya definisi lain mengenai tindak tutur perlokusi disampaikan oleh Yule (2009: 84) dalam Fadilah (2019) menyatakan bahwa tindak perlokusi bergantung pada keadaan, pembicara akan menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang pembicara timbulkan. Kemudian menurut Rohmadi (2017:34) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi yaitu tindakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

Contohnya *“Saya mohon maaf bu, saya berjanji besok saya akan mengerjakan tugas sekolah”*. dan *“Nilai rapormu bagus sekali”*

Pada tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi tindakan membujuk dan mengidentifikasi.

Sistem klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam (Salsabila, Siagian, Yulianto, 2021) terbagi menjadi lima kelompok diantaranya: 1) Tindak tutur perlokusi deklaratif merupakan tindak yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya, benar atau salah, seperti mengucilkan. 2) Tindak tutur perlokusi representatif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Misalnya pernyataan suatu fakta. 3) Tindak tutur perlokusi ekspresif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih. 4) Tindak tutur perlokusi direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur, misalnya perintah. 5) Tindak tutur perlokusi komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang, misalnya janji dan ancaman.

C. Tindak Tutur dalam Film

Film merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Film memiliki kemampuan unik untuk menggabungkan elemen-elemen visual, audio, dan naratif untuk menyampaikan cerita, gagasan, dan emosi

kepada penontonnya. Menurut Dadang (dalam Apriliani dan Hermiati: 2021) mengatakan bahwa media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara gambar dan gerak. Film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Film adalah rangkaian gambar bergerak membentuk suatu cerita. Javandalasta dalam (Apriliany dan Hermiati, 2021) ada banyak keistimewaan media film, di antaranya yaitu: (1) film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat. (2) film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung. (3) film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau. (4) film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Film adalah hasil peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Guritno (dalam Apriliany dan Hermiati, 2021) menyebutkan bahwa proses kreatif yang berbantu teknologi inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton. Film juga memiliki definisi lain sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata bagi sosial dan media massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Ginanti, 2020). Sebuah film itu memiliki daya pikat yang dapat memuaskan para penontonnya sehingga film menjadi media massa yang sangat berpengaruh karena audio visual film memberikan format yang menarik dari adegan, suara, kostum, dan sebagainya.

Film bermanfaat sebagai sebuah karya seni yang kompleks yang tentunya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Menurut Triaton (dalam Apriliany dan Hermiati, 2021) ada beberapa manfaat film, yaitu seperti 1) alat hiburan, 2) sumber informasi, 3) alat pendidikan, 4) cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa. Keempat manfaat yang telah disebutkan itu dapat dijadikan acuan bahwa menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka.

Adapun manfaat film bagi pembuat film menurut Munadi (dalam Apriliany dan Hermiati, 2021) antara lain, 1) film dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap audien secara sungguh-sungguh, 2) film dapat dijadikan sebuah alat yang ampuh bila digunakan ditangan yang mempergunakannya secara efektif untuk mendobrak pertahanan rasioalitas dan langsung bicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan, 3) film dapat dijadikan alat propaganda dan komunikasi politik yang tiada tara, 4) film yang dibuat dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton terutama pada perubahan sikapnya.

Sebuah film terdiri atas integrasi jalinan cerita yang terbentuk dari menyatukan peristiwa dan adegan. Film tidak terikat oleh durasi, tetapi sebuah film biasanya tayang di layar lebar dengan durasi sekitar 90 sampai 120 menit. Film tentunya memiliki unsur-unsur untuk membangun film tersebut. Dalam (2020) terdapat dua unsur-unsur film, yaitu: 1) Unsur naratif, yaitu sebuah film yang memiliki hubungan dengan aspek cerita atau tema film, karena dengan adanya tema cerita akan memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, alur, lokasi, waktu, dan sebagainya. 2) Unsur sinematik, unsur ini adalah aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, yaitu: a) *Mise-en-scene*; setting atau latar, acting, cahaya, kostum, dan make up. 3) Editing, yaitu transisi sebuah gambar ke gambar. 4) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu ditangkap indera pendengar. Kedua unsur inilah yang dapat membentuk sebuah film.

Munculnya berbagai jenis film terjadi karena berkembangnya kebutuhan publik terhadap film. Beberapa jenis film menurut Pratista (dalam Apriliany dan Hermiati, 2021) antara lain:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, tetapi merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

b. Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang terikat dengan alur dalam sebuah cerita film tersebut. Biasanya film fiksi lebih sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang tidak mempunyai alur tapi tetap memiliki sebuah struktur pembangun. Struktur ini sangat dipengaruhi oleh perasaan yang subjektif misalnya gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin yang dirasakan oleh tokoh yang terlibat dalam sebuah film. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak yang tidak mudah untuk dipahami karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

Adapun pendapat lain yang menyampaikan tentang jenis film yaitu menurut Imanto (2007) dalam (Dilanti, Yarno, dan Hermoyo, 2024) yang menyatakan bahwa jenis film itu adalah film cerita panjang, film cerita pendek, film dokumenter, film profile perusahaan, film iklan televisi, dan film video klip

Menurut Philippe Marion dalam bukunya *The Film Experience: An Introduction* (2004), film adalah seni dan teknik yang menggabungkan unsur-unsur visual dan auditif untuk menghasilkan narasi yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton. Sedangkan Danesi (2010: 134) dalam (Umalila, Sutrimah, dan Noeruddin, 2022) menyatakan bahwa film adalah sepenggal naskah yang berisi rangkaian fotografi yang menciptakan ilusi bergerak dan aksi nyata. Pada dasarnya, dalam dunia film tidak terlepas dari tindak tutur yang berasal dari dialog/percakapan yang dilakukan oleh para tokoh, sehingga sebuah film dapat dimanfaatkan sebagai sebuah cara untuk memperoleh contoh penggunaan bahasa.

D. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Meirisa, Rasyid, dan Murtadho, 2017) yang terbagi menjadi lima yaitu: tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif.

1. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini membuat penutur terikat pada

kebenaran proposisi yang diungkapkan. Searle mengelompokkan kategori tindak tutur refresentatif menjadi dua belas jenis yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, menuntut, melaporkan, menegaskan, menolak, pengakuan, pemberitahuan, menyimpulkan, memprediksi. Chaer menyatakan bahwa tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Contoh:

“Hari ini saya dan ibu saya akan pergi ke Bandung”.

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur yang termasuk dalam tuturan memberi tahu.

“Hari ini saya tidak bisa ikut karena ada kegiatan lain”

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur yang termasuk dalam tuturan menolak.

2. Direktif

Tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif terjadi dalam kontruksi subjek atau penutur kepada objek atau lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Dasar dari tindak tutur ini adalah sebuah perintah. Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, menasehati, menganjurkan, melarang, menuntut dan menyarankan.

Contoh:

“Devin boleh bantu ibu membawa buku ini?”.

Maksud kalimat tersebut merupakan pertanyaan yang maksudnya meminta bantuan dari mitra tutur.

“Tutup pintunya!”

Kalimat tersebut dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan yang dikehendaki oleh penutur yaitu tutup pintu.

3. Komisif

Tindak tutur komisif sedikit lebih banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan maksudnya yaitu tindakan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam suatu ujarannya seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur komisif terdiri atas 2 tipe, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Jadi tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang tindakan-tindakan di masa yang akan datang terikat oleh penuturnya.

Contoh:

“Saya berjanji akan membelikanmu makanan besok”.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan menjanjikan dan mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkan.

“Bagaimana kalo besok saya antar ke pasar bu?”

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan menawarkan dan mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkan.

4. Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini menekankan sebuah sikap penutur kepada lawan tutur, namun tidak meliatkan unsur kepuasan, semata-mata hanya mengekspresikan perasaan penutur terhadap sebuah keadaan. Tindak tutur ilokusi ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kebahagiaan, atau kesengsaraan. Tindak tutur ini berupa meminta maaf, berterimakasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, menyatakan bela sungkawa, dan sebagainya. Menurut Putrayasa (dlm Nugraha 2023: 14) tindak tutur komisif ini berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi.

Contoh: *“Wah keren sekali hasil lukisanmu”.*

Tuturan tersebut termasuk pada tindak komisif memberi pujian.

“Saya mohon maaf karena tidak jujur kepadamu”

Tuturan tersebut termasuk pada tindak komisif meminta maaf.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antar alain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya. Tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan perubahan realitas status menurut isi tuturan yang dinyatakan penutur kepada mitra tutur yang menjadi sasaran ilokusi. Misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memutuskan, memberi nama, membaptis, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Tindak tutur deklaratif membantu sebuah tindakan menyatakan hal yang baru dari ujaran penutur. Jadi tindak tutur adalah kalimat yang menyatakan suatu informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik.

Contoh:

“Kakak berdiri dari duduknya sambil membawa makanan dan berpindah ke dekat ibu”.

Tuturan ini merupakan tindak tutur deklaratif dalam bentuk memutuskan sesuatu.

“Besok tidak jadi ujian Bahasa Indonesia”

Pada tuturan tersebut terdapat sebuah perubahan keadaan, yang tainya akan dilaksanakan ujian Bahasa Indonesia, namun pada akhirnya tidak jadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memaknai penelitian ini, maka untuk menghindari hal tersebut, peneliti mencantumkan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, analisis. Istilah analisis digunakan dalam penelitian dengan pengertian sebagai kajian atau telaah terhadap film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasangko dari segi tindak tutur ilokusi yang terdapat di film tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2020) analisis adalah suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan.

Kedua, tindak tutur ilokus. Istilah tindak tutur ilokusi digunakan dalam penelitian ini dengan pengertian menganalisis tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi seperti tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasangko. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmadi (2017) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Dengan memahami tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahan baik dalam menyampaikannya maupun dalam memahami mananya.

Ketiga, film. Istilah film digunakan dalam penelitian ini dengan pengertian bahwa film yang dijadikan objek dianalisis oleh peneliti yaitu berjudul “*Jalan Yang Jaun Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasangko. Sejalan dengan itu Ginanti (2020) berpendapat bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata bagi sosial dan media massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

B. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis yang kemudian digambarkan melalui kata-kata ke dalam tulisan. Dengan metode deskriptif ini, peneliti akan menganalisis permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dengan demikian, metode deskriptif ini dijadikan sebagai metode dalam menganalisis tuturan tindak tutur ilokusi pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah teknik penelitian yang menguraikan fakta-fakta data yang terdapat pada objek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti karena subjek peneliti berupa tuturan-tuturan dalam film yang saat pengumpulan, pengolahan, dan simpulannya menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan wujud penggunaan tindak tutur. Hal tersebut diterapkan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.

C. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian membutuhkan data dan sumber data sebagai bahan untuk penelitiannya. Berikut akan dipaparkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

1. Data

Data menurut Lofland dalam Moleong (2004) menyatakan bahwa data penelitian adalah kata-kata dan ujaran selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah tuturan berupa kata atau kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko. Terdapat banyak tokoh yang menghidupkan film ini, namun tokoh yang akan saya analisis

pada penelitian ini adalah tokoh yang paling dominan bertutur atau berdialog yaitu Aurora, Angkasa, dan Awan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan (Arikunto, 2010). Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, rekaman, atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena data utama yang dianalisis berupa dialog atau tuturan dalam film.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menonton film secara berulang dan mencatat tuturan-tuturan yang dianggap memuat tindak tutur ilokusi. Tuturan-tuturan tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks sebagai dokumen utama untuk dianalisis berdasarkan teori tindak tutur dari Austin dan klasifikasi tindak ilokusi menurut Searle. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis, lengkap, dan objektif guna melakukan analisis linguistik terhadap tindak tutur ilokusi yang muncul dalam film sesuai dengan teori yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi atau menandai setiap bentuk tindak tutur yang sesuai dengan rumusan masalah pada tuturan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko.

2. Menghimpun dan mengelompokkan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.
4. Menyimpulkan hasil.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh informasi dan sumber data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dapat mempermudah dalam proses penelitian. Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dan digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah data yang diperoleh. Adapun bentuk kartu data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Tuturan Tokoh pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko

No.	Kode	Tuturan	Konteks Tuturan

Kode:

1. Aurora: AR
2. Angkasa: AK
3. Awan: AW

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969) yang mengklasifikasikannya ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data peneliti yang akan dianalisis. Deskripsi data juga yaitu suatu upaya dalam menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dapat dengan mudah untuk diinterpretasikan. Data dalam penelitian ini diambil dari tuturan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko.

Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” adalah film drama Indonesia bergendre keluarga yang dirilis pada tahun 2023. Film yang berdurasi 1 jam 49 menit 11 detik ini merupakan sekuel dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang juga disutradarai oleh Angga Dwimas Sasangko yang berfokus pada kisah Aurora, anak tengah dari keluarga Narendra.

Film ini mengisahkan perjalanan Aurora yang pergi ke London yang jauh dari keluarganya untuk melanjutkan studi seninya. Di negeri asing itu, Aurora bukan hanya berjuang untuk mengejar impian akademiknya, tetapi juga harus menghadapi kesepian, tekanan dari lingkungan baru, dan hubungan asrama yang rumit dan *toxic*.

Terpisah dari keluarganya membuat Aurora semakin merasa tersesat dan terasing, hingga akhirnya ia harus memilih untuk tetap bertahan dalam ketidakbahagiaan itu atau berani pulang dan berdamai dengan dirinya sendiri. Saat hubungan dengan kekasihnya makin memburuk dan kegiatan kuliahnya pun terganggu, ia benar-benar merasa ada di titik terendah dalam hidupnya.

Selama dua bulan terakhir Aurora menghilang tanpa kabar hingga membuat adik dan kakanya yaitu Angkasa dan Awan khawatir dan memutuskan untuk menyusulnya ke London. Ketika mereka bertemu, Aurora ada di kondisi yang

memprihatinkan, ia tertekan dengan ujian akhir akademiknya dan terjebak dalam hubungan yang menyakitkan, sehingga ia terlihat sedang kehilangan arah.

Film ini mengeksplorasi dengan tema tentang pencarian jati diri, tekanan emosional sebagai anak rantau, dan pentingnya keluarga sebagai tempat kembali. Pada film ini juga akan memperlihatkan bagaimana Aurora menghadapi kenyataan pahit dalam hidupnya, proses pemulihannya dengan dukungan dari kakak, adik, dan sahabatnya, serta pergulatannya untuk menemukan kembali jati dirinya serta arti “rumah” yang sebenarnya. Perjalanan ini akan menguji ikatan persaudaraan mereka dan membawa mereka pada pemahaman yang lebih dalam tentang arti keluarga dan pulang. mengeksplorasi dengan tema tentang pencarian jati diri, tekanan emosional sebagai anak rantau, dan pentingnya keluarga sebagai tempat kembali.

B. Data

Pada bagian ini akan dianalisis 200 tuturan yang terdiri atas 71 tuturan tindak tutur ilokusi asertif, 76 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, 17 tuturan tindak tutur ilokusi komisif, 34 tuturan tindak tutur ilokusi, dan 2 tuturan tindak tutur ilokusi direktif. Berikut contoh beberapa data yang akan di analisis.

Tabel 4. 1 Data Tuturan Tokoh pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
1.	AR	Senang Berkenalan. Hai. Aurora	Momen ketika Aurora memperkenalkan diri kepada Surya Namaskara
2.	AR	Aku cuma minta kamu ambil waktu dulu sendiri, mandi ke, ngapain ke.	Terjadi ketika Aurora dan Jem bertengkar dan Aurora meminta agar Jem memberikan ruang pribadi untuk dirinya.
3.	AR	Kalau kamu udah lebih tenang sedikit kan kita bisa obrolin baik-baik	Cara Aurora meredam atau mengendalikan emosi Jem agar situasi tetap sesuai dengan kehendaknya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
4.	AR	Bisa gak sih kalo marah gak pake tangan	Terjadi ketika Aurora melihat Jem marah-marrah sambil merusak barang-barang.
5.	AR	Jem (teriak)	Ketika Jem merasa prustasi dengan keadaan yang dihadapinya.
6.	AR	Kita Putus	Ketika Aurora akhirnya mengambil keputusan tegas untuk mengakhiri hubungannya yang toxic.
7.	AR	Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, karena ada kendala di materialnya	Upaya Aurora untuk menjelaskan alasan atas kelambatan pengumpulan tugas akhirnya.
8.	AR	Jadi apakah mungkin jika aku menjadwalkan kembali presentasi akhirku?	Ketika Aurora mencoba mencari solusi untuk menyelesaikan dan mempresentasikan tugas akhirnya.
9.	AR	Baik terimakasih	Ketika Aurora menutup pembicaraan dengan staf kampusnya setelah meminta keringanan mengenai tugas akhirnya.
10.	AR	Kamu ngapain di sini? Kit, kenapa dia di sini?	Ketika Aurora kaget dengan kehadiran Jem yang tiba-tiba muncul di tempat ia tinggal.
	dst.		

Tokoh:

1. Aurora : AR
2. Angkasa : AK
3. Awan : AW

C. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis dari tuturan yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko. Tuturan yang dianalisis adalah yang dituturkan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut peneliti hanya memfokuskan pada tindak tutur ilokusi sehingga yang akan dianalisis hanyalah penggunaan tindak tutur ilokusi saja.

Untuk memudahkan dalam menganalisis, peneliti mengambil beberapa sampel data berkaitan dengan hal tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan instrumen yang sudah penulis tentukan. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Berdasarkan data di atas, ditemukan ada 72 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko yang meliputi menyatakan, menegaskan, menjelaskan, memberitahu, mengeluh, menolak, dan membantah. Berikut hasil dari klasifikasi jenis tindak tutur asertif dalam film tersebut.

Tabel 4. 2 Tindak Tutur Asertif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah
Asertif	Menyatakan	21
	Menegaskan	5
	Menjelaskan	14
	Memberitahu	16
	Mengeluh	5
	Menolak	4
	Membantah	6
Jumlah		71

a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi pernyataan atau fakta. Tindak tutur ini mencerminkan sikap pembicara terhadap kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur ini digunakan oleh penutur untuk menginformasikan, melaporkan, atau menjelaskan sesuatu dengan maksud agar pendengar mengetahui atau memahami apa yang dikatakan, tanpa mengharapkan tindakan langsung dari pendengar.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “menyatakan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 21 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR07

Aurora: “Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, karena ada kendala di materialnya”

Tuturan pada data AR07 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena berisi informasi yang akan ditujukan kepada mitra tutur. Tuturan yang diucapkan Aurora bermaksud untuk memberikan pernyataan berupa informasi kepada mitra tutur alasan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu karena Aurora mengalami kesulitan atau hambatan dalam memahami materi atau dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Data AK67

Angkasa: “Semua orang khawatir sama kamu Ra dan kita semua tahu, kamu seharusnya udah beres kuliah tapi kamu malah tiba-tiba ngilang gitu aja. Bahkan kamu pindah tempat tinggal gak bilang-bilang Ra”

Tuturan pada data AK67 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena menyampaikan informasi yang dianggap benar oleh penutur yaitu Aurora. Kalimat tersebut menyampaikan pernyataan Aurora yang mencerminkan keyakinannya terhadap suatu keadaan nyata. Dimana banyak orang yang merasa khawatir terhadap Aurora dan bahkan mereka tahu fakta bahwa seharusnya

Aurora sudah menyelesaikan kuliahnya tetapi Aurora malah menghilang tanpa kabar. Semua pernyataan tersebut menunjukkan sikap penutur yang berkomitmen terhadap kebenaran isi tuturan, sehingga termasuk tindak tutur ilokusi asertif.

Data AK72

Angkasa: “Kamu tu udah bikin cemas kita semua dan seharusnya kamu gak numpang tinggal di tempat orang”

Tuturan pada data AK72 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena menyampaikan informasi yang dianggap benar oleh penutur yaitu Angkasa. Angkasa menyampaikan pernyataan berdasarkan kenyataan, sikap, pendapat atau penilaian pribadi terhadap suatu situasi yaitu bahwa mitra tutur yaitu Aurora telah menimbulkan kecemasan bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu, ungkapan “seharusnya kamu gak numpang tinggal di tempat orang” menunjukkan penilaian normatif atau keyakinan penutur mengenai tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan dalam situasi tersebut.

Data AR77

Aurora: “Iya pamerannya Jem, tapi aku”

Tuturan pada data AR77 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora sedang menyampaikan suatu pernyataan atau informasi yang dipercaya benar, yaitu bahwa pameran tersebut milik Jem. Meskipun tuturan tersebut belum lengkap, frasa “tapi aku” menunjukkan adanya niat Aurora untuk menyampaikan informasi tambahan atau pandangan pribadi yang kemungkinan berbeda atau bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Sehubungan dengan itu, konteks ini mengarah pada penuturan fakta atau opini pribadi.

Data AW84

Awan: “Kak kamu itu egois tau gak”

Tuturan pada data AW84 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Awan ingin menyampaikan sebuah penilaian atau pendapat

pribadi yang ia yakini benar mengenai sifat mitra tuturnya yaitu Aurora. Dengan mengatakan bahwa Aurora itu egois, Awa menyatakan keyakinan atau opini tentang karakter atau perilaku orang tersebut yang dianggap mementingkan diri sendiri. Meskipun gaya tuturnya menyerupai teguran, fokus utamanya tetap pada penyampaian pandangan atau sikap penutur, bukan perintah atau permintaan.

Data AW92

Awan: “Kak kamu tu jauh dari rumah, semua orang tu khawatir sama kamu takutnya kamu kenapa-kenapa”

Tuturan pada data AW92 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Awan ingin menyampaikan pernyataan yang menggambarkan situasi dan perasaan orang-orang disekitar. Tuturan ini bermakna bahwa Awan ingin menyampaikan kekhawatiran atau kepedulian terhadap mitra tuturnya yaitu Aurora. Tuturan ini juga menggambarkan kondisi dan mengajak Aurora untuk menyadari situasi bahwasannya banyak orang yang mengkhawatirkan dirinya dan mungkin secara tidak langsung berharap agar ia segera menghubungi keluarganya

Data AK94

Angkasa: “Tadi kamu bilang katanya ga ada handphone gak bisa dihubungi”

Tuturan pada data AK94 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Angkasa ingin menyampaikan pernyataan berdasarkan apa yang sebelumnya dikatakan oleh mitra tutur yaitu Aurora. Tuturan tersebut bermaksud bahwa Angkasa berusaha menyatakan sesuatu yang dianggap benar atau dalam hal ini Angkasa sedang mengacu pada ucapan atau alasan yang pernah diberikan oleh Aurora terkait keberadaan handphonenya.

Data AR112

Aurora: “Lumayan kaya marah-marah ya”

Tuturan pada data AR112 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora sedang menyatakan penilaian atau pandangan pribadi

terhadap karya mitra tuturnya yaitu Jem. Tuturan tersebut bermakna bahwa Aurora mengungkapkan keyakinan atau pandangannya terhadap suatu hal yang dianggapnya benar yaitu ia merasakan atau menangkap kesan kemarahan pada karya Jem. Meskipun tidak disampaikan secara langsung dan tegas, tetapi tuturan ini tetap mengandung asersi, yaitu pernyataan tentang keadaan yang diamati atau dirasakan oleh penutur.

Data AR116

Aurora: “Menurut aku, lench Gallery bakal rugi kalo sampe gak undang kamu”

Tuturan pada data AR116 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan pendapat atau keyakinannya terhadap suatu hal, yaitu kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh *Lench Gallery* jika tidak mengundang mitra tuturnya yaitu Jem. Penggunaan frasa “menurut aku” menandakan bahwa Aurora sedang menyampaikan opini pribadi, namun dengan kepercayaan penuh.

Data AR133

Aurora: “Kamu juga, aku jelas gak pernah liat gimana perjuangannya ayah sama ibu tiap bulan buat ngirimin uang ke aku”

Tuturan pada data AR133 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan pernyataan yang ia yakini sebagai kebenaran berdasarkan pengalamannya. Tuturan ini bermakna sebagai bentuk kesadaran atau penyesalan atas ketidaktahuannya selama ini terhadap jerih payah orang tuanya. Secara tidak langsung, tuturan ini juga bisa menjadi pengakuan akan kelalaian diri atau bahkan kritik terhadap ketidakpedulian baik kepada diri sendiri maupun kepada Awan yang dianggap memiliki sikap serupa.

Data AR136

Aurora: “Aku udah di dukung kuliah di sini, dan aku bersyukur banget wan, aku juga gak mau terus-terusan ngeberatin hidup ayah sama ibu, ngeberatin hidup kalian”

Tuturan pada data AR136 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan keyakinan, pandangan, dan perasaan yang berkaitan dengan situasi yang sedang dialaminya. Tuturan ini menunjukkan bahwa Aurora menyadari telah menerima dukungan besar dari orang tua dan orang-orang terdekatnya serta ia juga mengungkapkan rasa syukur atas hal tersebut. Selain itu, ia juga menyatakan tekad atau niat untuk tidak terus-menerus menjadi beban bagi orang tuanya dan orang-orang disekitarnya.

Data AR137

Aurora: “Aku tahu kalo misalnya aku jujur aku pasti akan disuruh pulang aku tahu”

Tuturan pada data AR136 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyatakan keyakinannya terhadap suatu kondisi atau konsekuensi yang akan terjadi kepadanya. Tuturan ini menunjukkan bahwa Aurora memiliki keyakinan atau pengetahuan terhadap suatu akibat yang mungkin terjadi jika ia berkata jujur pada situasi tertentu, yaitu akan disuruh pulang. Aurora menyampaikan pernyataan berdasarkan pemahaman atau pengalamannya sendiri, yang diyakininya sebagai kebenaran.

Data AR139

Aurora: “Aku bakal dianggap gagal, terus pada akhirnya aku cuma bakal jadi orang yang hidupnya ngecewain kalian, terus aku gak bisa menuhin harapan kalian”

Tuturan pada data AR136 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan keyakinan atau pandangan tentang bagaimana orang lain akan menilai dirinya dan bagaimana ia menilai dirinya sendiri. Pada tuturan ini, Aurora menyatakan pandangannya tentang kemungkinan persepsi orang lain terhadap dirinya, serta menyampaikan penilaiannya sendiri bahwa ia telah atau akan mengecewakan orang-orang disekitarnya. Aurora juga mengungkapkan perasaan rendah diri, ketakutan akan

penilaian negatif, dan rasa bersalah karena merasa tidak mampu memenuhi harapan orang-orang disekitarnya.

Data AR144

Aurora: “Gue bukan lo, orang kaya lo gak bakal bisa ngerti”

Tuturan pada data AR144 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan keyakinan dan penilaiannya terhadap perbedaan kondisi antara dirinya dan mitra tuturnya yaitu Honey. Pada tuturan ini Aurora merasa berjarak secara emosional dari Honey, serta menilai bahwa Honey tidak akan memahami situasi atau perasaan yang dialami Aurora karena perbedaan latar belakang. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan cara pandang Honey sangat berbeda hingga sulit untuk bisa saling memahami.

Data AW162

Awan: “Ya kita ngapain di sini di London, disuruh ayah ibu jemput Aurora kan, tapi hari ini kita tu lebih mirip mereka bukan jadi sodara buat Aurora”

Tuturan pada data AW162 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Awan sedang menyampaikan penilaian terhadap situasi yang sedang berlangsung. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Awan menyadari adanya ketidaksesuaian antara tujuan awal yaitu untuk menjemput Aurora pulang dengan perilaku mereka yang justru dianggap menyerupai orang asing yang memperlakukan Aurora dengan cara yang tidak akrab atau tidak dengan penuh kasih sayang. Awan juga menyampaikan kritik terhadap diri mereka sendiri, sekaligus menyatakan kekecewaan bahwa peran mereka sebagai saudara tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Data AW164

Awan: “Tuh kan Aurora bener, kalo caranya kaya gitu ya kamu ga ada bedanya sama ayah mas yang dipikirin selalu yang idealnya, kakak cowok harus selalu ngehajar semua yang ganggu adik-adiknya, padahal aku dan Aurora punya caranya sendiri buat ngatasin masalah kita”

Tuturan pada data AW164 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Awan ingin menyatakan penilaian, pendapat, dan keyakinan pribadi mengenai situasi yang terjadi dan cara pandang mitra tuturnya yaitu Angkasa. Pada tuturan tersebut mengandung kritik terhadap cara berfikir dan bertindak Angkasa yang dinilai terlalu idealis dan mengikuti pola pikir ayahnya, yaitu bahwa kakak laki-laki harus selalu tampil sebagai pelindung dengan cara konfrontatif. Awan juga menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap sikap Angkasa dan menegaskan bahwa ia dan Aurora memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang tidak harus melibatkan kekerasan atau peran dominan sang kakak.

Data AK177

Angkasa: “Apa yang terjadi 2 hari terakhir ini bikin mas Angkasa sadar bahwa kita mungkin gak saling kenal degan baik”

Tuturan pada data AK177 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Angkasa ingin menyatakan keyakinan atau penilaian terhadap sebuah keadaan yang diyakini sebagai kenyataan. Tuturan ini mengandung makna bahwa Angkasa menyampaikan sebuah kejadian yang baru saja terjadi telah membuka kesadaran bahwa mereka meskipun dekat secara keluarga ternyata tidak benar-benar saling memahami satu sama lain. Maksudnya adalah meski mereka terlihat akrab, sebenarnya ada jarak emosional atau kurangnya komunikasi yang jujur di antara mereka selama ini.

Data AW180

Awan: “Kalau ayah tahu tentang ini, dia pasti suruh kamu pulang si”

Tuturan pada data AW180 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Awan ingin menyampaikan dugaan atau keyakinannya mengenai reaksi atau tindakan yang kemungkinan besar akan diambil oleh Ayahnya jika mengetahui situasi ini. Maksudnya adalah Awan meyakini bahwa jika Ayahnya mengetahui situasi ini ia akan bereaksi dengan cara menyuruh Aurora untuk pulang. Hal ini menunjukkan bahwa Awan memiliki pemahaman

atau prediksi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya tentang sikap sang Ayah dengan menyampaikan penilaian logis atau prediksi terhadap tindakan sang Ayah.

Data AR181

Aurora: “Dari yang malem waktu handphone aku di rusak sama Jem itu jujur aku ngerasa hidup aku jadi lebih tenang si, ga ada yang nanyain, ga ada yang nyariin”

Tuturan pada data AR181 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan pengalaman pribadi dan penilaian terhadap dampaknya. Pada tuturan ini Aurora menyampaikan kejadian ketika *handphonenya* dirusak tetapi ia juga mengungkapkan dampaknya terhadap kondisi emosionalnya, yaitu merasa jauh lebih tenang. Tidak ada lagi interaksi yang menuntut seperti orang yang bertanya atau mencari-cari dirinya. Ini adalah bentuk pernyataan jujur atas kondisi Aurora yang mengungkapkan bahwa ketiadaan komunikasi justru membawa ketenangan.

Data AR183

Aurora: “Aku tu baru sadar kalo selama ini aku tu udah kebiasaan sembunyi. Ketutup sama keberadaan kalian, mas Angkasa si pelindung, Awan yang selalu dapat semua perhatian. Terus semenjak aku pindah kesini tiba-tiba Ayah jadi lebih sering nyariin aku, lebih sering chat telfon, ternyata aku emang gak nyaman digituin”

Tuturan pada data AR183 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan refleksi pribadi dan pengakuan terhadap perasaan serta pengalaman hidupnya. Pada tuturan ini penutur menyadari kebiasaan lamanya untuk bersembunyi baik secara emosional atau sosial karena ia merasa tertutup oleh sosok-sosok lain dalam keluarganya yang lebih menonjol. Penuturpun menyadari dengan kebiasaannya untuk sembunyi bukan sekadar sikap pasif, tapi telah menjadi bentuk perlindungan diri dari perhatian yang berlebihan atau tekanan emosional.

Data AR192

Aurora: “Aku kan udah di rumah ya”

Tuturan pada data AR192 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan sebuah pernyataan fakta tentang keberadaan dirinya saat ini. Pada tuturan ini Aurora ingin menyampaikan bahwa ia sudah berada di rumah. Kata “kan” dan “ya” menunjukkan bahwa ia mengingatkan mitra tutur yaitu Awan dan Angkasa terhadap sesuatu yang sudah seharusnya diketahui. Aurora tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga ingin mengarahkan perhatian Awan dan Angkasa agar memahami keberadaannya saat ini.

b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menegaskan

Tindak tutur ilokusi “menegaskan” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menegaskan suatu kebenaran atas sesuatu yang diyakini oleh penutur. Tindak tutur ilokusi menegaskan adalah tindakan ujaran yang dilakukan untuk memperkuat atau menekankan suatu pernyataan, biasanya untuk meyakinkan mitra tutur, menunjukkan sikap tegas, atau memperjelas posisi penutur dalam suatu percakapan.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “menegaskan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 4 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AW24

Awan: “Bener kok orang tulisan flat nomor 3”

Tuturan pada data AW24 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menegaskan” karena penutur yaitu Awan ingin menyampaikan pernyataan fakta yang diyakini benar dan ingin memperkuat keyakinan itu di hadapan mitra tuturnya yaitu Angkasa. Tuturan ini digunakan Awan untuk menegaskan kebenaran informasi bahwa alamat yang dimaksud memang menyebutkan flat nomor 3. Kata “benar

kok” berfungsi sebagai penekanan atau penguatan klaim yang menunjukkan bahwa penutur sedang memastikan dan meyakinkan Angkasa.

Data AR91

Aurora: “Gini ya mas aku emang ada masalah iya, tapi aku juga udah tahu cara ngatasinnya, tahun depan juga aku pasti lulus, aku tinggal butuh waktu doang”

Tuturan pada data AR91 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menegaskan” karena dalam tuturan ini penutur yaitu Aurora menegaskan bahwa meskipun ia sedang menghadapi masalah atau sedang memiliki kesulitan, tetapi ia tidak putus asa dan sudah memiliki solusi untuk keluar dari masalah tersebut. Aurora percaya bahwa mampu untuk menyelesaikan semuanya, termasuk kelulusannya di tahun depan. Aurora tidak sedang meminta bantuan atau simpati, melainkan menegaskan keyakinan atas kemampuan diri sendirinya.

Data AK96

Angkasa: “Aurora kamu di sini sekolah bukan kerja”

Tuturan pada data AK96 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menegaskan” karena penutur yaitu Angkasa ingin menyampaikan pernyataan yang diyakini benar untuk memperjelas dan mempertegas fakta atau posisi yang seharusnya dipahami oleh mitra tuturnya yaitu Aurora. Tuturan ini menyatakan bahwa Angkasa ingin memperjelas dan menekankan peran atau kewajiban utama Aurora, yaitu bersekolah. Hal ini muncul ketika Aurora terlalu fokus bekerja dan melakukan hal diluar tujuan awalnya berada di tempat itu.

Data AR143

Aurora: “Kan tadi gue udah bilang, gue gak mau ribut, udah ya, aku beneran udah milih aja ya udah”

Tuturan pada data AR143 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menegaskan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan sebuah pernyataan yang tegas dan mengulang informasi untuk memperkuat dan memastikan bahwa keputusan atau pilihan yang telah dibuat itu tidak dapat diubah. Pada tuturan ini Aurora ingin

mengakhiri perdebatan atau percakapan lebih lanjut tentang pembicaraan tersebut dengan menegaskan bahwa keputusannya sudah mutlak dan berharap mitra tuturnya yaitu Honey dapat menerima keputusan tersebut.

Data AR150

Aurora: “Beneranlah, gue udah sebulan ga ada kontribusi apa-apa”

Tuturan pada data AR150 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menegaskan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan pernyataan yang diyakini benar, serta menegaskan kebenaran atau keyakinannya mengenai ketidakhadirannya dalam memberi kontribusi. Pada tuturan ini Aurora dengan tegas menyatakan bahwa dia belum berkontribusi dalam waktu yang cukup lama. Aurora juga menggunakan kata “beneranlah” untuk memastikan bahwa tuturannya serius dan benar.

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menjelaskan

Tindak tutur ilokusi “menjelaskan” adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara jelas dan terperinci tentang sesuatu agar mitra tutur memahaminya. Dalam konteks ini, penutur berkomitmen atau bertanggung jawab terhadap kebenaran isi dan apa yang ia katakan. Tindak tutur ilokusi menjelaskan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan atau pemahaman mitra tutur.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “menjelaskan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 15 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AW25

Awan: “Maaf kami mencari saudari kami, dia tinggal di sini di flat nomor 3”

Tuturan pada data AW25 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Awan menyampaikan informasi bahwa mereka sedang mencari seseorang yang tinggal di flat nomor 3. Tuturan ini bermaksud untuk menyampaikan informasi yang diyakini benar dengan tujuan agar mitra tutur memahami maksud dan latar belakang kedatangannya. Dalam konteks ini, penutur

sedang menjelaskan bahwa mereka sedang mencari saudara mereka dan berdasarkan informasi yang mereka miliki, orang tersebut berada di flat nomor 3.

Data AW31

Awan: “Bener di alamatnya kok”

Tuturan pada data AW38 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Awan menyatakan suatu informasi yang ia yakini benar, yaitu memastikan bahwa alamat yang dimaksud memang sesuai. Tuturan tersebut bertujuan untuk menjelaskan atau menegaskan kebenaran dari suatu pernyataan kepada mitra tutur yaitu Angkasa bahwa alamat yang disebut sebelumnya tidak salah.

Data AK32

Angkasa: “Iya iya cuma mas pengen tahu aja kita ada di mana sekarang”

Tuturan pada data AK32 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Angkasa ingin menyatakan keinginan atau menjelaskan maksud. Meskipun disampaikan secara santai pada tuturan ini Angkasa sedang berusaha menjelaskan bahwa dia tidak bermaksud meragukan informasi yang sebelumnya disampaikan, melainkan hanya ingin mengetahui secara pasti atau lebih jelas tentang lokasi mereka saat ini. Tuturan ini juga mengandung unsur klarifikasi untuk mengurangi potensi ketegangan dalam percakapan dengan diawali frasa “iya iya cuma...” yang memberi kesan santai.

Data AR70

Aurora: “Dua bulan yang lalu aku memang ada masalah, handphone aku rusak sempet ga ada tempat tinggal, tugas akhir gak selesai, tapi ya seperti yang kalian lihat sendiri aku sekarang baik-baik saja kok”

Tuturan pada data AR70 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena karena penutur yaitu Aurora menyampaikan informasi tentang pengalaman pribadi dan kondisi masa lalu, lalu menjelaskan keadaan dirinya saat ini yang sudah membaik. Pada tuturan tersebut Aurora ingin menjelaskan bahwa meskipun

dua bulan lalu ia mengalami berbagai masalah seperti kerusakan *handphone*, kehilangan tempat tinggal, dan bahkan belum menyelesaikan tugas akhirnya, namun sekarang kondisinya sudah membaik.

Data AW73

Awan: “Ehh gini, baik-baik saja menurut kamu itu beda ya sama apa yang aku dan mas Angkasa liat”

Tuturan pada data AW73 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena dalam tuturan ini penutur yaitu Awan sedang menyampaikan sebuah penjelasan atau klarifikasi atas perbedaan persepsi antara dirinya dengan mitra tuturnya yaitu Aurora mengenai kondisinya yang dikatakan “baik-baik saja”. Pada tuturan ini Awan ingin menyampaikan bahwa penilaian “baik-baik saja” yang diklaim oleh Aurora tampaknya tidak sesuai dengan kenyataan yang diamati olehnya dan Angkasa.

Data AR83

Aurora: “Aku pake uang kiriman buat hidup sama Jem karena aku percaya sama apa yang dia kerjain, kami itu dua orang yang sama mas, sama sama pengen buktiin apa yang kami yakinin dan aku percaya kalo Jem berhasil artinya aku juga bisa rasain hal yang sama.”

Tuturan pada data AR83 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan penjelasan mengenai alasannya mengapa ia menggunakan uang kiriman untuk hidup bersama Jem, serta menyatakan keyakinan dan pandangannya terhadap hubungan dan tujuan mereka. Pada tuturan ini Aurora ingin menunjukkan bahwa keputusannya tinggal bersama Jem bukan tanpa alasan, melainkan dilandasi oleh rasa percaya dan keyakinan terhadap perjuangan mereka bersama.

Data AW85

Awan: “Ayah pake uang pensiunannya buat nyekolahkan kamu, tiap bulan dia sama ibu tu pusing gimana cara ngirimin kamu uang bulanan, kamu gak tahukan? aku yang tahu, aku yang lihat di rumah”

Tuturan pada data AW85 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Awan menjelaskan situasi dan kenyataan yang dialami oleh orang tua mereka, khususnya pengorbanan yang dilakukan demi membiayai mitra tutur yaitu Aurora. Pada tuturan ini, Awan ingin membuka mata Aurora terhadap pengorbanan besar orang tuanya yang mungkin selama ini tidak diketahui atau tidak dihargai. Dengan mengatakan “aku yang tahu, aku yang lihat di rumah” Awan menegaskan bahwa ia menyaksikan langsung keadaan tersebut dan ingin Aurora menyadari hal itu serta lebih bertanggung jawab atau bersyukur.

Data AR121

Aurora: “Ya aku juga gak setuju dengan apa yang dia lakukan ke kamu makannya aku minta maaf”

Tuturan pada data AR121 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan penjelasan mengenai sikap pribadinya terhadap suatu tindakan, yaitu ketidaksetujuannya atas perlakuan Angkasa kepada mitra tuturnya yaitu Jem. Dalam hal ini, Aurora tidak hanya menyatakan pendapat, tetapi juga memberikan alasan yang menjelaskan mengapa ia kemudian menyampaikan permintaan maaf, meskipun bukan dia pelakunya secara langsung. Jadi tuturan ini menyampaikan informasi atau pandangan secara jelas dan logis yakni ia tidak mendukung perlakuan buruk tersebut dan merasa perlu menunjukkan empati dengan meminta maaf.

Data AR134

Aurora: “Tapi asal kamu tahu ya wan aku juga udah berusaha berkali-kali, berkali-kali minta sama ayah tolong aku minta kerja di sini”

Tuturan pada data AR134 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena tuturan ini merupakan bentuk penjelasan atas tindakan atau usaha yang telah dilakukan oleh penutur yaitu Aurora. Pada tuturan ini Aurora ingin meluruskan atau membela dirinya dari kemungkinan penilaian negatif, seolah-olah ia tidak berusaha atau hanya diam dan bergantung pada orang lain. Aurora ingin menunjukkan bahwa ia sudah berjuang dan mengambil inisiatif, meskipun

hasilnya belum sesuai harapan. Tuturan ini juga mengandung kekecewaan tetapi fungsi utamanya sebagai penjelasan terhadap situasi yang dialaminya.

Data AR153

Aurora: “Lah kan gue cuma bawain koper”

Tuturan pada data AR153 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Aurora ingin menyampaikan informasi atau fakta untuk menjelaskan atau meluruskan suatu dugaan yang muncul dalam percakapan sebelumnya. Tuturan ini mengandung pernyataan yang menginformasikan realitas atau keadaan sebenarnya, yaitu bahwa Aurora hanya membawa koper bukan membawa barang berlebihan. Kata “lah” dan “kan” juga memberi penjelasan bahwa Aurora merasa tindakan yang ia lakukan masuk akal dan tidak salah, serta seolah menunjukkan ketidakpahaman mengapa hal itu harus dipersoalkan.

Data AK163

Angkasa: “Aku Cuma berusaha untuk belain adek aku aja wan. Ya sama halnya kalo emang waktu itu Kale ngapa-ngapain kamu aku pasti akan hajar dia”

Tuturan pada data AK163 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan penjelasan mengenai alasan dan sikapnya dalam sebuah situasi, yaitu dengan membela adik-adiknya. Angkasa menjelaskan bahwa tindakannya bukan hanya karena keberpihakannya saja, tetapi karena didasari rasa tanggung jawab sebagai kakak. Ia juga menunjukkan sikap yang adil dengan mengatakan jika Kale benar-benar menyakiti Awan, ia tidak akan segan untuk bertindak tegas terhadap Kale.

Data AR167

Aurora: “Aku chattingan sama ayah, aku tu bukannya gak peduli tapi ini juga soal tugas akhir aku Jem. Ayah aku tu nanyain aku bisa lulus tepat waktu apa enggak, sesuai rencana atau enggak, mau balik kapan, mereka mesti kesini apa enggak, kamu kan tahu ayah aku kalau nanya banyak banget gak mikirin yang ditanya lagi ngapain sibuk atau enggak”

Tuturan pada data AR167 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan informasi dan alasan mengenai tindakannya. Ia menjelaskan bahwa sikapnya yang mungkin dianggap cuek bukan karena tidak peduli, melainkan karena sedang tertekan dengan urusan pribadi yang juga penting yaitu komunikasi dengan ayahnya mengenai tugas akhir dan rencana masa depannya. Aurora berusaha memberikan penjelasan secara rinci tentang isi percakapan dengan ayahnya agar tidak ada kesalahpahaman dari Jem mitra tuturnya. Tuturan ini mencerminkan usaha menjelaskan dan meminta pengertian dari Jem.

Data AR169

Aurora: “Aku tu ninggalin tugas akhir aku demi bantuin kamu, waktu aku tu udah aku kasih semua buat kamu”

Tuturan pada data AR169 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Aurora sedang mengungkapkan alasan dan penjelasan atas tindakannya di masa lalu. Aurora menyampaikan fakta bahwa ia meninggalkan tugas akhirnya demi membantu dan memberikan waktu sepenuhnya untuk lawan bicaranya yaitu Jem. Ini adalah bentuk kesungguhan Aurora yang disampaikan dengan menjelaskan posisinya agar Jem memahami sudut pandanginya. Tuturan ini juga menjelaskan posisinya agar Jem dapat memahami sudut pandanginya dan tidak menganggap sia-sia setiap pengorbanan Aurora.

Data AK186

Angkasa: “Karena kami gak pernah nanya kamu maunya apa, karena kami terlalu egois, karena kami terlalu fokus sama kemauan kami sendiri”

Tuturan pada data AK186 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menjelaskan” karena penutur yaitu Angkasa menjelaskan penyebab atau alasan dari suatu situasi yang sedang dihadapi. Pada tuturan ini Angkasa sedang mengakui bahwa kesalahan bukan terletak pada mitra tuturnya yaitu Aurora, tetapi pada sikap mereka sendiri yang tidak pernah benar-benar bertanya atau peduli pada keinginan

orang lain. Dengan penjelasan ini juga Angkasa menyadari kesalahannya dan terbuka terhadap perubahan dalam hubungan tersebut.

d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Memberi Tahu

Tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, fakta, atau pengetahuan kepada lawan bicara dengan tujuan memberi pengetahuan baru. Biasanya berisi informasi atau penjelasan yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur. Tindak tutur ini termasuk dalam kategori asertif karena penutur menunjukkan komitmennya terhadap kebenaran pernyataan yang diungkapkannya. Ciri khas dari tindak tutur ini adalah adanya niat dari penutur untuk menjadikan pendengar mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum mereka ketahui. Fokus utamanya adalah penyampaian fakta secara informatif, bukan opini atau perasaan pribadi.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “memberi tahu” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 16 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AW22

Awan: “Iya, iya flat 3”

Tuturan pada data AW22 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan informasi tentang lokasi yang berkaitan dengan sesuatu yang telah ditanyakan atau dibahas sebelumnya. Meski singkat dan terkesan spontan, tuturan ini tetap mengandung unsur pemberian informasi kepada mitra tuturnya yaitu Angkasa mengenai tempat atau lokasi yang sesuai dengan percakapan sebelumnya.

Data AK 42

Angkasa: “Hallo, iya ni anaknya baru aja pulang dari kampus”

Tuturan pada data AK42 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan informasi faktual yang relevan kepada mitra tuturnya yaitu Ayah. Tuturan tersebut berisi tuturan yang

menyampaikan keadaan saat ini, yaitu bahwa anak yang dimaksud baru saja pulang dari kampus. Hal ini diucapkan sebagai jawaban atas pertanyaan dari Ayah yang menanyakan keberadaan anaknya.

Data AR47

Aurora: “Aku udah ga ada handphone cuma tinggal yang aku pake buat orderan doang”

Tuturan pada data AR47 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora sedang menyampaikan informasi faktual mengenai kondisinya saat ini yang sebelumnya belum pernah ia kasih tahu kepada mitra tuturnya yaitu Angkasa. Tuturan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada Angkasa yang mungkin sebelumnya tidak mengetahui kondisi Aurora yaitu bahwa ia sudah tidak mempunyai *handphone* kecuali satu yang digunakan untuk bekerja.

Data AK49

Angkasa: “Hallo, Angkasa kakanya Aurora”

Tuturan pada data AK49 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan informasi baru kepada mitra tuturnya yaitu Honey dan Kit, yaitu tentang siapa penutur dan hubungannya dengan tokoh lain yaitu Aurora. Penutur memperkenalkan diri sebagai “Angkasa” dan memberikan informasi bahwa ia adalah kakak dari Aurora.

Data AW50

Awan: “Hallo, aku Awan”

Tuturan pada data AW50 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Awan memberikan informasi faktual yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur yaitu Honey dan Kit, mengenai tentang siapa penutur. Maksud dari tuturan ini hanya untuk memberi tahu identitas pribadinya kepada Honey dan Kit.

Data AR51

Aurora: “Kakak sama adek gue dari jakarta”

Tuturan pada data AR51 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan informasi berupa fakta bahwa yang baru saja mengenalkan diri itu adalah kakak dan adiknya yang berasal dari jakarta. Informasi ini diberikan untuk menjawab pertanyaan dari Kit.

Data AR52

Aurora: “Mereka saudaraku kit”

Tuturan pada data AR52 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena terlihat dari upaya penutur yaitu Aurora untuk menyampaikan atau mengklarifikasi hubungan antara dirinya dengan orang yang ada di sekitar mereka yaitu Angkasa dan Awan. Tuturan ini bertujuan untuk memberi tahu kepada Kit mengenai hubungan atau alasan keberadaan Angkasa dan Awan.

Data AK78

Angkasa: “Ra kamu itu di manfaatin sama dia masa kamu gak sadar si”

Tuturan pada data AK78 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Angkasa ingin menyampaikan suatu penilaian mengenai keadaan atau realitas yang diyakini sebagai kenyataan, yaitu bahwa Aurora sedang dimanfaatkan oleh seseorang. Penutur tidak secara langsung memerintah, tetapi menyatakan sesuatu yang dianggap benar dengan harapan pendengar menyadari situasi yang terjadi.

Data AR89

Aurora: “Aku sengaja gak pengen kabarin kok”

Tuturan pada data AR89 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan informasi mengenai sikap, niat, dan suatu keadaan atau keputusan yang bersifat pribadi dan dianggap sebagai kenyataan. Dalam hal ini, penutur memberi tahu bahwa ia secara sadar memilih

untuk tidak mengabari bukan karena lupa atau tidak sempat melainkan memang dilakukan secara sengaja.

Data AK90

Angkasa: "Kamu tu dimanipulasi sama si Jem Jem itu masa iya kamu gak sadar si"

Tuturan pada data AK90 termasuk tindak tutur ilokusi asertif "memberi tahu" karena penutur yaitu Angkasa mengungkapkan pandangannya bahwa lawan bicaranya sedang dimanipulasi oleh seseorang yaitu Jem dan menyatakan kebenaran karena mitra tutur yaitu Aurora belum menyadari hal itu. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau peringatan bahwa Aurora sedang dimanipulasi oleh Jem dan membantu Aurora untuk segera menyadari situasi yang merugikan itu.

Data AR98

Aurora: "Honey sama aku mensuplai barang ke toko dekat sini"

Tuturan pada data AR98 termasuk tindak tutur ilokusi asertif "memberi tahu" karena penutur yaitu Aurora menyampaikan suatu informasi atau fakta yang diyakini benar yaitu aktivitas dia bersama Honey dalam berbisnis dan bekerja sama dengan memasok barang ke sebuah toko yang ada di sekitar lokasi pembicaraan. Tuturan ini berfungsi untuk memberi tahu diamna penutur memberi tahu keterlibatannya dalam suatu kegiatan, baik untuk menjawab pertanyaan atau hanya sekadar memberi informasi saja.

Data AK102

Angkasa: "Aku mengenalnya sejak SMA"

Tuturan pada data AK102 termasuk tindak tutur ilokusi asertif "memberi tahu" karena penutur yaitu Angkasa mengungkapkan informasi kepada mitra tuturnya yaitu Kit tentang latar belakang hubungan atau sejak kapan Angkasa menganali seseorang yang sedang mereka cari. Pada tuturan ini Angkasa menyampaikan bahwa ia mengenal seseorang ini sejak SMA. Tuturan ini juga

dapat memberikan fakta tentang konteks kedekatan atau lamanya hubungan pertemanan mereka.

Data AR110

Aurora: “Hai aku Aurora, aku berasal dari Indonesia”

Tuturan pada data AR110 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur menyampaikan informasi baru yang belum diketahui oleh mitra tuturnya yaitu Jem mengenai identitas dan asal-usulnya. Fungsi utama tuturan ini adalah memberi tahu, yakni memberikan informasi faktual tentang nama dan tempat asal dari Aurora. Tuturan ini digunakan dalam konteks perkenalan dan mengandung niat baik untuk membangun hubungan sosial atau membuka percakapan.

Data AR155

Aurora: “Mereka bilang aku bisa mendapatkannya”

Tuturan pada data AR155 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan suatu informasi baru yang ia yakini sebagai kebenaran berdasarkan apa yang di yakini oleh pihak lain “mereka”. Aurora menyampaikan informasi yang bersumber dari orang lain, dan ia menganggap bahwa informasi itu layak untuk disampaikan. Dalam hal ini, penutur memberi tahu bahwa ada pihak lain yang menyatakan jika ia memiliki kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Data AR184

Aurora: “Apalagi sebenarnya waktu itu tu aku takut banget, panik, gak tau mau ngapain. Ya untung waktu itu ada Honey sama Kit si. Mereka bener-bener gak nanya apa-apa, Cuma ya udah nerima aku aja gitu”

Tuturan pada data AR184 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Aurora sedang menyampaikan pengalaman pribadi dan keadaan emosional yang ia alami di masa lalu. Pada tuturan tersebut Aurora menyampaikan pengalaman pribadinya dengan jujur dan apa adanya, terutama

tentang situasi sulit yang dihadapinya, perasaan takut dan panik, serta ketidaktahuannya dalam menghadapi keadaan sulit saat itu. Aurora juga memberi tahu peran Honey dan Kit yang hadir dan memberikan dukungan tanpa banyak bertanya, mereka hanya menerima kehadirannya saja.

Data AK197

Angkasa: “Besok kami akan kembali ke Jakarta”

Tuturan pada data AK197 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “memberi tahu” karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan suatu informasi baru mengenai rencana yang dianggap benar dan pasti akan dilakukan. Pada tuturan tersebut Angkasa memberi tahu informasi tentang rencana kepulangan dirinya dan adiknya ke Jakarta. Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan fakta yang sudah tetap dan penutur menyatakannya dengan penuh keyakinan.

e. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengeluh

Tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan keluhan atau rasa tidak puas terhadap suatu keadaan, peristiwa, atau perlakuan yang dialaminya. Meskipun tetap menyampaikan informasi atau keadaan yang diyakini benar, fokus utama tuturan ini adalah mengekspresikan ketidaknyamanan, ketidaksenangan, ketidakpuasan, atau rasa kecewa terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang dialami oleh penutur. Fungsi utamanya adalah untuk mengeluh dan meluapkan perasaan negatif terhadap kondisi yang dirasa tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “mengeluh” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 5 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR79

Aurora: “Dibilang gak usah pake reaksi yang berlebihan”

Tuturan pada data AR79 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan kekesalannya kepada mitra tutur

yaitu Angkasa mengenai reaksi yang dibuat olehnya. Tuturan ini mengandung keluhan Aurora kepada Angkasa yang tidak dapat menepati janjinya untuk tidak bereaksi berlebihan karena nyatanya setelah Aurora menceritakan kejadian yang dialaminya Angkasa malah memberikan reaksi berlebih terhadap cerita Aurora tersebut.

Data AR124

Aurora: “Kamu gak bisa ya mas dateng-dateng terus langsung main mukulin orang gitu aja”

Tuturan pada data AR124 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan keluhan terhadap tindakan seseorang yang dianggap tidak pantas atau berlebihan. Pada tuturan ini Aurora menyampaikan bahwa ia keberatan atas tindakan mitra tuturnya yaitu Angkasa yang tiba-tiba datang dan langsung memukul orang lain. Tuturan tersebut menunjukkan kemarahan, ketidaksetujuan, dan kekecewaannya Aurora terhadap tindakan Angkasa yang dianggapnya kasar dan gegabah.

Data AR128

Aurora: “Kalian juga tahu masalahnya gak mungkin sesimpel itu”

Tuturan pada data AR128 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena penutur yaitu Aurora menyatakan suatu kebenaran menurut sudut pandangnya yaitu bahwa masalah yang sedang dibicarakan mereka itu tidak sederhana. Aurora menyampaikan tuturan tersebut dengan menunjukkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan terhadap anggapan atau sikap Angkasa. Tuturan ini selain menyampaikan informasi, tetapi juga menyiratkan keluhan karena Aurora merasa mitra tuturnya yaitu Angkasa dan Awan tidak memahami kesulitan dari masalah yang ia hadapi.

Data AR131

Aurora: “Ga ada yang pernah tertarik nanya atau kepikiran kenapa ya kira-kira aku gak kepengen ngabarin kalian”

Tuturan pada data AR131 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan sebuah pernyataan yang dianggap benar tentang tidak ada satupun dari mitra tuturnya yaitu Angkasa dan Awan yang peduli atau bertanya tentang alasannya tidak mengabari mereka. Pernyataan ini juga mengandung ketidakpuasan, kekecewaan, perasaan terluka Aurora terhadap Angkasa dan Awan karena merasa diabaikan atau dianggap tidak penting oleh orang-orang terdekatnya.

Data AR135

Aurora: “Aku juga bisa kok kuliah sambil kerja tapi mereka gak pernah dengerin aku, gak pernah dengerin kemauan anaknya”

Tuturan pada data AR135 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan sebuah fakta yaitu kemampuan untuk kuliah sambil bekerja dan mengungkapkan rasa kecewa serta ketidakpuasan terhadap sikap orang tuanya yang tidak pernah mendengarkan atau mempertimbangkan keinginannya. Aurora menyampaikan kepada mitra tuturnya yaitu Angkasa dan Awan bahwa ia mampu dan mau untuk melaksanakan kuliah sambil kerja, tetapi orang tuanya tidak pernah mendengarkan keinginannya. Oleh karena itu, makna dari tuturan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga merupakan proses emosional terhadap ketidakadilan dan kurangnya perhatian orang tua kepada salah satu anaknya.

f. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menolak

Tindak tutur ilokusi asertif “menolak” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan penolakan terhadap suatu usulan, permintaan, atau pendapat yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Penutur menyampaikan bahwa ia tidak menyetujui atau tidak bersedia terhadap sesuatu, namun tetap dalam bentuk pernyataan fakta atau keyakinan, bukan perintah.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “menolak” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 4 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR11

Aurora: “Enggak, enggak, enggak, apa si”

Tuturan pada data AR11 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menolak” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan penolakan terhadap suatu pernyataan atau tindakan mitra tutur yaitu Jem dengan tegas. Kata “enggak” yang diulang sebanyak tiga kali menunjukkan adanya penolakan yang kuat dan berulang mengindikasikan bahwa Aurora benar-benar tidak setuju atau menolak ajakan Jem. Oleh karena itu, makna dari tuturan ini adalah penolakan yang kuat dan sikap tidak terima dari Aurora terhadap ajakan Jem untuk kembali bersamanya.

Data AK35

Angkasa: “Gapapa gapapa”

Tuturan pada data AK35 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menolak” karena penutur yaitu Angkasa secara tidak langsung menyatakan penolakan terhadap perhatian atau tawaran dari mitra tutur yaitu Awan. Meskipun tuturan Angkasa terlihat sederhana dan santai, makna sebenarnya adalah menyatakan bahwa ia tidak perlu dibantu karena ia masih merasa mampu untuk membawa dua koper miliknya dan Awan.

Data AR151

Aurora: “Ya janganlah”

Tuturan pada data AR151 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menolak” karena penutur yaitu Aurora menyatakan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap suatu saran atau usulan yang disampaikan oleh mitra tuturnya yaitu Honey. Pada tuturan ini Aurora menyampaikan sikap atau keyakinan pribadi mengenai ketidaksetujuannya pada usulan Honey, yakni bahwa ia tidak perlu ikut membayar sewa rumah. Aurora menolak pernyataan tersebut karena Aurora merasa yang menggunakan rumah itu bersama-sama makan yang membayar sewa pun harus bersama.

Data AR158

Aurora: “Bukan apa apa”

Tuturan pada data AR158 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menolak” karena penutur yaitu Aurora menyatakan penolakan secara tidak langsung terhadap pertanyaan mitra tutur yaitu Kit dan Honey. Dalam konteks percakapan ini, ungkapan ini digunakan untuk menolak atau menghindar dari menjelaskan sesuatu, meskipun sebenarnya mungkin ada sesuatu yang terjadi. Pada tuturan ini Aurora menolak untuk menjelaskan kepada Honey dan Kit tentang sesuatu yang terjadi padanya.

g. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Membantah

Tindak tutur ilokusi asertif “membantah” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan ketidaksetujuan atau menyangkal pernyataan, tuduhan, atau pendapat yang disampaikan oleh mitra tutur. Fungsi tindak tutur ini adalah menyampaikan keyakinan atau sikap pribadi yaitu bahwa sesuatu yang dikatakan sebelumnya adalah salah atau tidak sesuai dengan kenyataan menurut penutur. Tindak tutur asertif membantah ini menunjukkan bahwa penutur menolak mengakui kebenaran suatu pernyataan dan menyampaikan pendapatnya sendiri berdasarkan keyakinan dirinya.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur asertif “membantah” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 6 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AK71

Angkasa: “Enggak ra, kamu gak baik-baik aja dan kamu itu di sini sekolah bukan kerja”

Tuturan pada data AK71 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan pernyataan yang berlawanan dengan apa yang diyakini atau dikatakan sebelumnya oleh mitra tutur yaitu Aurora. Pada bagian “Enggak ra, kamu gak baik-baik aja” Angkasa membantah pernyataan Aurora yang mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja. Sedangkan

pada bagian “dan kamu itu di sini sekolah bukan kerja” Angkasa menegaskan kembali peran utama Aurora, yaitu sebagai pelajar bukan pekerja yang menunjukkan penolakan terhadap alasan Aurora yang terlalu fokus pada pekerjaannya.

Data AK80

Angkasa: “Yang reaksi berlebihan bukan aku sama awan tapi kamu”

Tuturan pada data AK80 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Angkasa membantah terhadap anggapan mitra tuturnya yaitu Aurora yang menyatakan bahwa Angkasa dan Awan telah menunjukkan reaksi yang berlebihan. Pada tuturan ini Angkasa menyampaikan sesuatu yang diyakininya benar bahwa bukan dia dan Awan yang memberikan reaksi berlebihan melainkan justru Aurora yang memberikan reaksi itu. Dengan demikian penutur membantah penilaian sebelumnya dan menyampaikan kebenaran menurut dirinya.

Data AR82

Aurora: “Aku milih dengan sadar kok, aku gak ngerasa di manfaatin ya mas”

Tuturan pada data AR82 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Aurora membantah terhadap anggapan yang disampaikan oleh mitra tuturnya yaitu Angkasa bahwa ia tidak memilih secara sadar atau sedang dimanfaatkan. Pada tuturan ini Aurora menyampaikan anggapan yang benar menurut dirinya bahwa ia mengambil keputusan dalam kesadaran penuh dan merasa tidak dimanfaatkan dari situasi tersebut.

Data AK88

Angkasa: “Aurora bukan itu masalahnya, masalahnya kamu udah bikin semua orang cemas”

Tuturan pada data AK88 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Angkasa membantah terhadap pernyataan mitra tuturnya yaitu Aurora. Pada bagian “bukan itu masalahnya” menunjukkan bahwa Angkasa

tidak setuju atau membantah dari pemahaman yang diberikan oleh Aurora yaitu bahwa yang menjadi akar masalahnya itu bukan tentang uang, melainkan tindakan yang dilakukan Aurora telah membuat semua orang cemas.

Data AR115

Aurora: “Gak, aku gak mikir gitu ya”

Tuturan pada data AR115 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Aurora secara langsung membantah pernyataan dari mitra tuturnya yaitu Jem kepada dirinya. Aurora mengatakan “aku gak mikir gitu” maksudnya ialah bahwa dia tidak memiliki pemikiran atau maksud yang diungkapkan oleh Jem sebelumnya yaitu pujian pada kayra Jem yang bagus karena ada Aurora di dalamnya. Pada tuturan ini Aurora membantah sekaligus meluruskan anggapan yang ada di dalam pikirannya Jem.

Data AK170

Angkasa: “Heh, aku gak pernah ya sekalipun paksain pikiran aku ke kamu. Kamu yang nanyain pendapat aku, kamu yang bilang respon aku bikin kamu jadi lebih teliti”

Tuturan pada data AK170 termasuk tindak tutur ilokusi asertif “membantah” karena penutur yaitu Aurora menyangkal anggapan dari mitra tuturnya yaitu Jem. Pada bagian “aku gak pernah ya sekalipun paksain pikiran aku ke kamu” Aurora menyampaikan kebenaran menurut dirinya, yakni bahwa dia tidak pernah memaksakan kehendak atau pendapatnya yang ia berikan untuk dilakukan oleh Jem. Pada tuturan ini Aurora pun menyampaikan kebenaran bahwa Jem yang meminta pendapatnya dan justru ia merasa terbantu dengan pendapat yang diberikan Aurora. Hal ini memperkuat bantahan Aurora dengan menyebutkan fakta yang mendukung.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebanyak 71 tuturan yang terdiri atas “menyatakan” sebanyak 21 tuturan dengan persentase 29,58%, “menegaskan”

sebanyak 5 tuturan dengan persentase 7,04%, “menjelaskan” sebanyak 14 tuturan dengan persentase 19,72, “memberitahu” sebanyak 16 tuturan dengan persentase 22,54%, “mengeluh” sebanyak 5 tuturan dengan persentase 7,04%, “menolak” sebanyak 4 tuturan dengan persentase 5,63%, “membantah” sebanyak 6 tuturan dengan persentase 8,45%.

2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan data di atas, ditemukan ada 76 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko yang meliputi meminta, mengajak, menyarankan, dan bertanya. Berikut hasil dari klasifikasi jenis tindak tutur asertif dalam film tersebut.

Tabel 4. 3 Tindak Tutur Direktif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah
Direktif	Meminta	18
	Mengajak	5
	Menyarankan	4
	Bertanya	49
Jumlah		76

a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Meminta

Tindak tutur ilokusi direktif “meminta” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang disebutkannya. Dalam tuturan ini, penutur ingin mengarahkan atau mengintruktikan mitra tuturnya agar melakukan tindakan tertentu dan biasanya ditandai dengan ungakapan permintaan yang sopan atau tegas dan mengajukan permohonan dengan harapan mitra tutur bersedia untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur direktif “meminta” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 18 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR02 dan AR173

Aurora: “Aku cuma minta kamu ambil waktu dulu sendiri, mandi ke, ngapain ke”

Tuturan pada data AR02 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Aurora secara halus meminta mitra tuturya yaitu Jem untuk mengambil waktu sendiri terlebih dahulu atau melakukan sesuatu yang dapat menenangkan pikiran seperti mandi atau aktivitas yang disukainya untuk memberi ruang dan waktu menenangkan diri. Pada tuturan ini Aurora meminta Jem untuk menenangkan terlebih dulu pikiran, emosi, dan fisiknya agar dapat lebih tenang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi mereka karena sebelumnya Jem sudah marah-marah dan mengacak-acak barang-barang disekitarnya.

Data AR04

Aurora: “Bisa gak sih kalo marah gak pake tangan”

Tuturan pada data AR05 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena digunakan oleh penutur yaitu Aurora untuk meminta agar mitra tutur yaitu Jem tidak mengekspresikan kemarahan dengan cara merusak barang-barang yang ada di sekitarnya. Aurora berusaha memengaruhi perilaku Jem agar ketika marah, ia dapat mengendalikan diri dan tidak menggunakan tangan untuk merusak barang-barang.

Data AR08

Aurora: “Jadi apakah mungkin jika aku menjadwalkan kembali presentasi akhirku?”

Tuturan pada data AR08 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Aurora meminta agar mitra tuturnya yaitu staf kampus melakukan sesuatu, yaitu mengizinkan atau membantu untuk menjadwalkan ulang presentasinya. Pada tuturan ini Aurora ingin meminta izin atau persetujuan dari staf kampus untuk menjadwalkan ulang mengenai presentasi akhirnya dan disampaikan dalam bentuk sopan. Aurora berharap staf kampusnya ini dapat memberikan persetujuan.

Data AK16

Angkasa: “Wan tunggu sebentar ya”

Tuturan pada data AK16 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Angkasa meminta secara sopan dan halus agar mitra tuturnya yaitu Awan untuk menunggu sebentar. Pada tuturan ini Angkasa bukan hanya meminta Awan untuk menunggu tetapi juga meminta waktu untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkannya dan karena hal itu ia membutuhkan waktu tambahan. Kata “sebentar” menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa permintaan ini tidak berat hanya butuh waktu sebentar dan kata “ya” menunjukkan permintaan yang bersifat sopan dan tidak memaksa.

Data AW17

Awan: “Taksi taksi”

Tuturan pada data AW17 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena tuturan tersebut dapat membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan dalam hal ini penutur yaitu Awan meminta layanan dari sopir taksi. Meskipun hanya terdiri dari satu kata yang di ulang, tuturan ini memiliki maksud yang jelas yaitu bahwa Awan meminta sopir taksi untuk berhenti agar Awan dapat menaiki taksi tersebut bersama Angkasa.

Data AW18

Awan: “Tolong antar kami ke alamat ini, Pak”

Tuturan pada data AW18 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena tuturan dari penutur yaitu Awan bertujuan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur yaitu sopir taksi dengan meminta sopir taksi untuk mengantar mereka ke suatu alamat yang telah disebutkan sebelumnya. Kata “tolong” dan “Pak” pada tuturan tersebut berfungsi sebagai penanda kesopanan dan sikap saling menghormati. Meski begitu, tuturan ini memiliki daya ilokusi yang tegas yakni dorongan agar mitra tutur segera melakukan tindakan yang diminta.

Data AK28

Angkasa: “Tunggu, tunggu, hallo”

Tuturan pada data AK28 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Angkasa berusaha menghentikan atau menarik perhatian mitra tutur yaitu penghuni flat agar tidak melanjutkan sesuatu dan mendengarkan terlebih dahulu. Pada tuturan ini Angkasa ingin menghentikan langkah penghuni flat tersebut untuk meminta bantuan atau informasi yang dapat membantu mereka dalam mencari Aurora. Kata “tunggu” menunjukkan permintaan agar suatu tindakan dihentikan, sedangkan ‘hello’ digunakan untuk menegaskan keberadaan penutur dalam situasi tersebut.

Data AW68

Awan: “Jangan egois dong kak, ngomong”

Tuturan pada data AW68 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Awan meminta atau mendesak mitra tuturnya yaitu Aurora untuk melakukan sesuatu, yakni berbicara atau mengungkapkan pendapat atau perasaannya. Awan merasa Aurora terlalu tertutup atau hanya mementingkan dirinya sendiri karena enggan berkomunikasi atau mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, ia meminta secara tegas agar Aurora mau untuk bicara dan mengungkapkan pendapatnya.

Data AW74

Awan: “Jadi sekarang kamu harus cerita kenapa ngilang? kenapa tiba-tiba pindah tempat? kenapa lulus gak tepat waktu? semuanya”

Tuturan pada data AW74 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Awan dengan jelas meminta agar mitra tuturnya yaitu Aurora untuk berbicara memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai beberapa hal yang telah terjadi dan tidak diketahui atau menimbulkan pertanyaan. Awan merasa ia sudah lama tidak menerima kabar atau informasi dari Aurora tentang dirinya, sehingga ia mendesak Aurora untuk memberikan penjelasan secara lengkap.

Data AR120

Aurora: “Jem Jem Jem bebasin angkasa, dia lagi kesel banget dan dia gak bisa mikir jernih, makannya dia”

Tuturan pada data AR120 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Aurora sedang meminta secara mendesak agar Jem melepaskan atau membiatkan Angkasa untuk bebas. Aurora berusaha meminta dan membujuk Jem untuk memahami kondisi Angkasa yang telah melakukan tindakan salah terhadap Jem. Tuturan ini tidak hanya berisi permintaan tindakan, tetapi juga harapan agar konflik atau masalah ini dapat reda dan juga dapat diselesaikan dengan damai.

Data AR122

Aurora: “Jem ini situasi aku juga udah berat ya, bisa gak kamu gak bikin ini jadi makin berat dengan aku harus mikirin gimana cara aku bebasin Angkasa dan aku ngomong ini ke kedua orang tuaku”

Tuturan pada data AR122 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena berisi permintaan tidak langsung dari penutur yaitu Aurora dan disampaikan melalui keluhan dan ungkapan perasaan. Aurora merasa tertekan dan kewalahan dengan keadaan yang dihadapinya. Ia berharap Jem dapat lebih pengertian dan paham agar tidak menambah beban pikirannya Aurora. Tuturan ini juga menunjukkan bahwa kondisi emosional Aurora sedang rapuh dan sedang mencoba menjaga agar situasi ini tidak makin rumit, terutama karena harus menghadapi orang tua mengenai persoalan Angkasa, sehingga ia meminta Jem untuk mengerti dan paham tentang kondisinya.

Data AR142

Aurora: “Udah ya han, gak mau ribut, gue dah milih aja”

Tuturan pada data AR142 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Aurora secara tidak langsung meminta agar mitra tuturnya yaitu Honey untuk memahami dan menghentikan perdebatan yang berpotensi dapat memicu konflik lebih lanjut. Ungkapan “udah ya” dan “gak mau ribut”

berfungsi sebagai sinyal permintaan perdebatan atau pembicaraan ini dapat selesai, sedangkan “gue udah milih aja” menegaskan bahwa keputusan telah dibuat sehingga tidak perlu ada pembicaraan lebih lanjut lagi.

Data AW179

Awan: “Jadi dengerin alasan juga penting, kalo boleh besok kita ketemu di tempat kamu ya kak”

Tuturan pada data AW179 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Awan mengharapkan mitra tuturnya yaitu Aurora melakukan sesuatu yaitu untuk saling memberikan alasan masing-masing dan meminta kesediaan Aurora untuk bertemu keesokan harinya. Meskipun tidak berupa perintah langsung, tetapi ungkapan “kalo boleh” dan “ya, kak” menunjukkan bentuk permintaan yang sopan dan mempertimbangkan perasaan Aurora. Pada tuturan ini Awan meminta beretemu dengan Aurora untuk menyampaikan alasan atau klarifikasi dan berharap Aurora mau memberikan kesempatan itu untuk memperbaiki hubungan yang sedang tegang itu.

Data AK191

Angkasa: “Ra, jangan lupa pulang ya”

Tuturan pada data AW191 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Angkasa bermaksud memengaruhi tindakan mitra tuturnya yaitu Aurora agar tidak lupa untuk pulang. Tuturan ini mengandung perhatian, kepeulian, dan kekhawatiran terhadap kepulangan Aurora dan ingin memastikan bahwa Aurora tidak akan lupa untuk pulang atau terlarut dalam aktivitas lain sehingga membuat ia lupa untuk pulang.

Data AW193

Awan: “Yaudah jangan lupa mampir jengukin kita”

Tuturan pada data AW193 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Awan meminta mitra tuturnya yaitu Aurora untuk mampir dan menjenguk dirinya dan keluarganya. Frasa “jangan lupa” berfungsi sebagai

peringkat sekaligus dorongan agar tindakan tersebut benar-benar dilakukan. Pada tuturan ini Awan berharap Aurora akan menyempatkan waktu untuk pulang dan bersilaturahmi dengan keluarganya. Alasan awan menggunakan kata “mampir” adalah karena Aurora sudah menganggap bahwa tempat pulangnya dia adalah di London bukan Jakarta. Oleh karena itu, Awan meminta Aurora untuk mampir dengan maksud lain adalah pulang dan berkumpul dengan keluarganya di Jakarta.

Data AK195

Angkasa: “Jaga diri baik-baik ya Ra”

Tuturan pada data AK195 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena bermaksud memengaruhi perilaku mitra tuturnya yaitu Aurora untuk menjaga dirinya. Frasa “ya” dan sapaan akrab “Ra” mengandung muatan permintaan. Ini adalah bentuk permintaan yang bersifat lembut, sopan, dan emosional. Pada tuturan ini Angkasa meminta agar Aurora dapat menjaga dirinya baik itu dalam hal kesehatan, keselamatan, atau kondisi dirinya dengan baik dari situasi yang tak terduga yang mungkin penuh resiko atau tantangan.

Data AK198

Angkasa: “Titip Aurora ya”

Tuturan pada data AK198 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “meminta” karena penutur yaitu Angkasa bermaksud meminta mitra tuturnya yaitu Honey dan Kit untuk menjaga dan memperhatikan Aurora selama ia tidak bisa melakukannya sendiri karena tidak bisa untuk selalu ada di samping Aurora. Kata “titip” sudah mengandung makna permintaan, sementara “ya” menambahkan kesan sopan, akrab, atau penuh harap.

b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Mengajak

Tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mendorong atau membujuk mitra tutur agar melakukan suatu tindakan bersama dengan penutur. Berbeda dengan perintah atau permintaan biasa, ajakan biasanya lebih ringan dan melibatkan partisipasi penutur itu sendiri

dalam kegiatan yang diajukan. Ajakannya bersifat kolaboratif dan tidak memaksa, biasanya disampaikan dalam suasana santai, bersahabat, dan akrab. Tuturan ini biasanya menggunakan kata-kata seperti *ayo*, *mari yuk*, *bagaimana kalau*, *bagaimana jika*, *gimana kalau kita*, dan lain sebagainya. tujuannya bukan sekadar menyuruh tetapi mengikutsertakan mitra tutur.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur direktif “mengajak” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 5 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AK15

Angkasa: “Wan, coba liat ke situ dulu yu”

Tuturan pada data AK15 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” karena mengandung maksud agar mitra tutur yaitu Awan melakukan suatu tindakan secara bersamaan, yaitu melihat ke suatu arah atau tempat sesuai ajakan penutur yaitu Angkasa. Pada tuturan ini Angkasa mengajak Awan untuk melihat ke suatu arah yang terdapat papan informasi. Penggunaan kata “coba” dan “yu” merupakan bentuk tidak baku dari “ayo” yang menunjukkan bahwa ajakan tersebut disampaikan dengan nada santai dan tidak memaksa, sehingga menegaskan bahwa maksud utamana adalah ajakan bukan perintah.

Data AK33

Angkasa: “Yaudah kita jalan aja yu”

Tuturan pada data AK33 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” karena penutur yaitu Angkasa mengajak mitra tuturnya untuk segera pergi atau berjalan bersama. Penggunaan kata ‘yu’ memberikan nuansa ajakan yang santai dan akrab. Pada tuturan ini Angkasa mengajak Awan untuk pergi atau beranjak dari tempat semula untuk melanjutkan mencari Aurora. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menyampaikan keinginan Angkasa untuk pergi, tetapi juga mengajak Awan agar bersama-sama melakukannya.

Data AW86

Awan: “Yaudah kita foto dulu deh, ayah dan ibu minta mulu ni aku gak bisa nolak lagi, pengen tahu anaknya baik baik saja.”

Tuturan pada data AW86 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” karena penutur yaitu Awan mengajak mitra tuturnya yaitu Angkasa dan Aurora untuk melakukan suatu tindakan secara bersama-sama yaitu berfoto. Penggunaan kata “yaudah” dan “deh” menunjukkan bahwa ajakan ini muncul setelah ada desakan sebelumnya yaitu dari orang tua mereka. Pada tuturan ini Awan mengajak berfoto bersama, bukan karena keinginannya sendiri melainkan karena adanya dorongan dari orang tua mereka yang ingin tahu kabar anak-anaknya.

Data AK105

Angkasa: “Ayo cari Jem”

Tuturan pada data AK105 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” karena penutur yaitu Angkasa mengajak mitra tuturnya yaitu Kit untuk mencari seseorang yang bernama Jem. Kata “ayo” jelas menunjukkan bentuk ajakan yang bersifat bersama-sama dalam melakukannya.

Data AR106

Aurora: “Wan cabut wan”

Tuturan pada data AR106 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” karena penutur yaitu Aurora mengajak Awan untuk segera pergi dan meninggalkan tempat mereka saat itu. Kata “cabut” berarti pergi atau beranjak, dan pengulangan nama “Wan” memberikan penekanan dan memperkuat ajakan. Pada tuturan ini Aurora ingin segera pergi dari tempat itu dan mengajak Awan untuk ikut bersamanya. Hal ini terjadi karena Aurora mendapat berita bahwa kakaknya yaitu Angkasa ditangkap polisi.

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menyarankan

Tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan, tetapi

disampaikan dalam bentuk saran atau usulan yang tidak memaksa. Saran biasanya diberikan demi kebaikan atau kepentingan mitra tutur dan disampaikan secara halus, sopan, serta memberi ruang bagi mitra tutur untuk mempertimbangkannya apakah akan mengikuti atau tidak. Penutur biasanya menyampaikan saran atau masukannya berdasarkan kepedulian, pengalaman, atau pertimbangan yang logis untuk kebaikan mitra tutur.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur direktif “menyarankan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 4 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR03

Aurora: “Kalau kamu udah lebih tenang sedikit kan kita bisa obrolin baik-baik”

Tuturan pada data AR03 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena penutur yaitu Aurora menyuruh atau mengarahkan mitra tutur yaitu Jem untuk menenangkan diri terlebih dahulu, namun tidak disampaikan secara langsung dengan kata perintah seperti “tenanglah” atau “diam dulu”. Pada tuturan tersebut Aurora ingin agar Jem menenangkan diri terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembicaraannya, karena jika mereka tetap melanjutkan pembicaraan dengan emosi yang masih ada ditubuh mereka, pembicaraan mereka tidak akan selesai dan yang ada hanya emosi, marah-marah, atau merusak barang-barang.

Data AK37

Angkasa: “Cari hotel saja malam ini, besok baru kita ke sini lagi”

Tuturan pada data AK37 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena penutur yaitu Angkasa menyarankan atau mengusulkan suatu tindakan yaitu untuk mencari hotel malam ini dan kembali ke tempat tersebut besok saja. Pada tuturan ini Angkasa ingin menyampaikan saran praktis agar mereka tidak melanjutkan kegiatan saat itu yaitu mencari Aurora, melainkan beristirahat terlebih dahulu dengan mencari hotel atau penginapan dan melanjutkan mencari Auroranya besok hari.

Data AW38

Awan: “Tanggung mas, tunggu sejam-an dulu deh gitu di sini, kalau misal orangnya gak muncul lagi baru kita cabut”

Tuturan pada data AW38 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena penutur yaitu Awan menyarankan agar mitra tuturnya yaitu Angkasa menunggu sekitar satu jam lagi sebelum memutuskan untuk lanjut pergi. Kata “deh” dan “gitu” memperkuat kesan bahwa saran ini tidak memaksa, melainkan bersifat usulan yang bisa dipertimbangkan bersama. Awan mengajak Angkasa untuk menunggu sekitar satu jam lagi, jika dalam satu jam orang yang dicari tidak muncul atau datang, baru mereka pergi atau meninggalkan tempat itu.

Data AR95

Aurora: “Meski cabut ada kerjaan kalian balik hotel dulu aja”

Tuturan pada data AR95 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena penutur yaitu Aurora memberikan saran kepada mitra tutur yaitu Angkasa dan Awan agar kembali ke hotel, karena dirinya ada pekerjaan yang harus dikerjakan dan harus segera pergi. Kata “aja” memberikan nuansa santai dan tidak memaksa, namun tetap menunjukkan adanya keinginan Aurora agar Angkasa dan Awan melakukan tindakan tertentu.

d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bertanya

Tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk meminta informasi dari mitra tutur atau ucapan yang dimaksudkan untuk mengarahkan mitra tutur agar memberikan informasi, biasanya dalam bentuk jawaban atau penjelasan yang belum diketahui oleh penutur. Tuturan ini berbeda dengan perintah (yang meminta tindakan) atau permohonan (yang meminta bantuan), karena bertanya hanya meminta pengetahuan, informasi, atau data. Tuturan ini berbetuk pertanyaan, mengandung unsur ketidaktahuan dari penutur, dan penutur mengharapkan jawaban atau penjelasan. Fungsi dari tuturan ini untuk mencari tahu, mengklarifikasi informasi, dan menguji pemahaman atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur direktif “menyarankan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 50 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR10

Aurora: “Kamu ngapain di sini? Kit, kenapa dia di sini?”

Tuturan pada data AR10 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora ingin mendapatkan klarifikasi atau penjelasan dari mitra tuturnya yaitu Kit mengenai kehadiran Jem yang tiba-tiba dan sekaligus menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menurutnya tidak wajar. Pada tuturan tersebut Aurora mempertanyakan alasan dari kehadiran Jem yang secara tiba-tiba ada di rumah tempat ia tinggal bersama Honey dan Kit.

Data AR12

Aurora: “Kamu ngapain si?”

Tuturan pada data AR12 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora meminta informasi mengenai alasan atau tujuan dari kehadiran dari mitra tuturnya yaitu Jem di rumahnya dengan perasaan heran dan tidak suka. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya karena Aurora ingin mendorong Jem untuk memberikan jawaban atau penjelasan.

Data AR13

Aurora: “Kenapa kamu membawanya kesini?”

Tuturan pada data AR13 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengarahkan mitra tuturnya yaitu Jem untuk memberikan penjelasan atau alasan dari tindakan yang telah dilakukannya, yaitu membawa Jem ke tempat mereka. Meskipun bentuknya pertanyaan fungsinya tidak hanya untuk mencari informasi atau jawaban, tetapi juga mengandung kritik, merasa keberatan, dan perasaan tidak senang.

Data AW14

Awan: "Itu apa mas?"

Tuturan pada data AW14 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena tuturan itu digunakan oleh Awan untuk meminta informasi kepada mitra tuturnya yaitu Angkasa tentang suatu objek yang tidak ia ketahui. Tuturan ini bersifat netral dan sopan, biasa digunakan dalam konteks percakapan sehari-hari saat seseorang ingin tahu sesuatu.

Data AK21

Angkasa: "Ini kan wan?"

Tuturan pada data AK21 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena tuturan ini mengandung pertanyaan konfirmasi yang mengandung dugaan dari penutur yaitu Angkasa. Pada tuturan ini Angkasa ingin memastikan atau mengonfirmasi sesuatu kepada mitra tuturnya yaitu Awan mengenai alamat yang ditunjukkannya itu memang benar sesuai dengan yang diketahui atau dibahas sebelumnya oleh mereka.

Data AK23

Angkasa: "Kok ga ada jawaban si? Kamu yakin bener Wan?"

Tuturan pada data AK23 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena membuat mitra tutur yaitu Awan melakukan sesuatu yaitu memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan penutur yaitu Angkasa. Pada tuturan ini Angkasa meminta Awan untuk memberikan informasi dan klarifikasi tentang kebenaran dari tempat yang mereka tuju karena dirasa tempat yang mereka tuju ini seperti tidak ada penghuni.

Data AW26

Awan: "Maaf, kosong?"

Tuturan pada data AK23 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena mengandung maksud untuk meminta informasi atau klarifikasi dari mitra tutur. Tuturan ini bermaksud mengekspresikan keheranan, ketidakpercayaan, atau

keraguan terhadap informasi yang di dapat. Pada tuturan ini Awan berharap mitra tutur dapat memberikan penjelasan atau jawaban mengenai hal yang ia tidak ketahui.

Data AK27

Angkasa: “Apa kami boleh meminta nomor pemiliknya?”

Tuturan pada data AK27 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa meminta izin sekaligus informasi dari mitra tuturnya. Pada tuturan ini Angkasa menyampaikan permintaan secara sopan dan tidak langsung tetapi dengan menggunakan bentuk kalimat tanya. Angkasa ingin mendapatkan nomot telepon atau kontak pemilik plat tempat Aurora tinggal, namun tetap dengan sikap sopan dan menghargai seseorang yang ada dihadapannya dengan terlebih dahulu meminta izin dan berharap mitra tuturnya dapat memberikan jawaban berupa informasi nomor telepon pemilik plat.

Data AW29

Awan: “Kok kosong?”

Tuturan pada data AW29 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan sedang meminta penjelasan atau klarifikasi dari situasi yang tidak sesuai harapan atau membingungkan. Pada tuturan ini kata “kok” bermakna sebagai penanda keheranan atau ketidakpercayaan sehingga menunjukkan adanya permintaan informasi secara tidak langsung kepada mitra tutur. Awan merasa heran atau bingung dengan keadaan plat tempat tinggal Aurora yang kosong sehingga membuat ia bertanya-tanya mengapa tempatnya bisa kosong.

Data AK30

Angkasa: “Aneh wan ya, sekarang titik kita di mana si?”

Tuturan pada data AK30 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa secara tidak langsung meminta informasi atau penjelasan dari mitra tuturnya yaitu Awan mengenai posisi, lokasi, atau

keberadaan mereka saat ini. Meskipun kalimat ini diawali dengan komentar mengenai kegagalan, namun bagian utama dari tuturan ini tetap berupa pertanyaan yang bertujuan membuat mitra tutur memberikan jawabannya.

Data AW36

Awan: “Mas kalau orang yang di sebelah kanan ini Honey ini mas tahu gak? Ini akunnya memang sudah gak aktif si cuman tulisannya Honey”

Tuturan pada data AW36 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara langsung meminta informasi dari mitra tuturnya yaitu pegawai KBRI mengenai identitas seseorang bernama Honey. Inti dari tuturan ini adalah pertanyaan yang mengarahkan mitra tutur untuk merespon dengan jawaban atau informasi yang diketahuinya. Pada tuturan ini Awan mencari tahu tentang keberadaan Aurora dan temannya yaitu Honey yang ditampilkan dalam sebuah foto dan ia menyampaikan pertanyaan dengan menyisipkan penjelasan untuk membantu fotonya dipahami.

Data AW39

Awan: “Kenapa tadi kita gak sekalian minta nomornya aja ya?”

Tuturan pada data AW39 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena secara tidak langsung penutur yaitu Awan sedang meminta tanggapan atau jawaban dari mitra tuturnya yaitu Angkasa mengenai keputusan atau tindakan yang telah lewat. Kata tanya “kenapa” secara fungsi mengarah pada permintaan informasi atau alasan atas sesuatu yang tidak dilakukan dalam hal ini yaitu tidak meminta nomor seseorang. Pada tuturan ini Awan menyesal karena ia tidak meminta nomor Honey kepada petugas KBRI tadi karena ia rasa jika ia mempunyai nomornya akan dapat membantu atau mempermudah dalam mencari Aurora.

Data AK40

Angkasa: “Siapa Wan? ani-ani itu?”

Tuturan pada data AK40 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur secara langsung meminta informasi dari mitra tuturnya yaitu Awan mengenai identitas seseorang yang dimaksud oleh Awan pada tuturan sebelumnya yaitu tentang nomor telepon yang diperlukan Awan yaitu Honey. Pada tuturan ini Angkasa menunjukkan bahwa ia tidak mengetahui atau ragu tentang siapa orang yang dimaksud oleh Awan. Pengulangan kata “Ani” itu menunjukkan Angkasa sedang memastikan identitas yang dimaksud atau menekankan kebingungan.

Data AK41

Angkasa: “Aurora?”

Tuturan pada data AK41 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa meminta klarifikasi, konfirmasi, atau jawaban dari keberan yang baru saja ia lihat. Pada tuturan ini Angkasa bermaksud untuk memanggil Aurora yang baru saja ia lihat setelah lama tidak melihatnya. Tuturan ini menunjukkan harapan adanya jawaban atau konfirmasi dari Aurora yang ia lihat adalah benar yang ia cari seharian bersama Awan.

Data AK48

Angkasa: “Lagian kok bisa si kamu gak punya handphone ra?”

Tuturan pada data AK48 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena secara tidak langsung penutur yaitu Angkasa sedang meminta penjelasan atau alasan dari mitra tuturnya yaitu Aurora mengenai situasi yang dianggap tidak wajar, yaitu tidak memiliki *handphone*. Meskipun tidak menggunakan kata formal seperti “mengapa”, tetapi pada tuturan ini tetap bersifat interogatif karena mengandung keheranan dari Angkasa yang mendorong Aurora untuk memberikan klarifikasi.

Data AW54

Awan: “Maaf ada yang tahu daerah ini?”

Tuturan pada data AW54 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara langsung meminta informasi dari orang-orang

yang ada di sekitarnya mengenai suatu daerah yang tidak dikenalnya. Tuturan ini berbentuk pertanyaan langsung yang ditujukan kepada siapa saja yang mungkin mengetahui informasi yang dibutuhkannya. Pada tuturan ini Awan tidak mengetahui lokasi atau daerah dari hotel yang akan menjadi tempat ia dan Angkasa beristirahat, sehingga ia mencari informasi dengan bertanya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dan berharap ada orang yang bersedia membantu menjawab.

Data AW61

Awan: "Mas"

Tuturan pada data AW61 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena digunakan oleh penutur yaitu Awan untuk memanggil atau menarik perhatian mitra tuturnya yaitu Angkasa dengan maksud untuk mengajukan pertanyaan atau permintaan selanjutnya. Pada tuturan ini Awan dengan sopan memanggil kakaknya yang ia sebut dengan panggilan "Mas" dengan harapan mendapat respon sehingga dapat membuka atau memulai percakapan.

Data AK62

Angkasa: "Iya Wan?"

Tuturan pada data AK62 termasuk tindak tutur ilokusi direktif "bertanya" karena tuturan ini secara tidak langsung merupakan bentuk permintaan klarifikasi atau konfirmasi terhadap apa yang sebelumnya dikatakan oleh Awan. Pada tuturan tersebut maknanya yaitu sebagai tanggapan terhadap pertanyaan dari Awan yang mungkin membutuhkan suatu jawaban atau penjelasan dari Angkasa. Kata "iya" diikuti dengan nama mitra tutur dan diucapkan dengan intonasi tanya menunjukkan bahwa Angkasa ingin mengetahui apa yang akan Awan katakan selanjutnya.

Data AW66

Awan: "Dua bulan ini kemana aja kak? Kenapa gak pernah ngabarin?"

Tuturan pada data AW66 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara langsung meminta informasi dan penjelasan dari mitra tuturnya yaitu Aurora mengenai kehilangan kabar darinya selama dua bulan. Tuturan tersebut terdiri dari dua pertanyaan yang secara langsung mengarahkan Aurora untuk memberikan jawaban atau klarifikasi. Pada tuturan tersebut Angkasa ingin mengetahui keberadaan atau aktivitas Aurora selama dua bulan terakhir dan alasan mengapa tidak ada kabar sama sekali.

Data AK76

Angkasa: “Jadi Ra itu tu pamerannya dia, pamerannya berdua, atau pemerannya kamu si?”

Tuturan pada data AK76 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa secara langsung meminta klarifikasi atau penjelasan dari mitra tuturnya yaitu Aurora mengenai siapa sebenarnya yang membuat pameran tersebut. Kata “jadi” di awal kalimat menandakan bahwa pertanyaan ini muncul dari hasil pengamatan dari informasi sebelumnya yang menimbulkan kebingungan, sedangkan kata “si?” di akhir kalimat menunjukkan nada heran atau ragu yang mempertegas maksud bertanya. Pada tuturan ini Angkasa sedang mencoba memahami peran Aurora pameran tersebut yaitu sebagai bagian dari acara pameran itu atau justru Aurora sendiri yang membuat pameran tersebut.

Data AK81

Angkasa: “Ra, kamu rela ngorbanin hidup kamu, ngerusak hidup kamu cuma demi orang itu?”

Tuturan pada data AK81 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa secara langsung menyampaikan pertanyaan kepada mitra tuturnya yaitu Aurora dengan maksud meminta penjelasan, konfirmasi, atau bahkan menggugah kesadaran Aurora mengenai tindakan yang dianggap tidak masuk akal. Pada tuturan ini Angkasa mencerminkan rasa khawatir, kecewa, atau tidak percaya terhadap pilihan hidup yang diambil oleh Aurora. Tuturan dari Angkasa tersebut tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk kritik atau peringatan.

Data AW97

Awan: “Kak ini sebenarnya mau kemana si?”

Tuturan pada data AW97 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara langsung meminta informasi atau klarifikasi dari mitra tuturnya yaitu Aurora mengenai tujuan atau arah yang akan dituju oleh mereka. Tuturan ini mendorong Aurora untuk memberikan jawaban atau penjelasan atas situasi yang dianggap tidak jelas atau membuat bingung bagi Awan yaitu kemana mereka sebenarnya akan pergi.

Data AW99

Awan: “Oh emang kak Aurora punya berapa kerjaan? terus ini barang-barangnya dapat dari mana?”

Tuturan pada data AW99 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara tidak langsung meminta mitra tuturnya yaitu Aurora untuk memberikan informasi apa saja yang Aurora kerjakan selama ini. Pada tuturan ini Awan bertanya mengenai apa saja yang dikerjakan oleh Aurora dan bagaimana ia mendapatkan barang-barang yang Aurora dan Honey miliki untuk di jualnya. Tuturan ini juga disampaikan Awan sebagai keheranan dan kekaguman atas apa yang dilakukan oleh Aurora.

Data AK101

Angkasa: “Maksudnya Jem?”

Tuturan pada data AK101 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena mengandung permintaan agar mitra tuturnya yaitu Kit menjelaskan maksud dari sesuatu yang telah dikatakan sebelumnya. Dalam hal ini, Angkasa diberi pertanyaan oleh Kit mengapa ia bisa mengenali Jem yang Kit ketahui sebagai pacarnya Aurora. Jadi pada tuturan ini Angkasa meyakinkan atau menegaskan kebenaran bahwa Jem lah yang dimaksud oleh Kit.

Data AK104

Angkasa: “Ini bar nya?”

Tuturan pada data AK104 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa mengajukan pertanyaan dengan tujuan memperoleh konfirmasi atau informasi dari mitra tuturnya yaitu Kit. Pada tuturan ini Angkasa bertanya kepada Kit dengan maksud mengarahkan mengarahkan Kit untuk memberikan jawaban atau klarifikasi apakah tempat yang dimaksud benar atau sesuai dengan yang Angkasa pikirkan.

Data AW107

Awan: “Kenapa?”

Tuturan pada data AW107 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan secara langsung meminta alasan, penjelasan, atau sebab dari suatu hal yang baru saja dikatakan oleh mitra tuturnya yaitu Aurora. Pada tuturan ini Awan meminta penjelasan atau alasan mengapa ia harus ikut pergi dengan Aurora yang terlihat panik dan buru-buru. Oleh karena tuturan tersebut tersebut Awan berharap mendapatkan penjelasan dari Aurora.

Data AW108

Awan: “Mas Mas”

Tuturan pada data AW108 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena digunakan oleh penutur yaitu Awan untuk memanggil atau menarik perhatian mitra tuturnya yaitu Angkasa dengan maksud untuk mengajukan pertanyaan atas ketidaktahuannya yang dapat mengarahkan Angkasa untuk merespons atau memberikan tanggapan. Pada tuturan ini Awan memanggil-manggil Angkasa yang ia sebut dengan “Mas” dengan penuh kekhawatiran dan ketidaktahuan karena ia melihat Angkasa ditahan, ditangkap, dan di bawa oleh polisi setempat.

Data AW109

Awan: “Apa yang terjadi dengannya? Mas ngapain si mas?”

Tuturan pada data AW109 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena tuturan dari penutur yaitu Awan mengandung maksud untuk meminta informasi dari mitra tuturnya yaitu Angkasa. Pada tuturan ini Awan menanyakan apa yang telah dilakukan oleh Angkasa sampai-sampai ia harus ditangkap dan dibawa oleh polisi. Tuturan Awan ini bertujuan agar Angkasa memberikan jawaban atau penjelasan terhadap situasi yang terjadi serta menyiratkan nada heran dan khawatir.

Data AR111

Aurora: “Berapa lama ini ngerjainnya?”

Tuturan pada data AR111 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora bertanya dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari mitra tuturnya yaitu Jem mengenai lamanya ia dalam mengerjakan sebuah lukisan yang ada dihadapannya. Pada tuturan ini Aurora ingin mengetahui seberapa lama Jem mengerjakan lukisannya dengan bertanya secara langsung dan menunjukkan adanya harapan agar Jem merespons dari pertanyaannya dengan memberikan jawaban berupa keterangan waktu.

Data AR117

Aurora: “Udah apa?”

Tuturan pada data AR117 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora meminta informasi dari mitra tutur yaitu Jem mengenai sesuatu yang sudah didapatkan oleh Jem. Pada tuturan ini Aurora bertanya kepada Jem mengenai undangan dari *Lench Gallery* yang ternyata sudah di terima oleh Jem namun belum memberi tahu kepada Aurora. Sehingga Aurora merasa bingung dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Jem bahwa ia sudah menerima undangannya.

Data AR118

Aurora: “Kok gak bilang?”

Tuturan pada data AR118 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengungkapkan pertanyaan secara langsung meminta penjelasan dari mitra tuturnya yaitu Jem tentang alasan mengapa ia tidak memberi tahu sesuatu. Pada tuturan ini Aurora merasa heran karena Jem tidak menyampaikan atau memberi tahu suatu informasi yang dianggap penting olehnya yaitu Jem tidak memberi tahu bahwa ia menerima undangan untuk ikut pameran di *Lench Gallery*.

Data AR119

Aurora: “Kapan?”

Tuturan pada data AR119 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengajukan pertanyaan dengan tujuan memperoleh informasi tentang waktu terjadinya sesuatu dari mitra tuturnya yaitu Jem. Pada tuturan ini Aurora ingin mengetahui tepatnya kapan waktu saat Jem menerima undangan dari *Lench Gallery*. Tuturan ini juga mengandung nada keingintahuan dan harapan adanya jawaban dari Jem.

Data AR123

Aurora: “Maksud kamu?”

Tuturan pada data AR123 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora meminta penjelasan atau klarifikasi dari mitra tuturnya yaitu Jem mengenai pernyataan yang diungkapkan sebelumnya. Pada tuturan ini Aurora tidak mengetahui dan paham secara sepenuhnya dari yang dikatakan oleh Jem yaitu bahwa ia akan menarik tuntutan kepada Angkasa dengan syarat Aurora kembali kepada Jem. Oleh sebab itu, tuturan ini menunjukkan keheranan, kebingungan, bahkan ketidaksetujuan dari Aurora terhadap permintaan Jem, sehingga tuturan ini juga bisa mengandung ekspresi sikap atau emosi Aurora terhadap pembicaraannya.

Data AR126

Aurora: “Kalo dia gak mau cabut tuntutannya gimana coba?”

Tuturan pada data AR126 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengajukan pertanyaan dengan meminta tanggapan dari mitra tuturnya yaitu Angkasa mengenai situasi yang rumit. Pada tuturan Aurora menunjukkan kekhawatiran, kebingungan, dan rasa kecewanya kepada Angkasa mengenai tindakan yang dilakukannya dan mengungkapkan kemungkinan bagaimana jika ternyata Jem tidak membebaskannya.

Data AR127

Aurora: “Aku harus tinggalin mas Angkasa aja gitu di sana?”

Tuturan pada data AR127 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur mengajukan pertanyaan yang secara langsung meminta pendapat dari mitra tuturnya yaitu Angkasa mengenai tindakan apa yang harus ia lakukan. Pada tuturan ini Aurora menyampaikan kekesalannya kepada Angkasa atas tindakan yang dilakukannya dan membuat orang lain merasa rugi, apa ia harus meninggalkan Angkasa dengan tuntutan yang diterimanya atau ia harus menyelamatkannya dengan menerima tawaran dari Jem. Dengan tuturan ini diharapkan Angkasa paham dan mengerti dengan maksud Aurora yaitu bahwa ia meminta agar Angkasa tidak bertindak seenaknya.

Data AR146

Aurora: “Lipetin?”

Tuturan pada data AR146 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena meskipun hanya satu kata, tuturan ini berbentuk pertanyaan yang secara langsung meminta konfirmasi atau intruksi dari mitra tuturnya. Kata “lipetin” merupakan bentuk tidak baku dari “lipatkan” yang menunjukkan adanya tindakan yang diminta oleh seseorang. Tuturan ini fungsi utamanya adalah agar Aurora mendapatkan jawaban berupa persetujuan, penolakan, atau intruksi lebih lanjut dari Honey apakah ia harus melipatnya atau tidak perlu.

Data AR147

Aurora: “Barang apa ya?”

Tuturan pada data AR147 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari mitra tuturnya yaitu Honey dan Kit mengenai jenis barang yang diterimanya. Pada tuturan ini Aurora sedang bingung , heran, dan bertanya-tanya dengan jenis barang yang diterimanya, sehingga ia berusaha mencari tahu dengan bertanya kepada Honey dan Kit yang dia harap dapat memberikan jawaban atau informasi.

Data AR152

Aurora: “Serius?”

Tuturan pada data AR152 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena intonasi serta konteks penggunaannya menunjukkan bahwa penutur yaitu Aurora sedang meminta konfirmasi, kepastian, atau kejelasan dari mitra tuturnya yaitu Honey. Pada tuturan ini Aurora terkejut dan tidak percaya bahwa ia akan mendapatkan uang dari hanya membantu Honey dengan membawa koper saja, karena niat awalnya ia hanya membantu tetapi ternyata ia juga mendapatkan uang. Hal itulah yang membuat Aurora bertanya tentang kebenaran dari yang Honey berikan.

Data AR154

Aurora: “Hai, apa itu?”

Tuturan pada data AR154 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari mitra tuturnya yaitu Kit yang sedang membawa brosur atau poster mengenai sebuah pameran. Pada tuturan ini Aurora sedang menunjukkan keingintahuannya atau ketertarikannya terhadap brosur atau poster yang dipegang oleh Kit dengan harapan mendapatkan jawaban atau respons berupa jawaban yang jelas.

Data AR156

Aurora: “Kenapa kamu begitu senang?”

Tuturan pada data AR154 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena bertujuan untuk membuat mitra tuturnya yaitu Kit melakukan suatu tindakan yaitu memberikan informasi atau penjelasan. Tuturan tersebut mengandung maksud agar mitra tuturnya yaitu Kit menjawab pertanyaan Aurora dengan menyampaikan alasan di balik perasaan senangnya, sehingga hal ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif bertanya.

Data AR157

Aurora: “Jadi siapa yang pertama kali punya ide buat nyewain gue studio?”

Tuturan pada data AR157 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora mengarahkan mitra tuturnya yaitu Honey dan Kit untuk memberikan informasi yang belum diketahuinya. Pada tuturan ini Aurora membutuhkan penjelasan karena ia ingin mengetahui siapa orang pertama yang memiliki ide untuk menyewakan studio kepadanya, sehingga hal ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif bertanya.

Data AW160

Awan: “Sebenarnya kita di sini itu ngapain ya mas?”

Tuturan pada data AW160 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Awan mengarahkan mitra tuturnya yaitu Angkasa untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai tujuan atau kegiatan yang seharusnya mereka lakukan. Pada tuturan ini Awan sedang mencari kejelasan tentang tujuan atau maksud utama keberadaan mereka di London dengan bertanya kepada Angkasa, sehingga hal ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif bertanya. Hal ini terjadi karena setelah beberapa hari di London mereka rasa mereka belum melakukan hal yang seharusnya mereka lakukan yaitu meminta Aurora untuk mengabari orang tuanya dan ikut kembali ke rumah keluarganya.

Data AK161

Angkasa: “Maksud kamu wan?”

Tuturan pada data AK161 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa mengarahkan mitra tuturnya yaitu Awan untuk memberikan klarifikasi atau penjelasan mengenai pernyataan yang sebelumnya disampaikan oleh Awan. Maksud dari tuturan ini adalah Angkasa ingin mengetahui atau mengklarifikasi apa yang dimaksud dengan pernyataan Awan yang menyatakan bahwa sebenarnya mereka datang jauh-jauh ke London itu mau ngapain.

Data AK165

Angkasa: “Sekarang harus gimana ya wan ya?”

Tuturan pada data AK165 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa secara halus meminta saran atau arahan dari mitra tuturnya yaitu Awan. Tuturan ini berbentuk pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “gimana” bentuk tidak baku dari bagaimana yang menunjukkan bahwa Angkasa sedang mencari solusi, langkah, atau tindakan yang seharusnya dilakukan dengan bertanya kepada Awan.

Data AR166

Aurora: “Maksud kamu apa ya?”

Tuturan pada data AR166 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora meminta penjelasan atau klarifikasi dari mitra tuturnya yaitu Jem mengenai pernyataan yang diungkapkan sebelumnya. Pada tuturan ini Aurora tidak mengetahui dan paham secara sepenuhnya dari yang dikatakan oleh Jem yaitu bahwa ia sibuk sendiri dengan handphonenya sampai tidak memedulikan Jem yang sedang putus asa karena pemerannya gagal. Oleh sebab itu, tuturan ini menunjukkan keheranan, kebingungan, bahkan ketidaksetujuan dari Aurora terhadap pernyataan Jem, sehingga tuturan ini juga bisa mengandung ekspresi sikap atau emosi Aurora terhadap pembicaraannya.

Data AR168

Aurora: “Sibuk sama urusan aku terus gimana ya Jem?”

Tuturan pada data AR168 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora secara tidak langsung meminta tanggapan Jem terkait situasi yang sedang dibicarakan. Penggunaan frasa “gimana ya, Jem?” menunjukkan bahwa Aurora mengharapkan respons berupa tanggapa atau pemikiran dari Jem. Pada tuturan ini Aurora dipandang sibuk sendiri oleh Jem, karena ia tidak setuju dengan pendapat Jem akhirnya ia bertanya maksud dari pendapat Jem tersebut.

Data AR171

Aurora: “Terus sekarang kalo karya kamu gak laku kenapa kamu malah jadi nyalahin aku?”

Tuturan pada data AR171 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora meminta penjelasan atau alasan dari mitra tuturnya yaitu Jem atas suatu sikap yaitu menyalahkan Aurora ketika karyanya tidak laku. Pada tuturan tersebut Aurora merasa tidak adil karena disalahkan atas kegagalan karyanya Jem dan ingin tahu mengapa ia dipersalahkan. Dengan maksud lain, tuturan ini adalah ekspresi keheranan atau protes dari Aurora yang dibungkus dalam bentuk pertanyaan dan emenginginkan Jem mempertanggungjawabkan alasan dari ucapannya.

Data AR172

Aurora: “Apasih?”

Tuturan pada data AR172 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Aurora menunjukkan adanya permintaan informasi atau klarifikasi dari mitra tuturnya yaitu Jem. Kata “apasih” digunakan dalam tuturan ini untuk mengungkapkan keingintahuan, kebingungan, dan keheranan terhadap sesuatu yang dikatakan atau yang sedang dibicarakan oleh Jem dengan dirinya dan berharap Jem dapat menjelaskan semuanya.

Data AK182

Angkasa: “Jadi selama ini kamu gak ngabarin itu karena kamu takut di suruh pulang Ra?”

Tuturan pada data AK182 termasuk tindak tutur ilokusi direktif “bertanya” karena penutur yaitu Angkasa secara langsung mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya yaitu Aurora dengan tujuan untuk memperoleh klarifikasi atau konfirmasi atas suatu dugaan atau asumsi. Tuturan ini menggerakkan mitra tuturnya untuk merespons dalam hal ini menjelaskan alasan sebenarnya mengapa ia tidak mengabari keluarganya. Pada tuturan ini Angkasa merasa ada sesuatu yang disembunyikan atau tidak dijelaskan oleh Aurora dan ia ingin mengetahui apa alasan sebenarnya Aurora tidak memberi kabar selama ini apakah karena takut diminta pulang atau ada hal lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebanyak 76 tuturan yang terdiri atas “meminta” sebanyak 18 tuturan dengan persentase 23,68%, “mengajak” sebanyak 5 tuturan dengan persentase 6,58%, “menyarankan” sebanyak 4 tuturan dengan persentase 5,26%, dan bertanya sebanyak 49 tuturan dengan persentase 64,48%.

3. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Berdasarkan data di atas, ditemukan ada 17 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko yang meliputi berjanji, menyatakan niat, menyanggupi, menolak, dan menawarkan. Berikut hasil dari klasifikasi jenis tindak tutur asertif dalam film tersebut.

Tabel 4. 4 Tindak Tutur Komisif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur Komisif	Jumlah
Komisif	Berjanji	4
	Menyatakan Niat	7
	Menyanggupi	2
	Menolak	2
	Menawarkan	1
Jumlah		16

a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Berjanji

Tindak tutur ilokusi komisif berjanji adalah jenis tindak tutur di mana penutur berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam hal ini, penutur tidak hanya menginformasikan sesuatu, tetapi juga menunjukkan kesanggupan atau tekad untuk bertindak sesuai dengan yang diucapkannya. Ucapan seperti “Saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan itu” merupakan contoh dari ilokusi komisif berjanji, karena di dalamnya terkandung niat dan tanggung jawab dari penutur untuk memenuhi janji tersebut. Dengan demikian, tindak tutur ini bersifat mengikat penutur dan mencerminkan adanya komitmen pribadi.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur komisif “berjanji” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 4 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AK43

Angkasa: “Iya nanti dikabarin ya”

Tuturan pada data AK43 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “berjanji” karena mengandung maksud penutur yaitu Angkasa untuk memenuhi harapan atau permintaan mitra tuturnya, yakni memberikan kabar di kemudian hari. Meskipun tuturan ini tidak secara langsung menggunakan kata “janji”, kalimat tersebut menunjukkan adanya komitmen penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Pada tuturan ini Angkasa menyatakan kesediaannya untuk

memberi kabar, yang berarti ia membuat janji secara implisit kepada mitra tuturnya.

Data AR75

Aurora: “Oke aku cerita tapi kalian janji jangan kasih reaksi yang berlebihan”

Tuturan pada data AR75 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “berjanji” karena karena penutur yaitu Aurora sedang mengarahkan mitra tuturnya yaitu Angkasa dan Awan untuk melakukan suatu tindakan, yaitu berjanji untuk tidak bereaksi secara berlebihan. Dalam hal ini, Aurora tidak hanya memberi informasi, tetapi juga meminta komitmen dari Angkasa dan Awan sebelum ia melanjutkan ceritanya. Dengan demikian, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif berjanji karena penutur mengarahkan lawan bicara untuk membuat janji sebagai syarat untuk melanjutkan tindakannya yaitu bercerita.

Data AW188

Awan: “Aku sama mas Angkasa sepakat kami akan belain kamu depan ayah sama ibu apapun keputusan kamu.”

Tuturan pada data AW188 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “berjanji” karena mengandung pernyataan komitmen dari penutur yaitu Awan untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yakni membela mitra tuturnya yaitu Aurora di hadapan orang tua mereka, tanpa memandang keputusan apa yang akan diambil oleh Aurora. Meskipun tidak menggunakan kata “janji”, secara langsung tuturan ini mengandung makna Awan menyatakan tekad atau niat untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk dukungan kepada Aurora.

Data AR189

Aurora: “Aku mau titip maaf buat ayah sama ibu, aku utang penjelasan ke mereka”

Tuturan pada data AR189 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “berjanji” karena tuturan tersebut mengandung maksud untuk memengaruhi mitra tuturnya, dalam hal ini ayah dan ibu agar mereka mempercayai kesungguhan penutur yaitu

Aurora dalam melakukan suatu tindakan di masa depan. Pada tuturan ini Aurora berjanji untuk bertindak sesuai dengan yang dikatakan, yaitu memperbaiki keadaan dan menunjukkan tanggung jawab. Dengan demikian, tuturan ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun harapan dan kepercayaan, serta mengarahkan orang tuanya agar menerima dan mendukung niat baik Aurora.

b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menyatakan Niat

Tindak tutur ilokusi komisif menyatakan niat adalah jenis tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan niat, rencana, atau tekadnya sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Dalam tuturan ini, penutur tidak hanya berbicara tentang hal yang akan terjadi, tetapi juga mengikat dirinya sendiri terhadap suatu tindakan di masa depan. Misalnya: *"Aku mau bantu kamu besok."* Dalam kalimat tersebut, penutur menunjukkan kesediaan dan tanggung jawab pribadi terhadap tindakannya, meskipun belum sampai pada bentuk janji formal. Oleh karena itu, tuturan jenis ini termasuk dalam tindak tutur komisif karena berisi komitmen terhadap tindakan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur komisif “menyatakan niat” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 7 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AK53

Angkasa: “Ra tadinya kita kepikiran mau tinggal di tempat kamu, tapi kayanya kita cari hotel di dekat sini aja”

Tuturan pada data AK53 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena mengandung pernyataan mengenai rencana atau niat penutur yaitu Angkasa untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yaitu memilih tinggal di hotel alih-alih tinggal di tempat Aurora. Meskipun disampaikan secara santai Angkasa menunjukkan komitmen pribadi terhadap tindakan yang direncanakan, yaitu mencari akomodasi sendiri. Dalam hal ini, penutur tidak hanya memberi

informasi, tetapi juga menyampaikan kesediaan dan keputusan pribadi yang menyiratkan tanggung jawab terhadap pilihan tersebut.

Data AW63

Awan: “Kayanya kita gak usah bilang apa apa dulu yah sama ayah ibu”

Tuturan pada data AW63 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena penutur menyampaikan niat untuk tidak melakukan suatu tindakan, yaitu tidak memberitahu ayah dan ibu mengenai kondisi Aurora selama di London dalam waktu dekat. Dengan menggunakan kata “kayanya” dan bentuk ajakan “kita,” penutur menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menunda atau menghindari suatu tindakan, yaitu tidak memberitahu suatu keadaan karena fokusnya adalah pada niat dan sikap Aurora terhadap tindakan yang direncanakan.

Data AK64

Angkasa: “Besok kita coba ajak Aurora makan siang ya, terus kita bahas”

Tuturan pada data AK64 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena mengandung pernyataan mengenai rencana atau niat penutur yaitu Angkasa untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Pada kalimat tersebut, Angkasa mengungkapkan keinginan untuk mengajak Aurora makan siang dan melanjutkan dengan membicarakan suatu hal, yang menunjukkan adanya komitmen atau kesiapan untuk bertindak. Kata “besok” dan “kita coba” memperkuat fungsi komisifnya, karena menandai bahwa penutur sedang menyampaikan rencana yang akan dijalankan bersama.

Data AR87

Aurora: “Uang kiriman dari ayah dari dua bulan terakhir masih utuh gak aku pake sama sekali, nanti aku balikin”

Tuturan pada data AR87 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan niat dan komitmennya untuk mengembalikan uang yang telah diterimanya dari orang tua. Meskipun kalimat ini juga berfungsi memberi informasi, inti ilokusinya terletak pada pernyataan “nanti

aku balikin”, yang menunjukkan komitmen pribadi penutur terhadap suatu tindakan di masa depan. Tuturan mengikat penutur secara moral untuk melaksanakan tindakan yang ia nyatakan, yaitu mengembalikan uang tersebut.

Data AW93

Awan: “Ayah bilangkan sama kita kalo sampe kamu gak baik-baik saja, kita harus bawa kamu pulang”

Tuturan pada data AW93 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena dalam tuturan tersebut terdapat komitmen atau kesediaan dari penutur yaitu Awan dan Angkasa untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yakni membawa pulang Aurora jika keadaannya tidak baik-baik saja. Ungkapan “kita harus bawa kamu pulang” mencerminkan rencana yang siap dilaksanakan, tergantung situasi yang terjadi, dan itu menandakan bahwa penutur secara tidak langsung mengikat diri dan kelompoknya untuk bertindak sesuai dengan arahan tersebut.

Data AR138

Aurora: “Aku juga mau kaya honey sama kit bisa nyelesain masalahnya sendiri, pake caranya sendiri, gak mesti ngelibatin orang lain”

Tuturan pada data AR138 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena penutur secara langsung mengungkapkan keinginan dan niat pribadi untuk menangani masalahnya sendiri tanpa melibatkan pihak lain. Ungkapan “aku juga mau” menunjukkan adanya komitmen awal dari penutur terhadap suatu sikap atau tindakan yang ingin diambil, meskipun belum dinyatakan dalam bentuk janji. Selain itu, penyebutan cara penyelesaian masalah “sendiri” dan “pake caranya sendiri” menegaskan bahwa penutur sedang menyatakan rencana tindakan mandiri yang akan dilakukan di masa depan.

Data AR140

Aurora: “Aku gak mau mas jadi orang kaya gitu, makannya dua bulan terakhir ini aku berusaha gimana caranya perbaiki ini semua”

Tuturan pada data AR140 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena penutur mengungkapkan niat dan komitmennya untuk berubah dan memperbaiki keadaan. Pernyataan “aku gak mau jadi orang kaya gitu” mencerminkan sikap penolakan terhadap kondisi atau sifat tertentu, dan menjadi dasar dari niat penutur untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, tuturan ini menggambarkan niat dan komitmen penutur untuk memperbaiki sesuatu berdasarkan kesadarannya sendiri, menjadikannya termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif menyatakan niat.

Data AK190

Angkasa: “Nanti kalo emang udah tepat waktunya untuk kamu jelasin mas kabarin kamu ya”

Tuturan pada data AK190 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyatakan niat” karena mengandung unsur komitmen penutur yaitu Angkasa terhadap suatu tindakan di masa depan. Pada tuturan ini Angkasa menyatakan kesediaannya dengan menunjukkan adanya niat untuk memberi kabar kepada mitra tuturnya yaitu Aurora jika sudah datang waktu yang tepat untuk ia menjelaskan kepada orang tuanya mengenai segala hal yang terjadi padanya.

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menyanggupi

Tindak tutur ilokusi komisif menyanggupi adalah jenis tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan kesediaan atau persetujuan atas permintaan, ajakan, atau usulan dari mitra tutur. Dalam tuturan ini, penutur berkomitmen untuk melakukan suatu tindakan sebagai bentuk tanggapan positif terhadap apa yang diminta atau disarankan oleh orang lain. Tuturan menyanggupi biasanya tidak sekuat janji, tetapi tetap menunjukkan bahwa penutur bersedia memenuhi atau melaksanakan sesuatu yang telah diminta.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur komisif “menyanggupi” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 2 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AK55

Angkasa: “Iya boleh, Oke baiklah”

Tuturan pada data AK55 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyanggupi” karena mengandung persetujuan atau kesediaan penutur untuk melakukan sesuatu yang diminta, disarankan, atau diajak oleh mitra tutur. Pada tuturan ini Angkasa menyetujui saran yang disampaikan oleh Kit untuk membantunya membawa barang. Meskipun singkat dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, tuturan-tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur secara tidak langsung menyatakan komitmen atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu tindakan.

Data AW65

Awan: “Heem boleh”

Tuturan pada data AW65 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menyanggupi” karena menunjukkan persetujuan dan kesediaan penutur yaitu Awan untuk melakukan sesuatu yang diminta atau disarankan oleh mitra tutur yaitu Angkasa. Kata “heem” di sini berfungsi sebagai penanda persetujuan informal, sementara “boleh” merupakan bentuk verbal dari kesanggupan atau izin. Meskipun tuturan ini bersifat singkat dan terkesan santai, secara pragmatis penutur telah mengikat dirinya untuk memenuhi permintaan atau ajakan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tuturnya.

d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menolak

Tindak tutur ilokusi komisif menolak adalah bentuk tindak tutur ketika penutur menyatakan ketidaksediaan atau tidak bersedia untuk melakukan suatu tindakan yang diminta, disarankan, atau diharapkan oleh lawan tutur. Dalam tuturan ini, penutur justru mengikat dirinya untuk tidak melakukan sesuatu, yang berarti ia menolak ajakan, permintaan, atau usulan dengan atau tanpa memberikan alasan. Penolakan bisa disampaikan secara langsung seperti, “*Maaf, aku tidak bisa,*”. Meskipun tidak menghasilkan tindakan seperti halnya tindak tutur menyanggupi, tindak tutur komisif menolak tetap termasuk ke dalam kategori

komisif, karena menunjukkan sikap dan komitmen penutur terhadap tindakannya sendiri di masa depan, yaitu tidak melakukan sesuatu yang diharapkan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur komisif “menolak” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 2 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AW56

Awan: “Tidak, terimakasih. Kita bisa membawanya sendiri”

Tuturan pada data AW65 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menolak” karena penutur secara eksplisit menyatakan ketidaksediaan untuk menerima bantuan atau tawaran dari mitra tutur, dan sekaligus menunjukkan bahwa ia memilih untuk bertindak sendiri. Kata “tidak” merupakan penolakan langsung, sedangkan frasa “kita bisa membawanya sendiri” memperkuat penolakan itu dengan menyampaikan komitmen penutur untuk tidak melibatkan orang lain dan mengambil tindakan secara mandiri.

Data AR149

Aurora: “Enggak, gue mau ikut bayar sewa”

Tuturan pada data AR149 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menolak” karena Aurora menyatakan penolakan terhadap suatu tawaran atau perlakuan, yaitu kemungkinan bahwa orang lain ingin membayar sewa sendiri tanpa melibatkannya. Kata “Enggak” merupakan bentuk penolakan langsung terhadap situasi atau usulan tertentu, sedangkan pernyataan “gue mau ikut bayar sewa” mengandung komitmen penutur untuk tetap terlibat bertanggung jawab dalam pembayaran sewa tersebut.

e. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan

Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan adalah jenis tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan kesediaan atau niat untuk memberikan sesuatu kepada lawan tutur atau untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan lawan tutur. Dalam tindak tutur ini, penutur mengajukan tawaran dan mengikat

dirinya untuk bertindak sesuai dengan tawaran tersebut, meskipun belum ada permintaan langsung dari lawan tutur. Tawaran ini biasanya disampaikan dengan maksud untuk membantu atau memfasilitasi kebutuhan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur komisif “menyanggupi” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 1 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AW34

Awan: “Sini mas biar aku aja yang bantuin”

Tuturan pada data AW34 termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menawarkan” karena penutur yaitu Awan menyatakan kesediaan untuk melakukan suatu tindakan atau memberi bantuan kepada mitra tutur yaitu Angkasa. Pada kalimat ini, Awan secara aktif menawarkan bantuan dengan kata “biar aku aja yang bantuin,” yang menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tindakan tersebut di masa depan. Meskipun tidak ada permintaan secara langsung dari mitra tutur, Awan mengajukan diri untuk bertindak sebagai pemberi bantuan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebanyak 76 tuturan yang terdiri atas “berjanji” sebanyak 4 tuturan dengan persentase 25%, “menyatakan niat” sebanyak 7 tuturan dengan persentase 43,75%, “menyanggupi” sebanyak 2 tuturan dengan persentase 12,50%, “menolak” sebanyak 2 tuturan dengan persentase 12,50%, dan “menawarkan” sebanyak 1 tuturan dengan persentase 6,25%.

4. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis atau perasaan terhadap suatu keadaan, peristiwa, atau tindakan, baik yang sedang terjadi, telah terjadi, maupun yang akan terjadi. Dalam tindak tutur ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperlihatkan emosi atau ekspresi pribadi. Tujuan utama dari tindak tutur ekspresif bukan untuk mengubah keadaan atau memengaruhi

lawan bicara, melainkan untuk menunjukkan perasaan penutur terhadap sesuatu. Contoh tindak tutur ekspresif antara lain adalah mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memberi selamat, mengeluh, atau memuji.

Tabel 4. 5 Tindak Tutur Ekspresif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
Ekspresif	Ucapan Terimakasih	9
	Meminta Maaf	6
	Menyatakan Kesukaan	8
	Menyatakan Ketidaksukaan	11
Jumlah		34

a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Ucapan terima kasih digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur, penghargaan, atau apresiasi penutur terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh lawan bicara. Dengan mengucapkan terima kasih, penutur tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menunjukkan sikap sopan santun dan empati terhadap tindakan yang dianggap bermanfaat atau menyenangkan. Oleh karena itu, ucapan *terima kasih* termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena memuat muatan emosional dan sikap penutur terhadap pendengar.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur ekspresif “ucapan terimakasih” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 9 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR09

Aurora: “Baik terimakasih”

Tuturan pada data AR09 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena mengandung ungkapan perasaan atau sikap penutur yaitu Aurora terhadap mitra tuturnya yaitu staf kampus. Pada tuturan ini, kata “terima kasih” merupakan bentuk ekspresi rasa syukur atas bantuan yang diberikan oleh

staf kampus sehingga ia dapat menjadwalkan ulang ujian akhirnya. Sementara itu, kata "baik" menunjukkan sikap persetujuan atau penerimaan terhadap informasi, tawaran, atau perintah yang sebelumnya diberikan. Dengan demikian, tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan apresiasi, tetapi juga menandakan bahwa penutur menerima atau menyetujui hal yang dibicarakan.

Data AK19

Angkasa: "Baik, Pak. Terimakasih"

Tuturan pada data AK19 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "ucapan terimakasih" karena penutur yaitu Angkasa menyampaikan perasaan hormat dan penghargaan kepada mitra tuturnya yaitu supir taksi. Kata "baik" menunjukkan bahwa Angkasa memahami informasi yang disampaikan oleh supir taksi. Kedua, ungkapan "terima kasih" menunjukkan rasa syukur atau penghargaan atas perhatian, bantuan, atau informasi yang diberikan atau yang telah dilakukan oleh supir taksi.

Data AW20

Awan: "Terimakasih"

Tuturan pada data AW20 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "ucapan terimakasih" karena tuturan ini digunakan untuk menyatakan perasaan atau sikap penutur terhadap situasi atau tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya yaitu supir taksi. Secara makna, ungkapan "terima kasih" digunakan untuk menyampaikan rasa syukur atas sesuatu yang telah dilakukan oleh supir taksi yaitu mengantar Awan dan Angkasa ke tempat yang mereka tuju. Dengan mengucapkan "terima kasih," penutur menunjukkan sikap positif dan sopan, serta mengakui kebaikan atau bantuan dari orang lain.

Data AR58

Aurora: "Tidak apa apa, aku tidak mau merepotkan kalian. Ini sudah lebih dari cukup"

Tuturan pada data AR58 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan perasaan atau sikap pribadi terhadap situasi yang sedang berlangsung. Tuturan ini mengandung makna bahwa Aurora ingin menghargai bantuan atau kebaikan yang sudah diberikan, namun menolak dengan halus jika ada tawaran bantuan tambahan. Ungkapan “tidak apa-apa” menyiratkan bahwa penutur tidak merasa keberatan atau tersinggung, sedangkan “aku tidak mau merepotkan kalian” menunjukkan sikap rendah hati dan empati, karena tidak ingin membebani orang lain.

Data AK60

Angkasa: “Ya tentu, terimakasih”

Tuturan pada data AK60 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena mengandung ungkapan rasa syukur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya yaitu Kit. Kalimat “ya tentu” menunjukkan persetujuan atau kesiapan Angkasa untuk menerima tawaran dari Kit. Sementara itu, “terima kasih” merupakan ekspresi rasa Syukur atas tawaran dan bantuan yang diberikan oleh Kit yang telah mengantar Angkasa dan Awan ke hotel.

Data AK100

Angkasa: “Terimakasih sudah jawab telepon ku”

Tuturan pada data AK100 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap penutur, dalam hal ini berupa rasa syukur atas sikap dan tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yaitu Kit. Tuturan ini menyampaikan bahwa Angkasa menghargai dan berterima kasih karena Kit telah merespons panggilan teleponnya. Ucapan ini menunjukkan sikap sopan, apresiatif, dan menghormati waktu serta perhatian yang diberikan oleh orang yang dihubungi.

Data AR148

Aurora: “Pas banget lagi shampo gue abis, makasih banyak ya”

Tuturan pada data AR148 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena mengandung maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh

penutur yaitu Aurora, yakni untuk mengungkapkan rasa terima kasih. Pada kalimat tersebut, Aurora tidak hanya menyampaikan informasi bahwa sampo miliknya habis, tetapi juga secara tidak langsung menyampaikan ucapan terima kasih.

Data AR159

Aurora: “Terimakasih”

Tuturan pada data AR159 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena mengandung maksud atau tujuan tertentu yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan perasaan penutur yaitu Aurora. Dalam hal ini, tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan rasa syukur atau apresiasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan atau diberikan oleh mitra tuturnya yaitu Kit dan Honey yakni mengenai kenyataan bahwa mereka telah menyewakan sebuah studio untuk mengembangkan bakat seni yang dimiliki oleh Aurora.

Data AK196

Angkasa: “Gue sebagai kakaknya Aurora pengen bilang terimakasih sama lo dan Kit untuk semua yang udah kalian kasih ke Aurora. Yang mungkin selama ini gue gak pernah bisa berikan itu ke dia.”

Tuturan pada data AK196 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “ucapan terimakasih” karena mengandung maksud tertentu dari Angkasa, yaitu menyampaikan rasa terima kasih secara tulus atas kebaikan yang telah diberikan kepada orang Aurora. Pada tuturan ini, Angkasa mengungkapkan penghargaan dan rasa terima kasih atas perhatian dan bantuan yang telah diberikan Oleh Kit dan Honey kepada Aurora sesuatu yang menurut Angkasa sendiri mungkin belum pernah ia mampu lakukan.

b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan penyesalan atau rasa bersalah atas

suatu tindakan yang telah dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang dirasa merugikan atau menyakiti orang lain. Dalam hal ini, ucapan permintaan maaf mencerminkan sikap menyesal, bersalah, atau ingin memperbaiki hubungan sosial. Ketika seseorang berkata seperti “Maaf ya, gue nggak sengaja” pada tuturan ini penutur menyadari kesalahannya dan ingin memperbaiki dampak dari perbuatannya dengan permohonan maaf.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur ekspresif “meminta maaf” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 6 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini

Data AR129

Aurora: “Oke kalo misalnya aku salah, aku gak ngabarin, aku ilang, aku bikin cemas, oke aku minta maaf.”

Tuturan pada data AR129 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “meminta maaf” karena karena penutur secara langsung mengungkapkan penyesalan dan permintaan maaf atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan berdampak pada perasaan orang lain. Pada tuturan ini, Aurora menyebutkan secara langsung beberapa kesalahan seperti tidak memberi kabar, menghilang, dan menimbulkan kecemasan, kemudian diakhiri dengan pernyataan "oke aku minta maaf" sebagai bentuk pengakuan dan penyesalan. Tuturan ini digunakan untuk memperbaiki hubungan dan menunjukkan tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan.

Data AK176

Angkasa: “Ra, maafin mas Angkasa ya, kamu hanya Cuma perlu tahu kalo mas Angkasa menyesal”

Tuturan pada data AK176 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “meminta maaf” karena mengandung maksud bahwa penutur yaitu Angkasa menyampaikan penyesalan dan permintaan maaf atas suatu kesalahan atau perbuatan yang telah dilakukan. Pada tuturan ini, Angkasa secara langsung mengatakan "maafin mas Angkasa ya" yang merupakan bentuk dari permintaan maaf. Selain itu, penutur juga menegaskan perasaan menyesal melalui pernyataan “kamu hanya cuma perlu

tahu kalo mas Angkasa menyesal.” Ini menunjukkan adanya pengakuan kesalahan sekaligus harapan agar Aurora memahami dan memaafkannya.

Data AW178

Awan: “Aku juga minta maaf ya kak, udah nuduh gak tanggung jawab, mungkin iya si gak tanggung jawab tapi kan semua ada alasannya.”

Tuturan pada data AW178 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “meminta maaf” karena penutur secara langsung menyatakan permintaan maaf atas sikap atau ucapan yang sebelumnya dianggap menyalahkan atau menuduh orang lain. Pada tuturan ini, Awan menyampaikan rasa bersalah dan menyesal atas tuduhan yang mungkin dirasa berlebihan atau tidak sepenuhnya adil, dengan mengatakan “aku juga minta maaf ya kak.” Meskipun disertai penjelasan atau pembenaran, inti dari tuturan tersebut tetap merupakan pengakuan kesalahan dan usaha memperbaiki hubungan.

Data AK185

Angkasa: “Mas Angkasa sama Awan minta maaf ya”

Tuturan pada data AK185 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “meminta maaf” karena mengandung maksud penutur untuk menyampaikan penyesalan dan permintaan maaf atas sesuatu yang telah terjadi. Pada tuturan ini, Angkasa secara langsung menyatakan bahwa Angkasa dan Awan meminta maaf yang berarti mereka mengakui adanya kesalahan karena tidak pernah mendengar atau memahami apa yang diinginkan oleh Aurora selama ini.

Data AR199

Aurora: “Maaf ya kemarin”

Tuturan pada data AR199 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “meminta maaf” karena berfungsi untuk mengungkapkan penyesalan dan permohonan maaf atas kejadian atau tindakan yang telah terjadi sebelumnya. Meskipun singkat, tuturan ini mengandung maksud yang jelas bahwa Aurora menyadari ada sesuatu yang salah atau kurang menyenangkan yang terjadi “kemarin” yaitu karena

Aurora memulai pertikaian dengan mitra tuturnya yaitu Honey dan ia berusaha memperbaiki dengan meminta maaf.

Data AR200

Aurora: "Maaf dong"

Tuturan pada data AR200 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "meminta maaf" karena mengandung maksud bahwa penutur yaitu Aurora memohon pengampunan atas kesalahan atau tindakan yang telah menyinggung mitra tutur yaitu Honey. Meskipun bentuk tuturan ini singkat dan disampaikan secara informal, ungkapan "Maaf dong" tetap memiliki fungsi ilokusi yang jelas, yaitu mengakui bahwa telah terjadi sesuatu yang salah, serta menunjukkan harapan agar Honey menerima permintaan maaf tersebut.

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyatakan Kesukaan

Tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan kesukaan adalah bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan senang, suka, atau kegembiraan terhadap suatu hal, baik itu peristiwa, benda, orang, maupun pengalaman tertentu. Pada tindak tutur menyatakan kesukaan, penutur secara langsung menunjukkan reaksi positifnya, misalnya dengan mengatakan "Aku suka banget lagunya" atau "Wah, makanannya enak, aku suka." Tuturan semacam ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan fungsi sosial yang memperkuat hubungan antarpenerut dan lawan tutur melalui ungkapan emosi.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur ekspresif "menyatakan kesukaan" dalam film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 8 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR01

Aurora: "Senang Berkenalan. Hai. Aurora"

Tuturan pada data AR01 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "menyatakan kesukaan" karena penutur yaitu Aurora secara langsung mengekspresikan rasa senangnya atas perkenalan dengan seseorang. Pada tuturan ini, ungkapan "Senang

berkenalan" menunjukkan bahwa penutur merasakan kegembiraan atau rasa suka atas situasi pertemuan atau perkenalan tersebut. Walaupun disampaikan secara singkat tuturan tersebut memiliki makna emosional yang mencerminkan perasaan positif penutur terhadap momen interaksi sosial yang sedang berlangsung.

Data AK103

Angkasa: "Tempat ini bagus"

Tuturan pada data AK103 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "menyatakan kesukaan" karena melalui ungkapan tersebut penutur yaitu Angkasa secara tidak langsung menyatakan perasaan senang atau suka terhadap suatu tempat. Pada tuturan ini Angkasa menunjukkan bahwa ia merasa nyaman atau terkesan dengan tempat yang ia datangi bersama Kit yaitu bar. Oleh karena itu, meskipun sederhana, "Tempat ini bagus" termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan kesukaan, karena mengandung ekspresi emosional penutur terhadap sesuatu yang ia anggap menyenangkan.

Data AR113

Aurora: "Menurut aku ini karya kamu paling bagus"

Tuturan pada data AR113 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "menyatakan kesukaan" karena penutur yaitu Aurora secara langsung menyatakan rasa suka atau apresiasi terhadap suatu karya lukisan milik mitra tuturnya yaitu Jem. Pada tuturan ini, Aurora mengungkapkan bahwa menurutnya diantara lukisan milik Jem yang ada dihadapannya adalah lukisan terbaik, yang menunjukkan adanya rasa terkesan, senang, atau kagum terhadap hasil karya orang lain.

Data AR114

Aurora: "Paling artikulatif"

Tuturan pada data AR114 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif "menyatakan kesukaan" karena tuturan ini digunakan oleh penutur yaitu Aurora untuk menyatakan apresiasi atau pengakuan positif terhadap karya lukisan yang

dibuat oleh mitra tuturnya yaitu Jem. Dalam konteks ini, kata "paling" menunjukkan tingkat tertinggi, dan "artikulatif" mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif. Pada tuturan ini Aurora mengekspresikan kesukaan atau kagum terhadap kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide untuk lukisannya.

Data AR141

Aurora: “Dan aku bangga, aku bisa bertahan sejauh ini, sesuatu yang kalian gak pernah mau tahu, peduli aja enggak ya kan”

Tuturan pada data AR141 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan kesukaan” karena penutur yaitu Aurora menyatakan kesukaan yaitu kebanggaan terhadap diri sendiri. Pada tuturan ini, Aurora mengekspresikan rasa bangga karena telah mampu bertahan sejauh ini, meskipun tanpa dukungan atau kepedulian dari orang lain. Rasa bangga merupakan bagian dari ekspresi positif terhadap diri sendiri, yang masuk dalam cakupan kesukaan atau penghargaan terhadap capaian pribadi.

Data AR145

Aurora: “Bye”

Tuturan pada data AR145 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan kesukaan” karena diucapkan dengan intonasi ramah, penuh senyum, atau disertai konteks yang menunjukkan kebahagiaan setelah interaksi. Pada tuturan ini, Aurora tidak hanya mengucapkan perpisahan, tetapi juga menyampaikan bahwa ia menikmati percakapan atau kebersamaan sebelumnya.

Data AK187

Angkasa: “Mas bangga banget sama kamu Ra”

Tuturan pada data AK187 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan kesukaan” karena penutur secara langsung menyampaikan perasaan bangga dan senang terhadap pencapaian seseorang yaitu Aurora. Pada tuturan ini rasa bangga merupakan bentuk apresiasi dan kesukaan terhadap pencapaian,

sikap, atau keberhasilan orang lain. Ungkapan ini tidak hanya menyatakan fakta, tetapi juga menyampaikan emosi positif dan dukungan, yang memperkuat hubungan interpersonal antara Angkasa dan Aurora.

Data AW194

Awan: “Aku sudah merindukanmu”

Tuturan pada data AW194 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan kesukaan” karena penutur secara langsung mengekspresikan perasaan rindu, yang merupakan bentuk emosi positif yang muncul dari rasa sayang, keterikatan, atau kesukaan terhadap seseorang. Rasa rindu pada tuturan ini mencerminkan bahwa Awan memiliki hubungan emosional yang kuat dan menghargai kebersamaannya dengan Aurora selama di London dan sekarang mereka harus berpisah, sehingga Awan menyatakan apa yang dirasakannya.

d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyatakan Ketidaksukaan

Tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan ketidaksukaan adalah bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan negatif seperti kecewa, marah, jengkel, kesal, atau tidak senang terhadap suatu hal, situasi, atau seseorang. Dalam konteks ini, penutur tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memperlihatkan emosi dan sikap batinnya secara langsung. Ungkapan-ungkapan seperti “Aku kecewa sama kamu” atau “Situasi ini bikin aku muak” merupakan contoh tindak tutur ekspresif yang menunjukkan adanya ketidaksukaan.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 11 tuturan, terdapat pada kalimat di bawah ini.

Data AR05

Aurora: “Jem” (teriak)

Tuturan pada data AR147 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora menggunakan tuturannya untuk mengekspresikan perasaan atau sikap psikologisnya terhadap mitra tuturnya yaitu Jem. Pada tuturan ini Aurora memanggil dengan nada tinggi atau teriakan, hal ini mencerminkan emosi negatif seperti marah, jengkel, atau kesal terhadap Jem yang sedang marah-marahan dengan merusak barang-barang yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Aurora sedang berada dalam keadaan tidak suka atau terganggu oleh tindakan Jem pada saat itu.

Data AK44

Angkasa: “Semua orang tu cemas sama kamu Ra”

Tuturan pada data AK44 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur menyampaikan emosi negatif berupa kecemasan yang muncul akibat perilaku atau keadaan yang melibatkan Aurora. Secara langsung kalimat ini menyampaikan bahwa orang-orang merasa cemas, namun secara tidak langsung Angkasa juga menunjukkan ketidakpuasan atau kekesalan atas tindakan Aurora yang menyebabkan kecemasan tersebut. Kecemasan mengandung penilaian emosional negatif yang menunjukkan adanya ketidaksukaan terhadap situasi yang terjadi.

Data AK45

Angkasa: “Dua bulan kamu ngilang ga ada kabar. Kamu pindah tempat tinggal juga gak bilang-bilang sama kita”

Tuturan pada data AK45 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Angkasa secara langsung mengungkapkan perasaan kecewa, kesal, dan tidak senang terhadap perilaku mitra tuturnya yaitu Aurora yang dianggap tidak peduli dan tidak bertanggung jawab. Pada tuturan ini Angkasa menunjukkan ketidaksenangannya atas tindakan Aurora yaitu menghilang tanpa kabar dan pindah tempat tinggal tanpa memberi tahu. Tuturan mengandung penilaian emosional negatif, yang memperlihatkan adanya ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap mitra tutur.

Data AW46

Awan: “Ya kalo pindah tempat tinggal gak bilang bilang okelah, tapi masa ngilang sampe ga ada kabarnya gini si kak”

Tuturan pada data AW46 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Awan secara tidak langsung mengekspresikan rasa kecewa, kesal, dan tidak senang terhadap perilaku mitra tuturnya yaitu Aurora yang menghilang tanpa memberi kabar. Meskipun Awan sempat menyatakan "okeelah" sebagai bentuk kompromi karena tidak memberi tahu soal pindah, namun pada tuturan selanjutnya menegaskan ketidakpuasan emosional yakni terhadap hilangnya komunikasi selama dua bulan lamanya.

Data AR57

Aurora: “Sewa rumah ini lebih banyak aku yang bayar, kamu nikmatin aja sesuka kamu”

Tuturan pada data AR57 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan rasa kesal, kecewa, dan ketidakpuasan terhadap sikap atau tindakan mitra tuturnya yaitu Jem yang dinilai tidak adil atau tidak menghargai kontribusi Aurora. Tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi bahwa Aurora membayar lebih banyak, tetapi juga mengandung sindiran dan penilaian emosional negatif, terutama melalui frasa "kamu nikmatin aja sesuka kamu" ungkapan tersebut menyiratkan bahwa Jem dianggap tidak peduli atau hanya mengambil keuntungan tanpa tanggung jawab.

Data AR59

Aurora: “Nyesel gue udah ngorbanin banyak hal buat dia”

Tuturan pada data AR59 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora secara langsung mengungkapkan perasaan penyesalan dan kekecewaan atas tindakan yang pernah ia lakukan, yakni berkorban untuk seseorang yaitu Jem yang ternyata tidak menghargainya. Kata "nyesel" dalam tuturan ini merupakan ekspresi dari emosi negatif, yang muncul akibat adanya harapan yang tidak terpenuhi atau pengorbanan yang sia-sia. Nada

emosional dalam tuturan ini mencerminkan ketidaksukaan Aurora terhadap situasi yang sudah terjadi, sekaligus menunjukkan adanya kekecewaan terhadap Jem.

Data AW69

Awan: “Aku sama mas Angkasa juga gak suka di situasi kaya gini. Siapa coba yang mau pergi jauh-jauh nyari sodaranya yang ngilang”

Tuturan pada data AW69 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Awan secara langsung mengungkapkan perasaan tidak nyaman, kesal, dan keberatan terhadap situasi yang mereka alami. Frasa “gak suka di situasi kayak gini” secara langsung menyatakan ketidaksenangan terhadap keadaan yang sedang berlangsung, sementara kalimat “siapa coba yang mau pergi jauh-jauh nyari saudaranya yang ngilang” memperkuat ekspresi tersebut dengan nada keluhan dan frustrasi.

Data AR125

Aurora: “Mas udah ngancurin semua yang lagi aku coba perbaiki di dua bulan terakhir ini tau gak”

Tuturan pada data AR125 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora dengan jelas mengungkapkan rasa kecewa, marah, dan frustrasi terhadap tindakan mitra tuturnya yaitu Angkasa yang dianggap telah merusak usaha atau perjuangan yang telah dilakukan selama dua bulan terakhir untuk memperbaiki keadaannya. Kalimat ini mengandung teguran keras dan pernyataan ketidaksenangan, yang memperlihatkan bahwa Aurora merasa tidak dihargai dan sangat terganggu atas apa yang telah terjadi.

Data AR130

Aurora: “Tapi kalian juga cuma peduli sama pikiran kalian sendirikan”

Tuturan pada data AR130 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora menyampaikan perasaan kecewa, kesal, dan tidak puas terhadap sikap mitra tuturnya yaitu Angkasa dan

Awan yang dianggap egois dan tidak peduli terhadap dirinya. Pada tuturan ini, penutur menyampaikan keluhan dengan menyatakan bahwa Angkasa dan Awan hanya memikirkan diri mereka sendiri. Meskipun tidak menggunakan kata-kata kasar atau langsung menyatakan kemarahan, nada ketidakpuasan dalam kalimat ini menunjukkan adanya emosi negatif yang sedang diekspresikan.

Data AR132

Aurora: “Kamu tu lama-lama jadi kaya ayah tahu gak intimidatif, semuanya harus sesuai sama kemauan mas, semuanya harus selesai dengan kemauan mas”

Tuturan pada data AR132 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora secara tegas mengungkapkan rasa tidak senang, kesal, dan keberatan terhadap sikap mitra tutur yaitu Angkasa yang dianggap otoriter dan memaksakan kehendak. Pada tuturan ini Aurora menggunakan perbandingan dengan “Ayah” sebagai sosok yang intimidatif, yang menambah nuansa emosi negatif terhadap karakter Angkasa. Kata-kata seperti “intimidatif” dan pengulangan frasa “semuanya harus sesuai dengan kemauan Mas” mengandung kritik tajam dan ekspresi ketidaksukaan terhadap pola komunikasi atau perilaku yang dianggap menekan dan tidak adil.

Data AR147

Aurora: “Jem Jem” (teriak)

Tuturan pada data AR147 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “menyatakan ketidaksukaan” karena penutur yaitu Aurora menggunakan tuturannya untuk mengekspresikan perasaan atau sikap psikologisnya terhadap mitra tuturnya yaitu Jem. Pada tuturan ini Aurora memanggil dengan nada tinggi atau teriakan, hal ini mencerminkan emosi negatif seperti marah, jengkel, atau kesal terhadap Jem yang sedang marah-marah dengan merusak barang-barang yang ada di sekitarnya. Pada tuturan ini, meskipun secara leksikal hanya berupa panggilan nama, bentuk penyampaiannya yaitu dengan teriakan mengandung muatan emosional yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Aurora sedang berada dalam keadaan tidak suka atau terganggu oleh tindakan Jem pada saat itu.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebanyak 76 tuturan yang terdiri atas “ucapan terimakasih” sebanyak 9 tuturan dengan persentase 26,47%, “meminta maaf” sebanyak 6 tuturan dengan persentase 17,65%, “menyatakan kesukaan” sebanyak 8 tuturan dengan persentase 23,53%, dan “menyatakan ketidaksukaan” sebanyak 11 tuturan dengan persentase 32,35%.

5. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengubah suatu keadaan atau status realitas sosial secara langsung melalui ucapan. Dalam tindak tutur ini, ucapan yang disampaikan oleh penutur memiliki kekuatan untuk menciptakan atau mengubah status suatu hal, asalkan diucapkan dalam konteks yang tepat dan oleh orang yang memiliki otoritas atau wewenang. Tindak tutur deklaratif ini bersifat performatif, artinya ucapan itu sendiri merupakan tindakan yang membawa akibat nyata dalam dunia sosial.

Tabel 4. 6 Tindak Tutur Deklaratif pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur eklaratif	Jumlah
Deklaratif	Memutuskan	2
Jumlah		2

Tindak tutur ilokusi direktif memutuskan hubungan adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memengaruhi atau mendorong mitra tutur agar bersedia mengakhiri suatu hubungan, baik secara emosional maupun sosial. Tuturan ini tidak secara langsung menyatakan bahwa hubungan telah berakhir, melainkan lebih bersifat mengajak, menyarankan, atau meminta agar keputusan untuk berpisah diambil bersama. Dalam hal ini, penutur tidak membuat keputusan sepihak, melainkan mencoba mengarahkan lawan bicara untuk mempertimbangkan pemutusan hubungan sebagai langkah yang mungkin.

Berdasarkan hasil temuan, tindak tutur deklaratif “memutuskan hubungan” dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ditemukan sebanyak 2 tuturan yaitu tuturan yang sama “Kita Putus”

Data AR06 dan AR175

Aurora: “Kita Putus”

Tuturan pada data AR06 dan AR175 termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif “memutuskan hubungan” karena memiliki kekuatan untuk secara langsung mengubah status hubungan antara penutur yaitu Aurora dan mitra tutur yaitu Jem. Tidak seperti tindak tutur lainnya yang hanya menyarankan atau meminta, tindak tutur deklaratif bersifat performatif, artinya ucapan itu sendiri menjadi tindakan. Aurora mengucapkan “kita putus,” yang artinya secara langsung melakukan tindakan pemutusan hubungan, tanpa memerlukan persetujuan Jem.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko sebanyak 2 tuturan yaitu memutuskan dengan persentase 100%.

Setelah memperoleh jumlah data dari setiap tuturan dan jumlah data secara keseluruhan, kemudian peneliti menghitung persentase data setiap tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko. Berikut tabel rekapitulasi hasil analisis dari film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Data Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Teori Searle

No	Klasifikasi	Jumlah Hasil Analisis Data	Persentase Data
1	Tindak Tutur Asertif	71	35,5%
2	Tindak Tutur Direktif	76	38%
3	Tindak Tutur Komisif	17	8,5%
4	Tindak Tutur Ekspresif	34	17%
5	Tindak Tutur Deklaratif	2	1%
Jumlah		200	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan oleh tokoh Aurora, Angkasa, dan Awan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko adalah tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang dihasilkan oleh penutur yaitu tokoh dalam film tersebut lebih banyak mengandung tuturan berupa meminta, mengajak, menyarankan, dan bertanya.

D. Pembahasan

Analisis tindak tutur ilokusi dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dimulai dari peneliti menyimak film, mentranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan, mencatat data tuturan, mengklasifikasikan data, serta menganalisis data tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam bentuk tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi menurut Searle (1979). Pada penelitian ini peneliti menemukan sebanyak 200 tuturan dari tiga tokoh yang menjadi objek penelitian yaitu Aurora, Angkasa, dan Awan. Dari tuturan tersebut, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif.

Berdasarkan data tuturan yang dianalisis tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut. Pertama, terdapat 71 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif

dan dapat dipersentasekan menjadi 35,5% yang meliputi tindak tutur menyatakan, menegaskan, menjelaskan, memberitahu, mengeluh, menolak, dan membantah. Kedua, terdapat 76 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif dan dapat dipersentasekan menjadi 38% yang meliputi tindak tutur meminta, mengajak, menyarankan, dan bertanya. Ketiga, terdapat 17 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif dan dapat dipersentasekan menjadi 8,5% yang meliputi tindak tutur berjanji, menyatakan niat, menyanggupi, menolak, dan menawarkan. Keempat, terdapat 34 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan dapat dipersentasekan menjadi 17% yang meliputi tindak tutur sebagai ucapan terimakasih, meminta maaf, menyatakan kesukaan, dan menyatakan ketidaksukaan. Kelima, terdapat 2 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif dan dapat dipersentasekan menjadi 1% yang meliputi tindak tutur pemutusan hubungan saja.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa bentuk tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko ini ialah tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 76 tuturan dengan persentase 38%. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur untuk membuat lawan tuturnya melakukan suatu tindakan atau memberikan suatu informasi. Jenis tindak tutur ini meliputi meminta, mengajak, menyarankan, dan bertanya. Pada film ini terdapat 18 tuturan yang termasuk tuturan bersifat meminta, terdapat 5 tuturan yang termasuk tuturan bersifat mengajak, terdapat 4 tuturan yang termasuk tuturan bersifat menyarankan, dan terdapat 49 tuturan yang termasuk tuturan bersifat bertanya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dialog dalam film tersebut lebih banyak menanyakan suatu keadaan seperti apa, kenapa, dan bagaimana.

Terlepas dari konteks cerita film yang berpusat pada konflik antara keinginan pribadi tokoh utama yaitu Aurora dengan harapan dan tekanan dari keluarganya, tokoh Angkasa, Awan dan Aurora seringkali menggunakan tuturan yang mengandung unsur arahan atau pertanyaan baik secara halus maupun tegas, yang mencerminkan hubungan hierarkis dalam keluarga serta dinamika emosional antar tokohnya.

Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* merupakan salah satu karya Angga Dwimas Sasongko yang mengangkat tema keluarga, identitas diri, dan konflik emosional. Dalam film ini, komunikasi antartokoh tidak hanya disampaikan melalui dialog biasa, tetapi juga sarat dengan makna, emosi, serta maksud tersirat. Oleh karena itu, kajian tindak tutur ilokusi menjadi sangat relevan untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan oleh para tokoh dalam menyampaikan niat dan tujuan mereka.

Berdasarkan teori tindak tutur Searle, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para tokoh dalam film ini, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut adalah uraian masing-masing jenis tindak tutur tersebut sebagaimana ditemukan dalam film:

1. Asertif

Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 71 tuturan. Jenis ini digunakan oleh tokoh untuk menyatakan sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran, seperti menyampaikan informasi, pendapat, laporan, atau keyakinan. Dalam film ini, asertif muncul saat tokoh-tokoh menyampaikan pandangan mereka terhadap kehidupan, keluarga, masa lalu, atau keputusan yang mereka ambil. Contohnya ketika Aurora menjelaskan perasaannya terhadap tekanan yang ia alami, atau saat dia menyampaikan keinginannya untuk hidup mandiri di London.

2. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis yang paling banyak ditemukan, yaitu 76 tuturan. Tuturan ini digunakan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan, seperti memerintah, menyuruh, meminta, menyarankan, atau melarang. Dalam film ini, tokoh-tokoh sering kali mengekspresikan keinginan atau tuntutan mereka terhadap tokoh lain. Misalnya, ketika tokoh-tokoh saling meminta penjelasan, menyuruh, atau menuntut sesuatu satu sama lain dalam konteks hubungan yang penuh tekanan emosional.

3. Komisif

Sebanyak 17 tuturan komisif ditemukan dalam film ini. Komisif digunakan oleh penutur untuk menyatakan kesanggupan atau komitmen melakukan sesuatu di masa depan. Dalam konteks film, jenis ini muncul ketika tokoh menyatakan

janji, tekad, ancaman, kesediaan melakukan sesuatu, atau keputusan pribadi, seperti keinginan untuk tetap tinggal, pergi, atau memperbaiki hubungan.

4. Ekspresif

Jenis tindak tutur ekspresif muncul sebanyak 34 tuturan. Ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap suatu keadaan, seperti perasaan marah, kecewa, bahagia, atau sedih. Film ini banyak menampilkan konflik batin, emosional, dan ketegangan antar tokoh, tuturan ekspresif banyak digunakan untuk memperlihatkan kondisi psikologis karakter, misalnya saat tokoh menangis, menyesal, atau mengungkapkan kekecewaan mereka terhadap keluarga.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif ditemukan sebanyak 2 tuturan. Deklaratif digunakan untuk menciptakan perubahan status atau situasi secara langsung melalui tuturan, misalnya memutuskan hubungan atau memberikan izin. Meskipun jumlahnya sedikit, tindak tutur deklaratif tetap memiliki peran penting karena terjadi pada momen-momen kritis yang menentukan arah cerita.

Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan maksud penutur, tetapi juga membentuk karakterisasi tokoh, memperkuat konflik antar tokoh, serta menggerakkan alur cerita. Dialog-dialog yang diucapkan sarat dengan makna tersirat dan emosi, yang membuat penonton dapat memahami kedalaman perasaan dan pikiran para tokoh.

Tindak tutur direktif dan ekspresif yang mendominasi memperlihatkan bahwa film ini menonjolkan konflik interpersonal dan komunikasi emosional yang intens. Sementara itu, tindak tutur asertif dan komisif memperlihatkan usaha tokoh untuk membangun pemahaman dan mengambil keputusan atas hidup mereka. Tindak tutur deklaratif, meskipun sedikit, menunjukkan adanya titik balik dalam hubungan tokoh atau situasi cerita.

Dengan demikian, analisis ini membuktikan bahwa tindak tutur ilokusi memainkan peran penting dalam menciptakan makna, suasana, dan dinamika dalam narasi film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Labibah Ifitahiyati (2023) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Ustaz Hanan Attaki di Chanel Youtube dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Pembelajaran Teks Ceramah Kelas XI SMA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat wujud tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki di Chanel Youtube. Kemudian untuk tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki adalah tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 18 tuturan. Meski penelitiannya sama-sama tindak tutur, namun objek yang dijadikan penelitian oleh peneliti berbeda dengan peneliti di atas yaitu meneliti sebuah film.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti mengemukakan simpulan yang diperoleh berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog percakapan film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko. Selain itu peneliti juga menyertakan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam dialog percakapan film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko terdapat bentuk tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Peneliti menemukan 200 data yang meliputi tindak tutur ilokusi. Pada bentuk tindak tutur asertif ditemukan 71 tuturan yang dipersentasekan menjadi 35,5%. Pada bentuk tindak tutur direktif ditemukan 76 tuturan yang dipersentasekan menjadi 38%. Pada bentuk tindak tutur ilokusi komisif ditemukan 17 tuturan yang dipersentasekan menjadi 8,5%. Pada bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 34 tuturan yang dipersentasekan menjadi 17%. Lalu yang terakhir pada bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif ditemukan 2 tuturan yang dipersentasekan menjadi 1%.
2. Bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam dialog percakapan film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko adalah bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan 76 tuturan yang dipersentasekan menjadi 38% meliputi tindak tutur meminta, mengajak, menyarankan, dan bertanya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dialog dalam film tersebut lebih banyak menanyakan suatu keadaan seperti apa, kenapa, dan bagaimana.

3. Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan maksud penutur, tetapi juga membentuk karakterisasi tokoh, memperkuat konflik antar tokoh, serta menggerakkan alur cerita. Dialog-dialog yang diucapkan sarat dengan makna tersirat dan emosi, yang membuat penonton dapat memahami kedalaman perasaan dan pikiran para tokoh. Tindak tutur direktif dan ekspresif yang mendominasi memperlihatkan bahwa film ini menonjolkan konflik interpersonal dan komunikasi emosional yang intens. Sementara itu, tindak tutur asertif dan komisif memperlihatkan usaha tokoh untuk membangun pemahaman dan mengambil keputusan atas hidup mereka. Tindak tutur deklaratif, meskipun sedikit, menunjukkan adanya titik balik dalam hubungan tokoh atau situasi cerita.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat film, diharapkan dapat menikmati karya ini dengan lebih kritis, memahami makna di balik tuturan tokoh, serta menyadari bahwa bahasa adalah alat yang kuat dalam membangun relasi sosial dan dinamika cerita.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi peneliti dan lebih lanjut mengembangkan materi pragmatik terutama dalam jenis tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian pada film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko dalam bidang kajian pragmatik lainnya seperti implikatur, dieksis, atau praanggpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Ramdhan. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Film Antara Skripsi dan Kedai Kopi. *Jurnal Education and Development*. Vol. 11. No. 2. 80-82.
- Anggraeni, N., etl. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Diaog Film *Story of Kale: When Someone's in Love*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol. 2. No. 4. 01-20.
- Anitasari, A. F. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*. Vol. 2. No. 1. 261-280.
- Amri. dkk. (2023). *Pragmatik Siber Pragmatik: Teks Digital dalam Ulasan Pragmatik*. Medan: UMSU Press.
- Amriyah, N., Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif *Indonesia Lawyers Club TvOne* Episode Setahun Jokowi-Ma'ruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No.1. 93-103.
- Apriliany, Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Penidikan Karakter.
- Ardani T. W., etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Saiaran Langsung Tiktok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial Tiktok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol. 2. No. 4. 01-30.
- Ardila, Ningsih. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 12. No. 3. 206-221
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizirrohman, Utami, Huda. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption dalam Kajian Pragmatik. *Jurnal Widyakstra*. Vol. 8. No. 2. 87-98.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 2. 200-208.
- Dilanti, Yarno, Hermoyo, R. P. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. Vol. 10. No.2. 2269-2282.
- Ernawati, Wijaya. (2023). Dialog Kebangsaan Ddalam Wasiat Renungan Massa Kajian Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 3. 652-664.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH. Anwar Zahid. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*. Vol. 1. No. 1. 43-53.
- Farah, E. N., etl. (2022). Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaukasak. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 2. 110-121.
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Proding Samasta*.

- Ginanti, N. (2020). Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film “Dua Garis Biru”.
- Hasanah, Nurjanah, Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 7. No. 1. 85-89.
- Herawati, Astuti, Purnama. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 1.
- Hidayah, Sudrajat, Firmansyah. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film "Papa Maafin Risa". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No.1. 71-80.
- Indonesiaku, C. (2012). Tindak Tutur Menurut Austin dan Searle. Diakses 13 Desember 2024. Tautan: <https://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/04/tindak-tutur-menurut-austin-dan-searle.html?m=1>.
- Istilah, P. (2023). Pengertian Film, Sejarah dan Perannya dalam Masyarakat. Diakses 13 Desember 2024. Tautan: <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-film-sejarah-dan-perannya-dalam-masyarakat-21OYpZwdeis>.
- Kandam, B. A., etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Jurnal Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*. Vol. 2. No. 1. 45-62.
- Meirisa, Rasyid, Murtadho. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 16. No. 2. 1-14.
- Melani, Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 2. 250-259.
- Meliyawati, Saraswati, Anisa. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 09. No. 1. 137-152.
- Mirawati. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 3. No. 1. 01-11.
- Moloeng, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazar, A. (2013). Klasifikasi Tindak Tutur. Diakses 13 Desember 2024. Tautan: <https://asrulnazar.blogspot.com/2013/03/klasifikasi-tindak-tutur.html?m=1>.
- Nugraha, N. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Habib Jafar, Onad dan Deddy Corbuzier dalam Sinar yang Berjudul “Makan Babi Masih Boleh? Debat Gini Kan Asik!.* Skripsi.

- Nugraheni, D., etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (Morfologi)*. Vol. 2. No. 1. 155-171.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, A. D. I., etl. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Kukira Kau Rumah”. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol. 2. No.2. 16-32.
- Rizza, Ristiyani, Ahsin. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Jurnal Buletin Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 34-44.
- Rohmah, Nurjaini, Haryadi. (2019). Representasi Maksim Kerja Sama dalam Acara Ini Talk Show di NET TV Edisi Januari 2018. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*. Vol. 9. No. 2.
- Rosyada, A. etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (Morfologi)*. Vol. 2. No. 1. 45-63.
- Sajida, Y. A., etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol. 2. No. 4. 31-56.
- Salsabila, Siagian, Yulianto. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film Imperfect Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 01. No. 02. 259-267.
- Sari, Wardiani, Setiawan. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 9. No. 2. 98-105.
- Septiana, Susrawan, Sukanadi. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5CM Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmagik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Sitanggang, D. D. K. P. (2022). Pengertian Instrumen Penelitian, Jenis, dan Contohnya. Diakses 16 Desember 2024. Tautan <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-jenis-dan-contohnya>.
- Stambo, Ramadhan. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwan Dalam Program Damai Indonesiaku Di TV One. Basindo: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol. 3. No. 2. 250-260
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Lingua Sastra*. Vol. 18. No. 2. 36-55.
- Tjahyadi, I. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Naskah Drama “Petang di Taman” Karya Iwan Simatupang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Vol. 4. 281-289.

- Umalila, Sutrimah, Noeruddin. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jubah Raja: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* . Vol. 1. No. 1. 56-65.
- Waskito, A. T., etl. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung Tiktok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol. 2. No. 4. 01-30.
- Wedasuwari, Shintiyah, Wulandari. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Podcast Notif#1. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*. Vol. 7. No. 2.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 4. No. 2. 294-304.
- Widyaningsih, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ada Cinta di SMA* Sutradara Patrick Efendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.2. No. 2. 131-156.
- Wulandari, Rahmayanti. (2024). Tindak Tutur Perlokusi dalam Wawancara Capres Pada Kanal Youtube Najwa Sihab. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 10. No. 4. 3667-3678.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Judul Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Ahwa Shabah Mi'rajni
 NIM : 21216008
 Kelas : 4A

AJUAN JUDUL

1. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang" karya Angga Dwimas Sasongko"
2. "Efektivitas penerapan Teknik Think - Talk - Write (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP 6 Garut"
3. "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berfokus Pada Struktur Teks Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 6 Garut"

Keterangan:

Acc judul nomor 1, 2, dan 3

Garut, 26 September 2024

Ketua Prodi PBSI,

Zoni Sulaiman, M.Pd.

Lampiran 2 Penilaian Seminar Proposal



YAYASAN GRUHA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Padalaras No. 42 Sukagalih - Tanggung Kidul, Garut
 Telp. (0262) 244536 Fax. (0262) 460460 Kode Pos. 44151
 email: info@institutpendidikan.id web: www.institutpendidikan.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahwa Shabab M
 NIM : 21216008
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Dengan judul proposal : Analisis Tindakan Tokoh dalam Film
"Jalan yang jauh jangan lupa Pulang"

~~DITERIMA TANPA PERBAIKAN~~ / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / ~~DITOLAK~~

Keterangan: Pada draft preprint.

Garut, Februari 2025

Penguji II

Penguji I

Arif Loekman

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPLF.7	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN GRIYA WINATA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Pendidikan No. 42 Sukagaluh, Jembering Kidul, Garut
 Telp. (0262) 241556 Fax. (0262) 241546 Email: iipi@ipindonesia.id
 email: info@institutpendidikan.id web: www.institutpendidikan.id

HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : *Ashwa Shabab Mingsini*
 NIM : *2216008*
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : *Analisis Tindakan Koleksi pada Film "Jaka yang Jauh Jaka Lupa Pulang" Karya Ruyy Dwidar*

No.	Bagian yang Diperbaiki	Penilaian Hasil Perbaikan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<i>Pembaca</i>	✓		<i>Di draf</i>
2.	<i>manfaat penelitian</i>	✓		
3.				
Dst.				

Garut, Februari 2025

Penguji II

Penguji I

Arif Kachan

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPI.F.B	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 1



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 375/IPI.D1/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- | | | |
|---------------|---|---|
| Menimbang | : | a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi |
| | | b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi; |
| | | b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; |
| | | c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan; |
| | | d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025 |
| Memperhatikan | : | a. hasil Judul yang Disetujui |
| | | b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |

MEMUTUSKAN

- | | | |
|------------|---|--|
| Menetapkan | : | 1. Dr. Asep Nurjamin, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir) |
| | | 2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan. |
| | | 3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.



Lampiran 5 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 2



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 375/IPI.DI/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- | | | |
|---------------|---|---|
| Menimbang | : | a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi |
| | | b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi; |
| | | b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; |
| | | c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan; |
| | | d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025 |
| Memperhatikan | : | a. hasil Judul yang Disetujui |
| | | b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |

MEMUTUSKAN

- | | | |
|------------|---|--|
| Menetapkan | : | 1. Cecep Dudung Julianto, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir) |
| | | 2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan. |
| | | 3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.



Lampiran 6 Hasil Ujian Komprehensif



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagahb - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 213556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos. 44151
 email : fpisbsg@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

**SURAT KETERANGAN
 HASIL UJIAN KOMPREHENSIF
 684/IPI.D1/AKD/IV/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa:

Nama : Ahwa Shabah Mi'rajni
 NIM : 21216008
 Tempat/tanggal Lahir :
 Jenjang : S1
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah Mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 19 April 2025, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Rumpun Mata Uji	Nilai	Keterangan
1.	Kebahasaan	75	LULUS
2.	Kesastraan	71	LULUS
3.	Ke-PBM-an	85	LULUS

Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 02 Mei 2025
 Rektor,

Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	8 Maret 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Hasil Seminar Proposal		 
1	10 Maret 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Hasil Seminar Proposal		 
2	19 Maret 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab 1 Pendahuluan		 
2	9 April 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab 1 Pendahuluan		 
3	15 April 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab 1 dan Bab 2		 
3	12 April 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab 2		 
4	6 Mei 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab II dan Bab III		 
4	16 April 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab 3 Metode Penelitian		 
5	15 Mei 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab III		 
5	30 April 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab IV		 
6	22 Mei 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab IV		 
6	5 Mei 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab IV		 
7	24 Mei 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab IV dan Bab V		 
7	17 Mei 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Bab IV dan V		 
8	21 Mei 2025	CECEP DUDUNG JULIANTO	Bimbingan Skripsi Bab I - Bab V		 
8	26 Mei 2025	Dr. ASEP NURJAMIN, M.Pd.	Bimbingan Bab I - Bab V		 

Lampiran 8 Data Tuturan Pada Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasangko

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
1.	AR	Senang Berkenalan. Hai. Aurora	Momen ketika Aurora memperkenalkan diri kepada Surya Namaskara
2.	AR	Aku cuma minta kamu ambil waktu dulu sendiri, mandi ke, ngapain ke.	Terjadi ketika Aurora dan Jem bertengkar dan Aurora meminta agar Jem memberikan ruang pribadi untuk dirinya.
3.	AR	Kalau kamu udah lebih tenang sedikit kan kita bisa obrolin baik-baik	Cara Aurora meredam atau mengendalikan emosi Jem agar situasi tetap sesuai dengan kehendaknya.
4.	AR	Bisa gak sih kalo marah gak pake tangan	Terjadi ketika Aurora melihat Jem marah-marrah sambil merusak barang-barang.
5.	AR	Jem (teriak)	Ketika Jem merasa prustasi dengan keadaan yang dihadapinya.
6.	AR	Kita Putus	Ketika Aurora akhirnya mengambil keputusan tegas untuk mengakhiri hubungannya yang toxic.
7.	AR	Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, karena ada kendala di materialnya	Upaya Aurora untuk menjelaskan alasan atas kelambatan pengumpulan tugas akhirnya.
8.	AR	Jadi apakah mungkin jika aku menjadwalkan kembali presentasi akhirku?	Ketika Aurora mencoba mencari solusi untuk menyelesaikan dan mempresentasikan tugas akhirnya.
9.	AR	Baik terimakasih	Ketika Aurora menutup pembicaraan dengan staf kampusnya setelah meminta keringanan mengenai tugas akhirnya.
10.	AR	Kamu ngapain di sini? Kit, kenapa dia di sini?	Ketika Aurora kaget dengan kehadiran Jem yang tiba-tiba muncul di tempat ia tinggal.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
11.	AR	Enggak, enggak, enggak, apa si	Penolakan Aurora terhadap ajakan Jem untuk kembali bersama dengannya.
12.	AR	Kamu ngapain si?	Ketika Aurora mempertanyakan alasan Jem datang ke tempatnya
13.	AR	Kenapa kamu membawanya kesini?	Aurora mempertanyakan hal yang sama kepada temannya yang sudah membantu Jem datang ke tempatnya.
14.	AW	Itu apa mas?	Awan bertanya mengenai papan informasi yang baru saja ia lihat.
15.	AK	Wan, coba liat kesitu dulu yu	Angkasa mengajak Awan untuk mencari informasi yang dapat membantu mereka mencari alamat yang dituju.
16.	AK	Wan tunggu sebentar ya	Angkasa meminta awan untuk menunggu selagi ia membaca informasi.
17.	AW	Taksi taksi	Terjadi ketika Awan berusaha untuk memberhentikan taksi.
18.	AW	Tolong antar kami ke alamat ini, Pak	Awan meminta supir taksi untk mengantarnya ke alamat yang dituju.
19.	AK	Baik, Pak. Terimakasih.	Angkasa berterimakasih kepada supir taksi yang telah mengantarnya.
20.	AW	Terimakasih	Awan berterimakasih kepada supir taksi yang telah mengantarnya.
21.	AK	Ini kan wan?	Angkasa bertanya mengenai kebenaran tempat yang ditujunya.
22.	AW	Iya, iya flat 3	Awan membenarkan ucapan Angkasa
23.	AK	Kok ga ada jawaban si? Kamu yakin bener Wan?	Terjadi kerika Angkasa merasa tidak ada jawaban atau respon dari dalam tempat tersebut.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
24.	AW	Bener kok orang tulisannya plat nomor 3	Awan meyakinkan kembali bahwa tempat tersebut sesuai dengan alamat yang mereka cari.
25.	AW	Maaf kami mencari saudara kami, dia tinggal di sini di plat nomor 3	Ketika Awan menjelaskan alasan ia dan Angkasa mendatangi tempat tersebut kepada penghuli lain tempat itu.
26.	AW	Maaf, kosong?	Terjadi ketika Awan kaget karena ternyata plat nomor 3 yang mereka cari ternyata kosong.
27.	AK	Apa kami boleh meminta nomor pemiliknya?	Angkasa berusaha mencari cara lain untuk menemukan keberadaan Aurora.
28.	AK	Tunggu, tunggu, hallo	Terjadi ketika orang yang tinggal di tempat tersebut pergi meninggalkan Angkasa dan Awan tanpa memberi informasi lain.
29.	AW	Kok kosong?	Terjadi ketika Awan masih merasa heran dengan informasi yang baru saja didapatnya.
30.	AK	Aneh wan ya, sekarang titik kita di mana si?	Ketika Angkasa juga merasa aneh dengan situasi saat itu.
31.	AW	Bener di alamatnya kok	Ketika Awan meyakinkan kembali bahwa alamat yang dituju mereka sudah sesuai.
32.	AK	Iya iya cuma mas pengen tahu aja kita ada di mana sekarang	Ketika Angkasa mengungkapkan maksud dari pertanyaan sebelumnya yang ia rasa diulang-ulang.
33.	AK	Yaudah kita jalan aja yu	Terjadi ketika Angkasa merasa tidak akan mendapatkan informasi lain jika mereka tetap diam di tempat itu.
34.	AW	Sini mas biar aku aja yang bantuin	Ketika Awan melihat Angkasa yang membawa semua barang mereka dan terlihat kerepotan.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
35.	AK	Gapapa gapapa	Angkasa merasa baik-baik saja dengan barang-barang yang ia bawa.
36.	AW	Mas kalau orang yang di sebelah kanan ini Honey ini mas tahu gak? Ini akunnya memang sudah gak aktif si cuman tulisannya Honey.	Terjadi ketika Awan bertanya kepada petugas KBRI dengan memperlihatkan foto Aurora dengan temannya untuk mendapatkan informasi keberadaan mereka.
37.	AK	Cari hotel saja malam ini, besok baru kita ke sini lagi	Terjadi ketika Angkasa sudah merasa lelah dan bingung harus mencari Aurora kemana lagi.
38.	AW	Tanggung mas, tunggu sejam-an dulu deh gitu di sini, kalau misal orangnya gak muncul lagi baru kita cabut	Ketika Awan meminta Angkasa untuk menunggu sekitar satu jam lagi dengan harapan dapat menemukan Aurora atau petunjuk keberadaan Aurora.
39.	AW	Kenapa tadi kita gak sekalian minta nomornya aja ya?	Terjadi ketika Awan merasa menyesal karena melewatkan kesempatan untuk mendapat informasi baru.
40.	AK	Siapa Wan? ani-ani itu?	Ketika Angkasa menanggapi pertanyaan Awan dengan menanyakan kembali siapa yang ia maksud
41.	AK	Aurora?	Terjadi ketika Angkasa melihat seseorang yang ia dan Awan cari dari mereka sampai di London.
42.	AK	Hallo, iya ni anaknya baru aja pulang dari kampus	Terjadi ketika Angkasa berbincang dengan orang tuanya yang menanyakan keberadaan Aurora melalui telfon.
43.	AK	Iya nanti dikabarin ya	Ketika Angkasa menenangkan orang tuanya yang ada diseberang sana dengan berjanji akan mengabari-nya nanti.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
44.	AK	Semua orang tu cemas sama kamu Ra.	Ketika Angkasa mengungkapkan keresa-hannya mengenai sikap Aurora.
45.	AK	Dua bulan kamu ngilang ga ada kabar. Kamu pindah tempat tinggal juga gak bilang-bilang sama kita.	Angkasa menjelaskan alasan mengapa orang-orang merasa cemas kepada Aurora.
46.	AW	Ya kalo pindah tempat tinggal gak bilang bilang okelah, tapi masa ngilang sampe ga ada kabarnya gini si kak	Ketika Awan juga mengungkapkan kekesalannya terhadap sikap Aurora yang tidak pernah mengabari keluarganya.
47.	AR	Aku udah ga ada handphone Cuma tinggal yang aku pake buat orderan doang	Aurora berusaha menjelaskan alasan kenapa ia tidak pernah lagi mengabari keluarga-nya.
48.	AK	Lagian kok bisa si kamu gak punya <i>handphone</i> ra?	Ketika Angkasa merasa aneh dan curiga kenapa Aurora sampai tidak punya <i>handphone</i> .
49.	AK	Hallo, Angkasa kakanya Aurora	Ketika Angkasa memperkenalkan diri kepada teman-temannya Aurora yaitu Honey dan Kit.
50.	AW	Hallo, aku Awan	Ketika Awan memperkenalkan diri kepada teman-temannya Aurora yaitu Honey dan Kit.
51.	AR	Kakak sama adek gue dari jakarta	Ketika Aurora menjelaskan tentang siapa yang baru saja memperkenalkan diri
52.	AR	Mereka saudaraku kit	Aurora menjelaskan kembali tentang keberadaan orang asing di tempat mereka.
53.	AK	Ra tadinya kita kepikiran mau tinggal di tempat kamu, tapi kayanya kita cari hotel di dekat sini aja	Angkasa merasa tidak mungkin ia dan Awan ikut tinggal di tempat itu setelah melihat situasi dan kondisi tempat tersebut.
54.	AW	Maaf ada yang tahu daerah ini?	Ketika Awan merasa tidak tahu dengan alamat hotel yang akan ia tuju.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
55.	AK	Iya boleh, Oke baiklah	Angkasa menyetujui saran dari Kit untuk ia mengantar mereka ke hotel.
56.	AW	Tidak, terimakasih. Kita bisa membawanya sendiri	Terjadi ketika Awan menolak bantuan dari Kit untuk membantu membawa barang mereka.
57.	AR	Sewa rumah ini lebih banyak aku yang bayar, kamu nikmatin aja sesuka kamu	Terjadi ketika Aurora menyampaikan pendapatnya mengenai biaya sewa rumah yang di tempat Jem saat ini dengan penuh penekanan dan nada kesal.
58.	AR	Tidak apa apa, aku tidak mau merepotkan kalian. Ini sudah lebih dari cukup	Terjadi ketika Aurora merasa tidak enak setelah mendapatkan bantuan dan perhatian yang lebih dari teman-temanya yaitu Honey dan Kit
59.	AR	Nyesel gue udah ngorbanin banyak hal buat dia	Terjadi ketika Aurora mengingat-ingat bahwa selama ini ia sudah banyak berkurban kepada Jem tentang berbagai hal.
60.	AK	Ya tentu, terimakasih	Ketika Angkasa mengucapkan rasa terimakasih kepada Kit yang telah membantu mengantar mereka.
61.	AW	Mas	Terjadi ketika Awan banyak berfikir mengenai yang telah terjadi hari ini dan ingin menyampai-kannya kepada Angkasa.
62.	AK	Iya Wan?	Ketika Angkasa menanggapi Awan yang memanggilnya.
63.	AW	Kayanya kita gak usah bilang apa apa dulu yah sama ayah ibu	Ketika Awan menyampaikan pendapatnya setelah melihat keadaan tadi dan mereka belum banyak ngobrol dengan Aurora.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
64.	AK	Besok kita coba ajak Aurora makan siang ya, terus kita bahas	Angkasa menyetujui pendapat Awan dengan menyarankan untuk membahas kembali masalahnya besok.
65.	AW	Heem boleh	Ketika Awan menyetujui saran Angkasa.
66.	AW	Dua bulan ini kemana aja kak? Kenapa gak pernah ngabarin?	Ketika Awan mengungkapkan keheranan dan kekesalannya kepada Aurora karena ia dan keluarganya tidak pernah diberi kabar olehnya selama dua bulan.
67.	AK	Semua orang khawatir sama kamu ra dan kita semua tahu, kamu seharusnya udah beres kuliah tapi kamu malah tiba-tiba ngilang gitu aja. Bahkan kamu pindah tempat tinggal gak bilang-bilang ra.	Ketika Angkasa juga mengungkapkan pendapatnya mengenai hal yang seharusnya sudah Aurora selesaikan serta mengungkapkan kekesalannya kepada Aurora terhadap sikap dan tindakannya yang telah dilakukan tanpa mengabari keluarganya.
68.	AW	Jangan egois dong kak, ngomong	Ketika Awan merasa kesal dan lelah dengan sikap Aurora yang egois karena tidak menjelaskan atau menanggapi sedikitpun mengenai hal yang telah diungkapkan Angkasa dan dirinya.
69.	AW	Aku sama mas Angkasa juga gak suka di situasi kaya gini. Siapa coba yang mau pergi jauh-jauh nyari sodaranya yang ngilang.	Ketika Awan menyampaikan pendapatnya tentang situasi yang kurang menyenangkan atau mengennakkan bagi mereka.
70.	AR	Dua bulan yang lalu aku memang ada masalah, handphone aku rusak sempet ga ada tempat tinggal, tugas akhir gak selesai, tapi ya seperti yang kalian lihat sendiri aku sekarang baik-baik saja kok	Aurora menjelaskan mengenai hal-hal yang telah terjadi kepadanya akhir-akhir ini dan juga menyampaikan kondisinya saat ini.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
71.	AK	Enggak ra, kamu gak baik-baik aja dan kamu itu di sini sekolah bukan kerja	Angkasa menyanggah pendapat Aurora yang menyatakan bahwa iya baik-baik saja padahal yang Angkasa lihat Aurora seperti tidak baik-baik saja.
72.	AK	Kamu tu udah bikin cemas kita semua dan seharusnya kamu gak numpang tinggal di tempat orang.	Terjadi ketika Angkasa sedang menyampaikan pendapat tentang kehidupan Aurora yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.
73.	AW	Ehh gini, baik-baik saja menurut kamu itu beda ya sama apa yang aku dan mas Angkasa liat.	Terjadi ketika Awan menyadari bahwa pemahaman Angkasa dan Awan mengenai keadaan yang baik-baik saja itu berbeda dengan baik-baik saja yang diapahami oleh Aurora.
74.	AW	Jadi sekarang kamu harus cerita kenapa ngilang? kenapa tiba-tiba pindah tempat? kenapa lulus gak tepat waktu? semuanyaaa	Ketika Awan masih belum puas dengan jawaban yang diberikan Aurora ia pun meminta penjelasan yang lebih detail dan rinci mengenai semua yang terjadi pada Aurora.
75.	AR	Oke aku cerita tapi kalian janji jangan kasih reaksi yang berlebihan	Ketika Aurora akhirnya akan menjelaskan semua yang terjadi pada dirinya akhir-akhir ini.
76.	AK	Jadi Ra itu tu pamerannya dia, pamerannya berdua, atau pamerannya kamu si?	Terjadi setelah Aurora menjelaskan semua yang terjadi padanya dan Angkasa merasa bingung mengenai pameran yang dilakukan oleh mereka.
77.	AR	Iya pamerannya Jem, tapi aku	Aurora menyampaikan bahwa pameran itu milik Jem namun ada tangan diajuga dalam pameran tersebut. Namun, alasan yang akan ia sampaikan dipotong oleh Agkasa.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
78.	AK	Ra kamu itu di manfaatin sama dia masa kamu gak sadar si	Terjadi ketika Angkasa meras dari yang diceritakan Aurora, ia beranggapan bahwa Aurora itu dimanfaatkan oleh Jem.
79.	AR	Dibilang gak usah pake reaksi yang berlebihan	Ketika Aurora menyadari bahwa reaksi yang dikeluarkan oleh Angkasa terlalu berlebihan.
80.	AK	Yang reaksi berlebihan bukan aku sama awan tapi kamu	Ketika Angkasa kesal dengan tanggapan Aurora.
81.	AK	Ra, kamu rela ngorbanin hidup kamu, ngerusak hidup kamu cuma demi orang itu?	Setelah Angkasa mendengar cerita Aurora dan merasa bahwa Aurora itu dimanfaatkan dan banyak mengorbankan hidupnya untuk Jem.
82.	AR	Aku milih dengan sadar kok, aku gak ngerasa di manfaatin ya mas.	Aurora merasa bahwa pendapat yang disampaikan Angkasa tidak benar.
83.	AR	Aku pake uang kiriman buat hidup sama Jem karena aku percaya sama apa yang dia kerjain, kami itu dua orang yang sama mas, sama-sama pengen buktiin apa yang kami yakinin dan aku percaya kalo Jem berhasil artinya aku juga bisa rasain hal yang sama.	Ketika Aurora menjelaskan apa yang dirasakannya selama hidup dengan Jem dengan penuh cita-cita dan harapan yang ingin dicapai bersama-sama.
84.	AW	Kak kamu itu egois tau gak.	Awan menyampaikan apa yang ada dikepalanya mengenai sikap Aurora yang dilihat dari cerita Aurora.
85.	AW	Ayah pake uang pensiunannya buat nyekolahin kamu, tiap bulan dia sama ibu tu pusing gimana cara ngirimin kamu uang bulanan, kamu gak tahukan? aku yang tahu, aku yang lihat di rumah	Awan menceritakan ayah dan ibunya yang banting tulang mencari uang untuk biaya hidup dan sekolah Aurora di London.
86.	AW	Yaudah kita foto dulu deh, ayah dan ibu minta mulu ni aku gak bisa nolak lagi, pengen tahu anaknya baik baik saja.	Ketika Awan meminta untuk foto bersama karena terus-terusan didesak agar segera mengirimkan foto oleh ayah dan ibunya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
87.	AR	Uang kiriman dari ayah dari dua bulan terakhir masih utuh gak aku pake sama sekali, nanti aku balikin.	Terjadi karena Aurora merasa tidak enak dan tidak mau disalahkan setelah mendengar bahwa ayah dan ibunya banting tulang untuk dirinya.
88.	AK	Aurora bukan itu masalahnya, masalahnya kamu udah bikin semua orang cemas.	Terjadi ketika Aurora masih tidak mengerti dan paham dengan akar masalah yang terjadi yang sedang mereka bahas.
89.	AR	Aku sengaja gak pengen kabarin kok.	Aurora menjelaskan alasan sebenarnya kenapa ia tidak mengabari keluarganya selama dua bulan.
90.	AK	Kamu tu dimanipulasi sama si Jem Jem itu masa iya kamu gak sadar si	Ketika Angkasa kesal mendengar alasan dari Aurora.
91.	AR	Gini ya mas aku emang ada masalah iya, tapi aku juga udah tahu cara ngatasinnya, tahun depan juga aku pasti lulus, aku tinggal butuh waktu doang	Aurora mengklarifikasi dan menjelaskan mengenai masalahnya dan rencana kedepannya.
92.	AW	Kak kamu tu jauh dari rumah, semua orang tu khawatir sama kamu takutnya kamu kenapa kenapa	Ketika Awan menyatakan perasaan khawatir kepada Aurora.
93.	AW	Ayah bilangkan sama kita kalo sampe kamu gak baik-baik saja, kita harus bawa kamu pulang	Ketika Awan mengetahui kehidupan Aurora di London ia teringat dengan pesan ayahnya.
94.	AK	Tadi kamu bilang katanya ga ada handphone gak bisa dihubungi	Angkasa merasa dibohongi setelah melihat Aurora mengangkat panggilan masuk pada <i>handphone</i> yang ia simpan di tasnya.
95.	AR	Meski cabut ada kerjaan kalian balik hotel dulu aja	Ketika Aurora mendapat telepon dari Honey mengenai pekerjaan yang harus dikerjakannya.
96.	AK	Aurora kamu di sini sekolah bukan kerja	Angkasa kesal dengan perilaku Aurora yang selalu seenaknya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
97.	AW	Kak ini sebenarnya mau kemana si?	Awan bingung kemana ia dan Aurora akan pergi karena pada saat itu Awan ikut dengan Aurora mengantar barang.
98.	AR	Honey sama aku mensuplai barang ke toko dekat sini	Aurora memberitahu hal yang tidak diketahui Awan mengenai yang ia kerjakan dengan Honey.
99.	AW	Oh emang kak Aurora punya berapa kerjaan? terus ini barang-barangnya dapat dari mana?	Awan masih penasaran dengan hal-hal yang dikerjakan Aurora selama di London.
100.	AK	Terimakasih sudah jawab telepon ku	Angkasa merasa senang karena Kit sudah mau menerima telfon dan mau membantunya.
101.	AK	Maksudnya Jem?	Angkasa sedang bersama Kit menuju ke tempat Jem berada.
102.	AK	Aku mengenalnya sejak SMA	Angkasa memberi tahu Kit kapan ia mengenal Jem.
103.	AK	Tempat ini bagus	Angkasa memuji tempat yang ia datang yaitu bar tempat Jem berada.
104.	AK	Ini bar nya?	Angkasa menyanyakan kebenaran tentang bar tempat Jem berada.
105.	AK	Ayo cari Jem	Angkasa mengajak Kit untuk mulai mencari Jem
106.	AR	Wan cabut wan	Ketika Aurora mendapat panggilan mengenai kabar bahwa Angkasa di tangkap polisi setempat.
107.	AW	Kenapa?	Awan kebingungan karena ia belum diberi penjelasan.
108.	AW	Mas mas	Ketika sampai di tempat yang dituju Awan kaget melihat Angkasa ditahan oleh polisi.
109.	AW	Apa yang terjadi dengannya? Mas ngapain si mas?	Awan kebingungan mengenai apa yang telah terjadi kepada Angkasa kenapa dia ditahan.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
110.	AR	Hai aku Aurora, aku berasal dari Indonesia	Ketika Aurora pertama kali memperkenalkan dirinya kepada Jem.
111.	AR	Berapa lama ini ngerjainnya?	Aurora bertanya mengenai lukisan yang dipajang milik Jem.
112.	AR	Lumayan kaya marah-marah ya	Ketika Aurora memperhatikan lukisan yang dibuat oleh Jem.
113.	AR	Menurut aku ini karya kamu paling bagus	Setelah Aurora melihat semua karya Jem, ia berpendapat mengenai salah satu lukisan yang ada dihadapannya.
114.	AR	Paling artikulatif	Ketika Aurora menyampaikan alasan mengapa ia memilih lukisan itu yang paling bagus.
115.	AR	Gak, aku gak mikir gitu ya	Ketika Aurora membantah pendapat Jem mengenai lukisan yang bagus karena ada Aurora di dalamnya.
116.	AR	Menurut aku, <i>Lench Gallery</i> bakal rugi kalo sampe gak undang kamu	Setelah melihat lukisan-lukisan Jem tiba-tiba terfikir dibenaknya bahwa lukisan ini bagus jika ada di <i>Lench Gallery</i> .
117.	AR	Udah apa?	Ketika Aurora bingung dengan ucapan Jem
118.	AR	Kok gak bilang?	Aurora masih bingung kapan Jem memberi tahunya informasi.
119.	AR	Kapan?	Aurora masih penasaran dan bertanya mengenai informasi yang diberitahu Jem.
120.	AR	Jem Jem Jem bebasin angkasa, dia lagi kesel banget dan dia gak bisa mikir jernih, makannya dia	Terjadi ketika Aurora meminta keringanan dari Jem mengenai kebebasan Angkasa.
121.	AR	Ya aku juga gak setuju dengan apa yang dia lakukan ke kamu makannya aku minta maaf	Terjadi ketika Aurora meminta keringanan dari Jem mengenai kebebasan Angkasa dan berusaha meminta maaf.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
122.	AR	Jem ini situasi aku juga udah berat ya, bisa gak kamu gak bikin ini jadi makin berat dengan aku harus mikirin gimana cara aku bebasin Angkasa dan aku ngomong ini ke kedua orang tuaku	Aurora meminta pemahaman dan pengertian dari Jem mengenai kondisinya saat ini yang sedang berantakan.
123.	AR	Maksud kamu?	Aurora kaget dengan syarat yang diberikan Jem jika ia harus membebaskan Angkasa yaitu dengan Aurora balikan dengan dirinya.
124.	AR	Kamu gak bisa ya mas dateng-dateng terus langsung main mukulin orang gitu aja	Aurora menyatakan kekesalannya kepada Angkasa mengenai tindakan yang telah dilakukan Angkasa.
125.	AR	Mas udah ngancurin semua yang lagi aku coba perbaiki di dua bulan terakhir ini tau gak.	Aurora kembali mengungkapkan kekesalannya kepada Angkasa setelah kejadian di mana Angkasa yang bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya yaitu memukul Jem.
126.	AR	Kalo dia gak mau cabut tuntutannya gimana coba?	Aurora kembali mengungkapkan kekesalannya kepada Angkasa setelah kejadian di mana Angkasa yang bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya yaitu memukul Jem.
127.	AR	Aku harus tinggalin mas Angkasa aja gitu di sana?	Aurora kembali mengungkapkan kekesalannya kepada Angkasa setelah kejadian di mana Angkasa yang bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya yaitu memukul Jem.
128.	AR	Kalian juga tahu masalahnya gak mungkin sesimpel itu	Aurora kembali mengungkapkan kekesalannya kepada Angkasa setelah kejadian di mana Angkasa yang bertindak seenaknya tanpa memikirkan akibatnya yaitu memukul Jem.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
129.	AR	Oke kalo misalnya aku salah, aku gak ngabarin, aku ilang, aku bikin cemas, oke aku minta maaf.	Aurora menyampaikan permintaan maaf kepada Angkasa dan Awan tapi dalam keadaan kesal dan hanya asal minta maaf saja.
130.	AR	Tapi kalian juga cuma peduli sama pikiran kalian sendirikan	Terjadi ketika Aurora menyampaikan keluhan-nya kepada Angkasa dan Awan mengenai siapa mereka yang tidak pernah mempedulikannya.
131.	AR	Ga ada yang pernah tertarik nanya atau kepikiran kenapa ya kira-kira aku gak kepengen ngabarin kalian.	Terjadi ketika Aurora menyampaikan keluhan-nya kepada Angkasa dan Awan mengenai sikap mereka yang tidak pernah mempedulikannya.
132.	AR	Kamu tu lama-lama jadi kaya ayah tahu gak intimidatif, semuanya harus sesuai sama kemauan mas, semuanya harus selesai dengan kemauan mas	Aurora menyampaikan keluhannya mengenai sikap Angkasa kepadanya.
133.	AR	Kamu juga, aku jelas gak pernah liat gimana perjuangannya ayah sama ibu tiap bulan buat ngirimin uang ke aku	Aurora menyampaikan keluhannya mengenai sikap dan pemikiran Awan mengenai dirinya.
134.	AR	Tapi asal kamu tahu ya wan aku juga udah berusaha berkali-kali, berkali-kali minta sama ayah tolong aku minta kerja di sini	Aurora menjelaskan usaha yang telah ia lakukan untuk membujuk dan meminta izin kepada ayah dan ibunya untuk bekerja.
135.	AR	Aku juga bisa kok kuliah sambil kerja tapi mereka gak pernah dengerin aku, gak pernah dengerin kemauan anaknya.	Aurora menyampaikan keluhannya mengenai keinginannya yang tidak pernah di dengar oleh orang tuanya.
136.	AR	Aku udah di di dukung kuliah di sini, dan aku bersyukur banget wan, aku juga gak mau terus-terusan ngeberatin hidup ayah sama ibu, ngeberatin hidup kalian	Aurora menyampaikan rasa syukur dan bahagia karena sudah sekolah di London dan rasa tidak ingin memberatkan lagi orang tuanya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
137.	AR	Aku tahu kalo misalnya aku jujur aku pasti akan disuruh pulang aku tahu	Ketika Aurora menyampaikan pandangan atau dugaan yang akan terjadi jika ia menceritakan semua hal tentang dirinya.
138.	AR	Aku juga mau kaya honey sama kit bisa nyelesain masalahnya sendiri, pake caranya sendiri, gak mesti ngelibatin orang lain	Ketika Aurora merasa bahwa Honey dan Kit saja bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, seharusnya ia pun bisa melakukan hal itu.
139.	AR	Aku bakal dianggap gagal, terus pada akhirnya aku cuma bakal jadi orang yang hidupnya ngecewain kalian, terus aku gak bisa menuhin harapan kalian	Aurora menyampaikan pendapatnya mengenai hal yang ia anggap akan terjadi jika ia pulang sekarang dan akan membuat banyak orang kecewa.
140.	AR	Aku gak mau mas jadi orang kaya gitu, makannya dua bulan terakhir ini aku berusaha gimana caranya perbaiki ini semua	Aurora menyampaikan hal yang ia lakukan selama dua bulan terakhir dalam memperbaiki hidupnya.
141.	AR	Dan aku bangga, aku bisa bertahan sejauh ini, sesuatu yang kalian gak pernah mau tahu, peduli aja enggak ya kan?	Aurora menyampaikan perasaan bangga kepada dirinya sendiri.
142.	AR	Udah ya han, gak mau ribut, gue dah milih aja	Ketika Aurora akan pergi dengan Jem namun Honey menahannya dan meminta untuk diobrolin terlebih dahulu.
143.	AR	Kan tadi gue udah bilang, gue gak mau ribut, udah ya, aku beneran udah milih aja ya udah	Aurora menanggapi pertanyaan Honey tentang keputusan yang dia buat dengan perasaan sedikit kesal.
144.	AR	Gue bukan lo, orang kaya lo gak bakal bisa ngerti	Terjadi ketika Aurora dan Honey ribut saling adu pendapat.
145.	AR	Bye	Aurora menyampaikan perpisahan dengan perasaan kesal, lemas, dan merasa bersalah.
146.	AR	Lipetin?	Ketika Aurora dihadapkan dengan tumpukan baju yang berantakan

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
147.	AR	Barang apa ya?	Ketika Aurora menerima paket dari Kit.
148.	AR	Pas banget lagi shampo gue abis, makasih banyak ya	Ketika Aurora melihat isi paket tersebut yang ternyata berisi shampo.
149.	AR	Enggak, gue mau ikut bayar sewa	Ketika Aurora mendapat penolakan dari Honey dan Kit mengenai ia yang akan ikut bayar sewa rumah yang mereka tinggali bersama.
150.	AR	Beneranlah, gue udah sebulan ga ada kontribusi apa-apa	Ketika Aurora berusaha meyakinkan kembali untuk tetap ikut bayar sewa rumah.
151.	AR	Ya janganlah	Ketika Aurora menolak uang yang diberikan oleh Honey sebagai upah kerjanya.
152.	AR	Serius?	Aurora meyakinkan Honey apakah ini uang benar-benar untuknya.
153.	AR	Lah kan gue cuma bawain koper	Aurora masih merasa bingung mengapa ia mendapatkan uang.
154.	AR	Hai, apa itu?	Ketika Aurora penasaran mengenai informasi yang akan diberikan oleh Kit.
155.	AR	Mereka bilang aku bisa mendapatkannya.	Ketika Aurora selesai wawancara untuk pameran karyanya.
156.	AR	Kenapa kamu begitu senang?	Ketika Aurora melihat Kit yang begitu senang setelah mendengar hasil wawancara Aurora.
157.	AR	Jadi siapa yang pertama kali punya ide buat nyewain gue studio?	Ketika Aurora bingung tiba-tiba ia mendapat studio untuk dia membuat karya-karyanya.
158.	AR	Bukan apa apa	Ketika Aurora dan Honey tidak ingin memberi tahu Kit mengenai suatu hal.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
159.	AR	Terimakasih	Aurora menyampaikan rasa terimakasih kepada Kit dan Honey yang telah membantu dan menemaninya.
160.	AW	Sebenarnya kita di sini itu ngapain ya mas?	Terjadi ketika Awan berfikir tentang apa yang sudah mereka lakukan selama di London kepada Aurora dan merasa bersalah kepada Aurora karena sikap mereka yang gegabah.
161.	AK	Maksud kamu wan?	Ketika Angkasa belum paham maksud dari apa yang Awan bicarakan tentang tujuan dari keberadaan mereka di London itu untuk melakukan apa
162.	AW	Ya kita ngapain di sini di London, disuruh ayah ibu jemput Aurora kan, tapi hari ini kita tu lebih mirip mereka bukan jadi sodara buat Aurora	Ketika Aurora menyampaikan apa yang ia rasakan dan yang telah ia lakukan kepada Aurora.
163.	AK	Aku Cuma berusaha untuk belain adek aku aja wan. Ya sama halnya kalo emang waktu itu Kale ngapain kamu aku pasti akan hajar dia	Ketika Angkasa menyampaikan apa yang ada dipikirannya dan apa yang dapat ia lakukan untuk membela adik-adiknya.
164.	AW	Tuh kan Aurora bener, kalo caranya kaya gitu ya kamu ga ada bedanya sama ayah mas yang dipikirin selalu yang idealnya, kakak cowok harus selalu ngehajar semua yang ganggu adiknya, padahal aku dan Aurora punya caranya sendiri buat ngatasin masalah kita.	Terjadi setelah Awan mendengarkan alasan Angkasa dan menyampaikan pendapatnya bahwa yang dilakukan Angkasa itu tidak benar sepenuhnya.
165.	AK	Sekarang harus gimana ya wan ya?	Ketika Angkasa merasa bingung apa yang harus ia lakukan pada saat itu.
166.	AR	Maksud kamu apa ya?	Aurora kesal data pendapat Jem yang menyatakan bahwa dia sibuk sendiri.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
167.	AR	Aku <i>chattingan</i> sama ayah, aku tu bukannya gak peduli tapi ini juga soal tugas akhir aku Jem. Ayah aku tu nanyain aku bisa lulus tepat waktu apa enggak, sesuai rencana atau enggak, mau balik kapan, mereka mesti kesini apa enggak, kamu kan tahu ayah aku kalau nanya banyak banget gak mikirin yang ditanya lagi ngapain sibuk atau enggak.	Aurora menjelaskan alasan mengapa ia sibuk main <i>handphone</i> .
168.	AR	Sibuk sama urusan aku terus gimana ya Jem?	Ketika Aurora merasa kesal dengan tanggapan Jem terhadap dirinya.
169.	AR	Aku tu ninggalin tugas akhir aku demi bantuin kamu, waktu aku tu udah aku kasih semua buat kamu	Ketika Aurora tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh Jem dan menyampaikan apa hal yang telah ia korbankan untuk Jem sampai Aurora mengabaikan tugas akhirnya
170.	AR	Heh, aku gak pernah ya sekalipun paksain pikiran aku ke kamu. Kamu yang nanyain pendapat aku, kamu yang bilang respon aku bikin kamu jadi lebih teliti.	Ketika Aurora tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh Jem mengenai dirinya.
171.	AR	Terus sekarang kalo karya kamu gak laku kenapa kamu malah jadi nyalahin aku?	Aurora merasa tidak nyaman dengan tuduhan Jem yang menyatakan bahwa karyanya tidak laku gara-gara dia.
172.	AR	Apasih?	Aurora kesal dengan sikap dan pendapat-pendapat yang Jem sampaikan.
173.	AR	Aku Cuma minta kamu ambil waktu sendiri dulu, mandi kek, ngapain kek, kalo kamu lebih tenang sedikitkan kita bisa ngobrol baik baik. Bisa gak si kalo marah gak usah pake tangan	Terjadi ketika Aurora dan Jem bertengkar dan Aurora meminta agar Jem memberikan ruang pribadi untuk dirinya. Cara Aurora meredam atau mengendalikan emosi Jem agar situasi tetap sesuai dengan kehendaknya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
174.	AR	Jem Jem	Ketika Aurora berusaha memberhentikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Jem saat merusak barang-barang.
175.	AR	Kita putus	Ketika Aurora akhirnya mengambil keputusan tegas untuk mengakhiri hubungannya yang toxic.
176.	AK	Ra, maafin mas Angkasa ya, kamu hanya Cuma perlu tahu kalo mas Angkasa menyesal.	Terjadi ketika Angkasa meminta maaf kepada Aurora karena ia merasa bersalah dan menyesal atas tindakan dan perilaku yang telah dilakukannya.
177.	AK	Apa yang terjadi 2 hari terakhir ini bikin mas Angkasa sadar bahwa kita mungkin gak saling kenal degan baik	Ketika Angkasa merasa tidak enak dan menyesal, dengan sikap, perilaku, serta tindakan yang telah ia lakukan kepada Aurora yang mungkin membuat ia tidak nyaman untuk bercerita kepadanya.
178.	AW	Aku juga minta maaf ya kak, udah nuduh gak tanggung jawab, mungkin iya si gak tanggung jawab tapi kan semua ada alasannya.	Ketika Awan merasa tidak enak karena telah menuduh Aurora dan ia berusaha meminta maaf.
179.	AW	Jadi dengerin alasan juga penting, kalo boleh besok kita ketemu di tempat kamu ya kak	Ketika Awan masih merasa penasaran, dan menginginkan serta mendengarkan alasan yang lebih jelas dan detail dari Aurora.
180.	AW	Kalau ayah tahu tentang ini, dia pasti suruh kamu pulang si	Awan menyampaikan mengenai hal yang akan ayahnya lakukan jika mengetahui apa yang telah terjadi pada Aurora.
181.	AR	Dari yang malem waktu handphone aku di rusak sama Jem itu jujur aku ngerasa hidup aku jadi lebih tenang si, ga ada yang nanyain, ga ada yang nyariin	Ketika Aurora menyampaikan apa yang ia rasakan selama tidak mengabari keluarganya.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
182.	AK	Jadi selama ini kamu gak ngabarin itu karena kamu takut di suruh pulang Ra?	Angkasa menyatakan pendapatnya tentang Aurora setelah mendengar ceritanya.
183.	AR	Aku tu baru sadar kalo selama ini aku tu udah kebiasaan sembunyi. Ketutup sama keberadaan kalian, mas Angkasa si pelindung, Awan yang selalu dapat semua perhatian. Terus semenjak aku pindah kesini tiba-tiba Ayah jadi lebih sering nyariin aku, lebih sering chat telfon, ternyata aku emang gak nyaman digituin.	Aurora mengungkapkan apa yang ia rasakan selama ini sebagai anak kedua di keluarganya dan perhatian ayahnya yang ia rasa ada setelah ia sekolah di London.
184.	AR	Apalagi sebenarnya waktu itu tu aku takut banget, panik, gak tau mau ngapain. Ya untung waktu itu ada Honey sama Kit si. Mereka bener-bener gak nanya apa-apa, Cuma ya udah nerima aku aja gitu.	Aurora membayangkan dan menceritakan apa yang ia rasakan ketika menghadapi masalahnya.
185.	AK	Mas Angkasa sama Awan minta maaf ya	Ketika Angkasa dan Awan merasa bersalah kepada Aurora.
186.	AK	Karena kami gak pernah nanya kamu maunya apa, karena kami terlalu egois, karena kami terlalu fokus sama kemauan kami sendiri.	Angkasa menyatakan alasan penyesalannya kepada Aurora.
187.	AK	Mas bangga banget sama kamu Ra.	Setelah melihat perjuangan Aurora ketika menghadapi masalahnya.
188.	AW	Aku sama mas Angkasa sepakat kami akan belain kamu depan ayah sama ibu apapun keputusan kamu	Angkasa dan Awan akan membantu Aurora untuk membelanya dihadapan orang tuanya.
189.	AR	Aku mau titip maaf buat ayah sama ibu, aku utang penjelasan ke mereka	Ketika Aurora merasa bersalah kepada orang tuanya tapi ia belum bisa pulang.
190.	AK	Nanti kalo emang udah tepat waktunya untuk kamu jelasin mas kabarin kamu ya.	Ketika Angkasa menyaran untuk Aurora menjelaskan sendiri kepada orang tuanya tetapi nanti di waktu yang tepat.

No.	Tokoh	Tuturan	Konteks Tuturan
191.	AK	Ra, jangan lupa pulang ya	Angkasa ingin Aurora pulang dan berkumpul dengan keluarganya
192.	AR	Aku kan udah di rumah ya	Ketika Aurora merasa bahwa Londoh adalah rumahnya saat ini.
193.	AW	Yaudah jangan lupa mampir jengukin kita.	Setelah mendengar ucapan Aurora, Awan menyarankan Aurora untuk singgah menjenguk keluarganya.
194.	AW	Aku sudah merindukanmu.	Awan menyampaikan perasaan rindunya yang muncul kepada Aurora yang bahkan mereka baru saja akan berpisah.
195.	AK	Jaga diri baik-baik ya Ra.	Pesan Angkasa kepada Aurora untuk menjaga diri karena ia tidak akan ada di sisinya dalam beberapa waktu ke depan.
196.	AK	Gue sebagai kakaknya Aurora pengen bilang terimakasih sama lo dan Kit untuk semua yang udah kalian kasih ke Aurora. Yang mungkin selama ini gue gak pernah bisa berikan itu ke dia.	Ucapan rasa syukur dari Angkasa kepada Honey dan Kit yang sudah selalu ada dan selalu membantu adiknya yaitu Aurora.
197.	AK	Besok kami akan kembali ke Jakarta.	Angkasa memberitahu Honey dan Kit bahwa ia dan Awan akan kembali ke Indonesia.
198.	AK	Titip Aurora ya.	Pesan Angkasa kepada Honey dan Kit.
199.	AR	Maaf ya kemarin	Aurora meminta maaf kepada Honey karena telah berdebat dan membuat Honey merasa tidak nyaman.
200.	AR	Maaf dong	Aurora berusha kembali meminta maaf kepada Honey namun dengan nada manja.

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN



Peneliti bernama Ahwa Shabah Mi'rajni, lahir di Garut 04 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Wargiana Saputra (Agus) dan Ibu Nurlaela Sa'adah (Enung). Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti yaitu dimulai di Paud Harapan Mulya, SDN 3 Kota Kulon, MTs Negeri 1 Garut, MAN 1 Garut, dan pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia Garut, dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tugas akhir di tempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang Karya Angga Dwimas Sasangko Berdasarkan Teori Searle".